



BADAN POM RI  
**BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI MATARAM**

# LAPORAN KINERJA 2021

Balai Besar POM di Mataram

📍 Jl. Catur Warga, Kota Mataram 83121 NTB

☎️ (0370) Ka. 622297, TU/ULPK 621926



[bbpommataram](#)



[bbpommataram.official](#)



[BBPOM\\_Mataram](#)





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

**TIM PENYUSUN  
LAPORAN KINERJA  
BALAI BESAR POM DI MATARAM  
TAHUN 2021**

**Penanggung Jawab**

Kepala Balai Besar POM di Mataram

**Ketua**

Hardiono Adisaputra, S.Farm., Apt.

**Sekretaris**

Firman Rakhman, S.Si., Apt

**Anggota**



Dra. Menik Sri Witarti, Apt., MM.



Abdillah Wibisono, S.Farm., Apt.



Drs. I Nyoman Sumasada, Apt., MH.



I Gusti Made Aryama Jelantik, S.Si.



Siti Nurkolina, S.Si., Apt.



Muhammad Romadhoni, S.Si



Dra. Winartutik, Apt



Lalu Satriawandi, S.Si, Apt.



Syamsul Hady, SH



Kadek Bagus Krisna Candra



Prabawati, S.Si



M. Arfani Hidayat.



IPN Apri Susilawan, S.Si., M.Si



Mohammad Ibnu Fajri, S.Si.



Tito Veriyanto, S.Si., Apt.



Irfan Zaelani, S.Sos.







PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

## KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja Tahunan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 memuat perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi dan capaian kinerja Tahun 2021 terhadap realisasi dan capaian kinerja Tahun sebelumnya, target akhir periode renstra, serta unit kerja lain dalam satu klaster. Pengukuran kinerja Tahun 2021 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2021 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada Tahun berikutnya.

Mataram, 18 Februari 2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan  
di Mataram,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.



LAPORAN KINERJA  
Balai Besar POM di Mataram

2021

iii





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada Tahun 2021 mengacu pada Reviu Rencana strategis (Renstra) BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama (IKU).

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya, diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 7 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 104,28% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 86,79% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 93,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 110,91% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 103,11% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;





- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,43% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 113,36% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 99,77% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,04% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 97,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 102,14% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis di Tahun 2021, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 5 indikator dengan kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram di Tahun 2021 antara 80,85% sampai dengan 127,59%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 80,85%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 127,59%.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 27.005.026.000,-. Realisasi anggaran Tahun 2021 adalah Rp. 26,962,810,767 atau 99,84%.

Balai Besar POM di Mataram telah berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja agar seluruh indikator kinerja utama (IKU) maupun sasaran strategis di Tahun 2021 dapat tercapai. Diperlukan upaya peningkatan kinerja dari seluruh elemen BBPOM di Mataram agar seluruh sasaran strategis di Tahun yang akan datang dapat tercapai sesuai target.



LAPORAN KINERJA  
Balai Besar POM di Mataram

2021

vii





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

## HIGHLIGHT

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Balai Besar POM di Mataram secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih Balai Besar POM di Mataram, di antaranya:

- Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 berhasil mendapatkan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian MenPAN-RB.
- Balai Besar POM di Mataram berhasil menjadi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2021 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "SANGAT BAIK".
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram berhasil mendapatkan Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi) dari PPOMN dengan nilai 83,74.
- Peringkat 2 Nilai SAKIP Tahun 2021 BB/BPOM seluruh Indonesia dengan nilai 82,72 (A "Memuaskan")
- Peringkat ke 4 nilai kinerja anggaran TA 2021 BB/BPOM seluruh Indonesia
- Juara 1 Pemenang Lomba Karya Tulis Populer an I Putu Ngurah Apri Susilawan, S.Si, M.Si. yang diselenggarakan oleh badan POM Tahun 2021
- Inovasi pelayanan public kategori pegawai peringkat 1 se-Indonesiaa atas nama I Putu Ngurah Apri Susilawan, S.Si, M.Si. yang diselenggarakan oleh badan POM Tahun 2021
- PIC inspiratif pada kegiatan pengumpulan data kajian kebijakan dana Alokasi khusus (DAK) non Fisik Pengawasan Obar dan Makanan atas nama Muhammad Romadhoni S.Si yang diselenggarakan oleh PR KOM Tahun 2021
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram menjadi Laboratorium unggulan pengujian *DNA porcine*
- Dalam rangka mendukung Program Unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri Provinsi NTB, khususnya program "UMKM Bersaing", Balai Besar POM di Mataram aktif memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan nomor ijin edar. Selama Tahun 2021 telah dilakukan Pembinaan dan pendampingan terhadap 30 UMK yang terdiri dari 18 UMK Pangan (termasuk produk pangan khas daerah yaitu sate rembiga, ayam taliwang dan ayam rarang), 7 UMK Obat Tradisional dan 5 UMK Kosmetik. Dukungan dilakukan dari tahap pendampingan, audit sertifikasi, pendaftaran produk sampai dengan keluar nomor ijin edar serta kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain gratis biaya pengujian, penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pendaftaran sebesar 50%. Melalui pendampingan ini,





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

Badan POM telah menerbitkan izin edar 24 produk pangan (5 di antaranya produk pangan beku/frozen food), 1 produk obat tradisional, dan 159 produk kosmetik

Menyukseskan implementasi Reformasi Birokrasi serta sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis, Balai Besar POM di Mataram telah membuat inovasi-inovasi untuk mendukung peningkatan kinerja, antara lain:

• **SILAPOL – SIJELAPP**



**SILAPOL (Sistem Layanan Pengujian Sampel Kepolisian)**

merupakan inovasi guna menjawab keluhan Pelanggan terhadap waktu penyelesaian Pengujian sampel dari Kepolisian, khususnya untuk kepetingan proses tindak pidana Narkotika. Dengan Silapol, maka hasil pengujian sampel Kepolisian dapat diterima oleh pelanggan dalam waktu < 24 jam dengan jumlah sampel maksimum 6 sampel/hari. Proses percepatan dilakukan dengan memotong proses layanan Pengujian yaitu dengan hanya 4 (empat) tahapan verifikasi Laporan Hasil Uji.

**SIJELAPP (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak Ketiga)** merupakan kelanjutan inovasi Silapol untuk menjawab keluhan pelanggan terkait informasi biaya dan lama waktu Pengujian. Aplikasi berbasis web yang memudahkan masyarakat /pengirim sampel untuk melakukan cek hasil uji (trekking), cek tarif pengujian, lama waktu pengujian, dan informasi lainnya. Dengan aplikasi ini pengirim sampel tidak perlu bolak balik datang ke BBPOM Mataram.

• **GAS PAMAN**



**Inovasi Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN)**

merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran praktik keamanan pangan sampai ke tingkat keluarga. Inovasi GAS PAMAN diawali dengan

Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pedagang sayur Kader GAS PAMAN. Hingga Tahun 2021 telah terdapat 30 Kader di Kabupaten Lombok Tengah dan 20 Kader di Kota Mataram.

• **JELITA**



**JELITA (Jemput Layanan di Tempat)**

adalah Pendampingan langsung oleh petugas BBPOM di Mataram secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen yang dilakukan secara daring dan luring dalam proses pendaftaran produk. Melalui inovasi ini, pada Tahun





2021 Badan POM telah menerbitkan izin edar 24 produk pangan, 5 di antaranya produk pangan beku/frozen food.

- **SIOPA LAGI JJ**



**SIOPA LAGI JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh)** menggunakan aplikasi remote access salah satunya Team Viewer. Peralatan laboratorium seperti HPLC, TLC System, GC, AAS, LC MS/MS dan GC MS yang ada di laboratorium dengan menggunakan aplikasi remote (Team Viewer) sehingga personil dapat mengoperasikan sepenuhnya alat laboratorium dari jarak jauh, baik dari ruang kerja maupun dari rumah (WFH). Aplikasi ini sangat mudah dan aman untuk digunakan karena diproteksi oleh user id dan password untuk setiap alat.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM), Balai Besar POM di Mataram secara kontinu dan konsisten melaksanakan kegiatan antara lain :

- Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka Mewujudkan Zona Integritas untuk Meraih WBK/WBBM Tahun 2021 dalam upaya mewujudkan konsistensi *good government* dan *clean governance* di lingkungan Balai Besar POM di Mataram.
- Pembinaan seluruh Pegawai Balai Besar POM di Mataram dalam rangka memberikan informasi, pemahaman dan persamaan persepsi kepada semua ASN Balai Besar POM di Mataram, sehingga Reformasi Birokrasi dapat dilakukan secara menyeluruh secara Luring maupun daring.







PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	iii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS2	57
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b>	v	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS3	62
<b>HIGHLIGHT</b>	ix	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS4	74
<b>DAFTAR ISI</b>	xiii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS5	98
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xv	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS6	117
<b>DAFTAR TABEL</b>	xix	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS7	126
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>		Analisis Akuntabilitas Kinerja SS8	133
<b>LATAR BELAKANG</b>	1	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS9	143
<b>GAMBARAN UMUM ORGANISASI</b>	2	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS10	148
<b>STRUKTUR ORGANISASI</b>	4	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS11	157
<b>ISU STRATEGIS</b>	6	<b>REALISASI ANGGARAN</b>	164
<b>ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS</b>	11	<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
<b>BAB II : PERENCANAAN KINERJA</b>		<b>KESIMPULAN</b>	169
<b>RENCANA STRATEGIS</b>	15	<b>SARAN</b>	171
<b>BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA</b>		<b>LAMPIRAN</b>	173
<b>CAPAIAN KINERJA ORGANISASI</b>	29		
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS1	34		







## DAFTAR GAMBAR

1.1	Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	3
1.2	Wilayah Kerja BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima	4
1.3	Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	5
1.4	Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima	5
1.5	Grafik Sarana Produksi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	14
1.6	Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	14
3.1	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020	36
3.2	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	37
3.3	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020	41
3.4	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	42
3.5	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	46
3.6	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	47
3.7	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan Aman yang Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	51
3.8	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan Aman yang Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	51
3.9	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020	54
3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	55
3.11	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Tahun 2020	58
3.12	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	59
3.13	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	63
3.14	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	63
3.15	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	66
3.16	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	67
3.17	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	70
3.18	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	71
3.19	Hasil Monev Survei Internal Tahun 2021	72





3.20	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan oleh BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	76
3.21	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan oleh BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	77
3.22	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	80
3.23	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan BB/BBPOM Lain dalam Satu Klaster	81
3.24	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Tahun 2020	83
3.25	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	84
3.26	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	88
3.27	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	89
3.28	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	92
3.29	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	93
3.30	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Tahun 2020	95
3.31	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	96
3.32	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	99
3.33	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	100
3.34	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sekolah dengan PJAS aman BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	102
3.35	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Sekolah dengan PJAS aman BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	103
3.36	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	107
3.37	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	108
3.38	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	111
3.39	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	112
3.40	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Tahun 2020	119
3.41	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	119
3.42	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Tahun 2020	123
3.43	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	124





3.44	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penyidikan Tahun 2021 dengan Tahun 2020	128
3.45	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penyidikan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	129
3.46	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	135
3.47	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	136
3.48	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	139
3.49	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	140
3.50	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	144
3.51	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	145
3.52	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Tahun 2020	150
3.53	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	151
3.54	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2021 dengan Tahun 2020	154
3.55	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	155
3.56	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	158
3.57	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai kinerja Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	159
3.58	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020	162
3.59	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	162
3.60	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 dengan Tahun 2020	164







## DAFTAR TABEL

1.1	Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2021	11
2.1	Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	17
2.2	Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	18
2.3	Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	19
2.4	Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	19
2.5	Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	20
2.6	Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	21
2.7	Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	23
2.8	Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	23
2.9	Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021	23
2.10	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	26
3.1	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	29
3.2	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster	30
3.3	Target Realisasi dan % Capaian IKU BBPOM Mataram Tahun 2021	31
3.4	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	34
3.5	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Random/Acak pada Tahun 2021	35
3.6	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	40
3.7	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2021	41
3.8	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	44
3.9	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2021	45
3.10	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	50
3.11	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2021	50
3.12	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	54
3.13	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	57
3.14	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	62
3.15	Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2021	64
3.16	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66
3.17	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat	69



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN  
KINERJA****AKUNTABILITAS  
KINERJA****PENUTUP**

terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

<b>3.18</b>		<b>70</b>
<b>3.19</b>	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020 dan 2021	<b>70</b>
<b>3.20</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	<b>74</b>
<b>3.21</b>	Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	<b>75</b>
<b>3.22</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	<b>78</b>
<b>3.23</b>	Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	<b>79</b>
<b>3.24</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021	<b>82</b>
<b>3.25</b>	Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021	<b>83</b>
<b>3.26</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	<b>86</b>
<b>3.27</b>	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2021	<b>87</b>
<b>3.28</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	<b>90</b>
<b>3.29</b>	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2021	<b>91</b>
<b>3.30</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks pelayanan publik (IPP)	<b>95</b>
<b>3.31</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2021	<b>98</b>
<b>3.32</b>	Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2021	<b>99</b>
<b>3.33</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021	<b>101</b>
<b>3.34</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021	<b>106</b>
<b>3.35</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021	<b>110</b>
<b>3.36</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021	<b>117</b>
<b>3.37</b>	Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa, diuji sesuai standar Tahun 2021	<b>118</b>
<b>3.38</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021	<b>121</b>
<b>3.39</b>	Rincian Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021	<b>122</b>
<b>3.40</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021	<b>126</b>
<b>3.41</b>	Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2021	<b>127</b>
<b>3.42</b>	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kedelapan	<b>134</b>
<b>3.43</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	<b>134</b>
<b>3.44</b>	Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021	<b>135</b>
<b>3.45</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	<b>138</b>





<b>3.46</b>	Hasil Penilaian AKIP Tahun 2021	<b>139</b>
<b>3.47</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	<b>143</b>
<b>3.48</b>	Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	<b>143</b>
<b>3.49</b>	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesepuluh	<b>148</b>
<b>3.50</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	<b>148</b>
<b>3.51</b>	Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	<b>149</b>
<b>3.52</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Mataram yang Optimal	<b>153</b>
<b>3.53</b>	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesebelas	<b>157</b>
<b>3.54</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	<b>157</b>
<b>3.55</b>	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	<b>160</b>
<b>3.56</b>	Tingkat Efisiensi Setiap Sasaran Kegiatan BBPOM di Mataram	<b>161</b>
<b>3.57</b>	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021	<b>164</b>
<b>3.58</b>	Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2021	<b>165</b>







BIDANG PENINDAKAN

BAGIAN TATA USAHA

# BAB I

## PENDAHULUAN





## BAB I. PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG



Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu

instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Inspektorat Utama BPOM memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 merujuk kepada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2021.





**I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**



Balai Besar POM (BBPOM) di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan perubahannya Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat

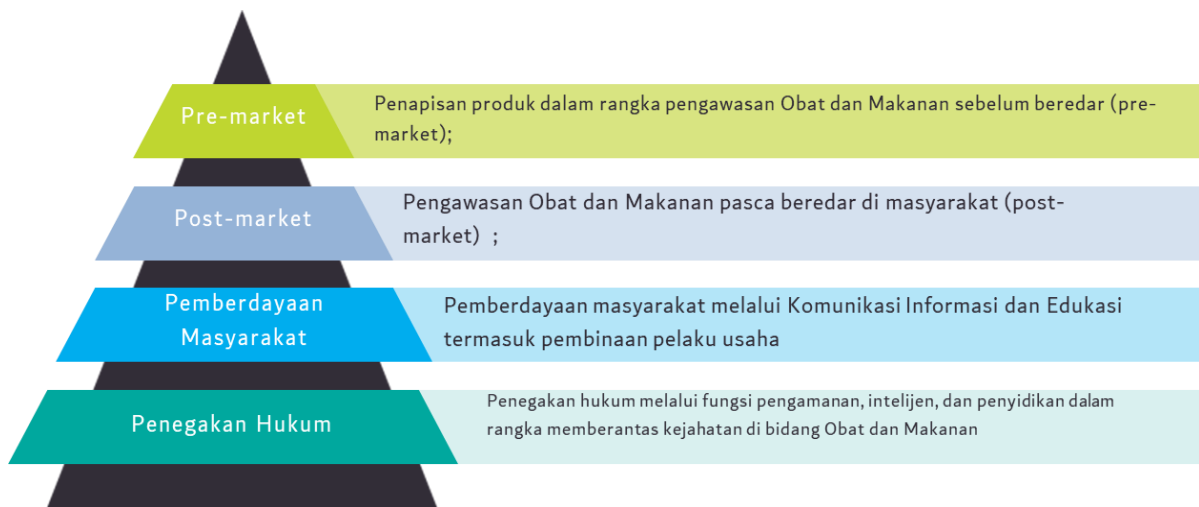
Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Selain Balai Besar POM di Mataram, di Provinsi NTB juga terdapat 1 (satu) Loka POM yaitu Loka POM di Kabupaten Bima. Wilayah kerja BBPOM di Mataram mencakup 7 dari 10 Kabupaten/Kota di provinsi NTB, dan 3 Kabupaten/Kota lainnya merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM. Hubungan Balai dengan Loka POM di Kabupaten Bima bersifat koordinatif, dimana Balai Besar POM di Mataram sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Bima. Target kinerja Loka POM di Kabupaten Bima menjadi bagian target kinerja Balai Besar POM di Mataram.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;(v) UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; (vi) UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (vii); PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (viii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (ix) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor;(x) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (xi) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xii) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xiii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.



BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:



**Gambar 1.1** Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan



Loka POM di Kabupaten Bima mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



**BBPOM di Mataram**

- 1. Kota Mataram
- 2. Kab. Lombok Utara
- 3. Kab. Lombok Timur
- 4. Kab. Lombok Tengah
- 5. Kab. Lombok Barat
- 6. Kab. Sumbawa Barat
- 7. Kab. Sumbawa

**Loka POM di Kab. Bima**

- 8. Kab. Bima
- 9. Kab. Dompu
- 10. Kota Bima

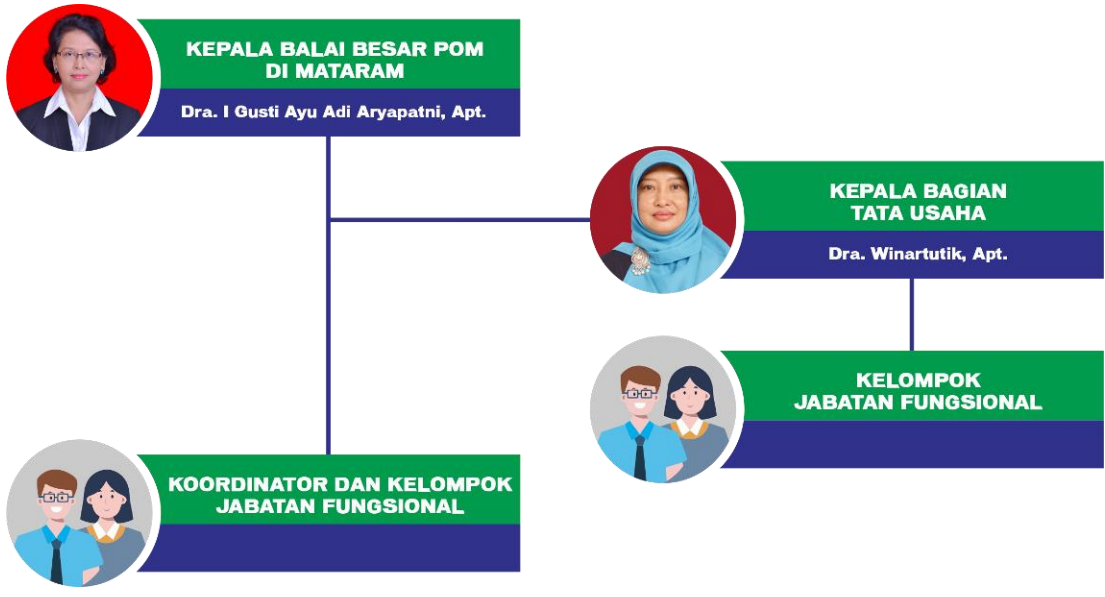
Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima

**I.3 STRUKTUR ORGANISASI**

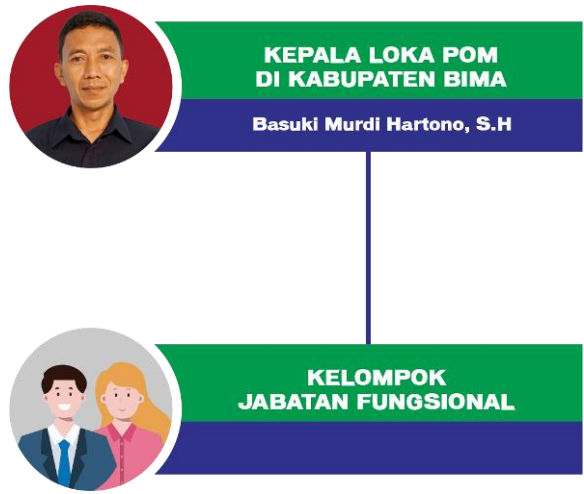
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021.



**STRUKTUR ORGANISASI**



**Gambar 1.3** Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram



**Gambar 1.4** Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima



### 1.4 ISU STRATEGIS

#### KASUS STUNTING DI NTB



*Stunting* merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan

pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kemenkes Tahun 2021, angka stunting di NTB berada pada 31,4%. Angka stunting ini berada di atas angka nasional sebesar 24,4%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui beberapa program antara lain pengawasan pangan fortifikasi (Sampling dan pengujian, serta pendampingan pelaku usaha), intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Mataram melaksanakan pengawasan/inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

#### REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT

Industri Obat dan Makanan menjadi salah satu bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of*





*things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.*

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk prosuk Obat dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang diujikan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri. Selain itu, BBPOM di Mataram juga melakukan patrol siber untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi, dan pola distribusi dalam peredaran Obat dan Makanan.

**REFORMASI BIROKRASI**



Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di





Mataram pada tahun 2021 telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan bertekad meraih predikat WBBM di tahun 2023, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

PANDEMI COVID-19



Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Provinsi NTB, Jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 per 01 Januari 2022 sebanyak

27.782 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 916, atau sebesar 3,3%. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/sosial distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Sebagai bentuk peran serta penanganan Covid-19 BBPOM di Mataram melakukan pengawalan dan pemantauan dalam memastikan vaksin Covid 19 di NTB telah dilakukan penanganan sesuai dengan prosedur CDOB CCP yang benar untuk menjamin mutu dan kualitas vaksin Covid 19 mulai dari jalur distribusi sampai kemudian digunakan oleh masyarakat. Selain itu, BBPOM di Mataram saat ini sedang dalam proses pemenuhan persyaratan Standar Laboratorium Bio Safety Level 2 (BSL-2) dan peningkatan SDM Pengujian sebagai Laboratorium Pemeriksaan Spesimen Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan aktivitas perkantoran dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH) serta WFO (*work from office*). Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.





**INDUSTRIALISASI DAN PENGUATAN UMKM DI NTB GEMILANG**



Provinsi NTB telah menetapkan 18 (delapan belas) Program unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri pada RPJMD Tahun 2019-2023. Salah satu program yang dicanangkan adalah UMKM Bersaing yang selaras dengan Misi Badan POM “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Jumlah UMKM di Provinsi NTB mencapai 3.200, diantaranya 613 UMKM yang terdiri dari Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Potensi pengembangan UMKM didorong oleh ditetapkannya KEK Mandalika sebagai salah satu dari 5 (lima) Destinasi Super Prioritas Nasional yang dikembangkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2021 bersama K/L terkait untuk menjadi “Bali Baru” melalui pembangunan infra struktur, jaringan telekomunikasi, produk ekonomi kreatif dan SDM unggul. Salah satu pembangunan infrastruktur yang dikembangkan adalah pembangunan sirkuit di Desa Kuta, Lombok Tengah yang diberi nama *Pertamina Mandalika International Street Circuit*. Di sirkuit tersebut telah sukses dilaksanakan perhelatan *internasional World Superbike Championship/WSBK* 19-21 November 2021 dan pada Maret 2022 akan dilaksanakan kembali event *international MotoGP*. Memanfaatkan hal tersebut, Pemda setempat semakin gencar menggandeng banyak pihak, termasuk BBPOM di Mataram untuk memotivasi pelaku UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya dalam upaya mendorong daya saing UMKM, BBPOM di Mataram fokus pada pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk memperoleh ijin edar MD terutama produk unggulan lokal dan pendampingan UMK garam kosmetik, sebagai potensi baru diversifikasi garam. Pada tahun 2021 Badan POM telah menerbitkan izin edar 24 produk pangan, 5 di antaranya produk pangan beku/frozen food yang merupakan produk unggulan lokal antara lain Ayam Taliwang dan Sate Rembiga.

**PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT**



Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Nusa Tenggara Barat merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menasar orang





dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2021 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexyphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai 119 kasus.

Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena segi kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat dan makanan yang tidak aman.

Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan pada Oktober 2017 Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui *media online*, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. Balai Besar POM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait terutama dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem (CJS)*" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (*Indonesian E-Commerce Association*). Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang.

**KEAMANAN PANGAN DI DESA**



Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 5,41 juta jiwa pada Juni 2021, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota





dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram baru dapat mengintervensi 113 desa/kelurahan dari 1.150 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai subsistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan makanan sehingga kesehatannya tetap terjaga. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Mataram sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

## I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### INTERNAL

#### 1) Anggaran

Sesuai DIPA awal tahun 2021, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB didukung oleh anggaran sebesar Rp. 30.934.352.000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2020 SP DIPA-063.01.2.432960/2021. Selanjutnya secara bertahap terjadi pengurangan anggaran disebabkan oleh penghematan anggaran tunjangan kinerja (tunkin) ke-13 dan ke-14 dan refocusing anggaran untuk penanggulangan pandemi covid-19 sehingga total Pagu DIPA terakhir menjadi Rp. 27.005.026.000.

#### 2) Sumber Daya Manusia

**Tabel 1.1** Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2021

No.	Bidang	Existing	ABK 2021	GAP
1	Bidang Tata Usaha	17	27	10
2	Bidang Pengujian	28	37	9
3	Bidang Pemeriksaan	15	21	6
4	Bidang Infokom	5	5	0
5	Bidang Penindakan	5	6	1
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>97</b>	<b>26</b>





Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Mataram untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Oktober 2021 sejumlah 71 orang dengan proporsi 62% perempuan dan 38% laki-laki. Jumlah SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di provinsi

Nusa Tenggara Barat secara optimal.

Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Mataram memerlukan SDM sebesar 97 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 26 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Mataram adalah S1 dan Profesi (apoteker). BBPOM di Mataram sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 maupun S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana



Kantor Balai Besar POM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 3.325 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 8.855 m<sup>2</sup>, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. Balai Besar POM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Kantor Loka POM di Kabupaten Bima memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 4.719 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 416 m<sup>2</sup>. Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 250 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 200 m<sup>2</sup>.



**4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram**

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi

syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh BBPOM di Mataram baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis (ruang lingkup pengujian) serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

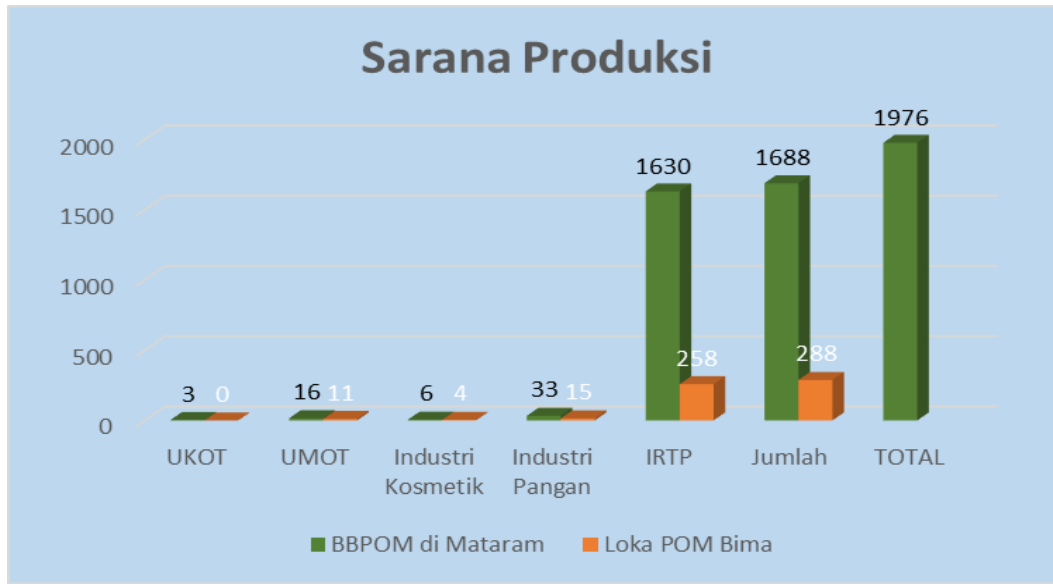
- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkotika/psikotropika.

**EKSTERNAL****Kondisi Geografis dan Demografis****Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi**

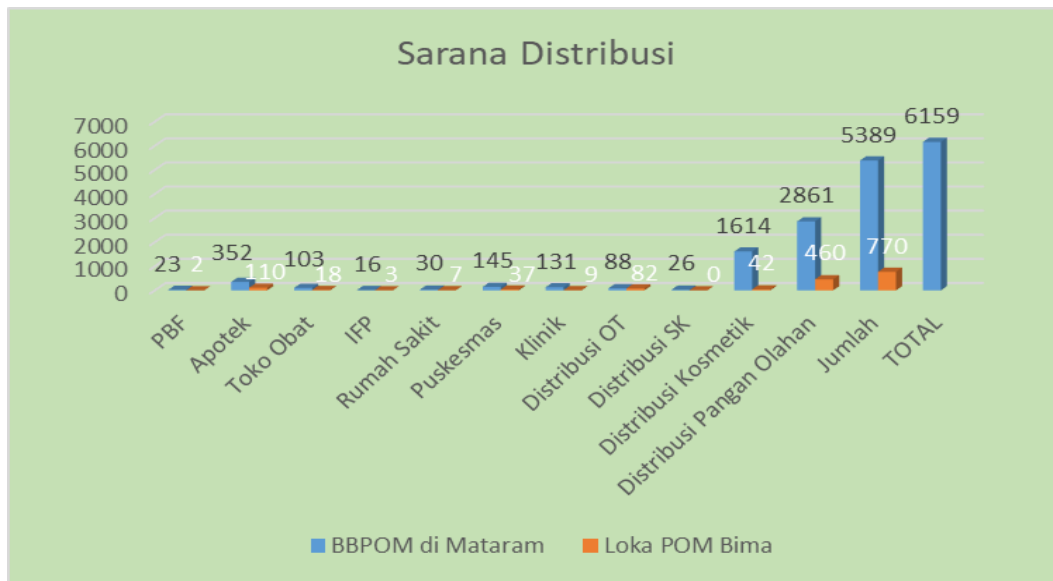
Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.





Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2021



Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2021

Total terdapat 1976 sarana produksi dan 6159 sarana distribusi di wilayah Provinsi NTB. Sebanyak 1688 sarana produksi dan 5389 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Mataram, sedangkan sejumlah 288 sarana produksi dan 770 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara.

Masa tempuh di Pulau Lombok 1 sampai dengan 5 jam. Sedangkan Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam. Lama proses Pengawasan di Pulau Lombok memerlukan waktu 2 – 3 hari dan Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 - 5 hari.





# **BAB II**

## **PERENCANAAN KINERJA**





## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

## II. 1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2021 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

## VISI BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

***“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”***

## MISI BBPOM DI MATARAM

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

## TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:





- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

### SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Berdasarkan reviu Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yaitu :

#### A. SASARAN STRATEGIS-1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Balai Besar POM di Mataram mengawasi komoditas dengan memiliki risiko tinggi yang mana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk substandar, dan hal-hal lain yang dapat merugikan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram merupakan suatu proses komprehensif yang terdiri dari:

- a. Pertama, penilaian (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Balai Besar POM di Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.
- b. Kedua, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dengan terpadu, konsisten, dan terstandar.





- c. Ketiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk yang tidak memenuhi syarat.
- d. Keempat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 4 (empat) indikator beserta target (tabel 2.1).

**Tabel 2.1.** Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target 2021 (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00

## **B. SASARAN STRATEGIS KE-2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk*





*Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 77,0 pada tahun 2021.**

### C. SASARAN STRATEGIS KE-3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BBPOM di Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu seperti pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2.** Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2021
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	92,0

### D. SASARAN STRATEGIS KE-4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.3.





Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,0
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45

#### E. SASARAN STRATEGIS KE-5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Mengatasi hal tersebut, pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2021
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
3	Jumlah desa pangan aman	12
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4





#### F. SASARAN STRATEGIS KE-6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. BBPOM di Mataram mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0

#### G. SASARAN STRATEGIS KE-7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 97,0 di tahun 2021.**





#### H. SASARAN STRATEGIS KE-8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram.

Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian supra sistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.6.

**Tabel 2.6.** Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2021
1	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0





#### I. SASARAN STRATEGIS KE-9. TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 83,5 ditahun 2021.**

#### J. SASARAN STRATEGIS KE-10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh ketersediaan alat laboratorium serta kompetensi personil laboratorium yang mumpuni. Hal ini dibutuhkan untuk mampu melakukan pengujian terhadap seluruh Obat dan Makanan yang beredar, mengingat semakin banyak dan beragamnya Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan. Selain hal tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BBPOM di Mataram pada era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BBPOM di Mataram telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi yang telah dikembangkan oleh BPOM. Ke depan BBPOM di Mataram juga perlu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan yang dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi BPOM.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.7.





Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,00

#### K. SASARAN STRATEGIS KE-11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI MATARAM SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2021
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92,0)

#### PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.117.1171.05.20.4508 tanggal 20 Mei 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2021 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2021. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 periode Januari s.d. September 2021 mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024.

Sebagai tindak lanjut adanya rewiu rencana strategi BBPOM di Mataram tahun 2020-2024, dilakukan revisi perjanjian kinerja tahun 2021 yang dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 8 November 2021 sebagai dasar pelaksanaan kegiatan periode Oktober s.d. Desember 2021.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram. Rincian Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEBELUM REVISI	TARGET SESUDAH REVISI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	84





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEBELUM REVISI	TARGET SESUDAH REVISI
	kerja Balai Besar POM di Mataram	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	70
		5. <b>Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (%) *)</b>	-	78
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan	73	77
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85	87,6
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	76,24
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5	92
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	99,5
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	63
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,76	4,45
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75	93,5
		8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEBELUM REVISI	TARGET SESUDAH REVISI
		9. Jumlah desa pangan aman	12	12
		10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (pasar **)	4	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92	97
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90	87
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85	80
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	77,0	83,5
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0	82
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2	2
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	94,0	95
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)

Keterangan :

\* = Indikator baru yang mulai berlaku 2021-2024

\*\* = Perubahan nomenklatur dari yang semula Jumlah Pasar Aman dari bahan berbahaya

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut:





Tabel 2.10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	84,0
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	82,00	82,00	82,00
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00	52,00	52,00	70,00
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				78,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87,60
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	76,24
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	92,0
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	87,0	87,0	87,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58,4	58,4	58,0
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0	87,0	87,0	99,5
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	55,0	55,0	55,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0	57,0	57,0	63,0





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	4,45
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53	89,53	89,53	93,5
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	35%	70%	40
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	55%	80%	12
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20%	65%	80%	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	100,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	97,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	87,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	80,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	83,5
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	2,0	2,0	2,0
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	45	55	65	95,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)

**KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR**

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap





indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Untuk mengukur penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator sasaran strategis digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Mataram adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Mataram yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Mataram menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap bagian/kelompok substansi/Loka POM dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Mataram
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data pada *google spreadsheet* secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, link Capaian RHPK BPOM dan setiap triwulan pada aplikasi eperformace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



**TOLAK** PERUSAHAAN  
GANTI TIKET

**NO**  
KORUPSI

BADAN POM RI

# DEKLARASI

PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WBK-WBK  
BALAI SAHABAT MATAKAM



## **BAB III** **AKUNTABILITAS** **KINERJA**





## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

## III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja tahun 2021 ini diukur dengan membandingkan realisasi 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target tahun 2021 pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021.

Pada tahun 2021, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.** Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	104,28%	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	86,79%	Cukup
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	93,25%	Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	110,94%	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	103,11%	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	99,43%	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	113,36%	Sangat Baik
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	99,77%	Baik
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	101,38%	Baik
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95,56%	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	102,14%	Baik





Dari total 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya tahun 2021 diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 8 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

**Tabel 3.2.** Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster

No	Sasaran Strategis	BBPOM di Mataram	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Aceh	BPOM di Palu
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	104,28%	102,10%	96,99%	105,21%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	86,79%	113,39%	100,28%	95,31%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	93,25%	98,94%	100,58%	96,27%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	110,94%	105,83%	96,36%	106,78%
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	103,11%	100,78%	100,88%	100,18%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	99,43%	100,02%	100,00%	98,39%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	113,36%	167,50%	146,39%	125,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	99,77%	99,51%	99,39%	99,53%
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	101,38%	101,11%	104,25%	101,55%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95,56%	102,08%	93,39%	100,88%
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	102,14%	101,29%	102,91%	104,24%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada pencapaian sasaran strategis 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, dan 11, BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster memperoleh capaian dengan kriteria “baik”. Pada sasaran strategis 2, BBPOM di Mataram memperoleh capaian dengan kriteria “cukup”, BBPOM di Jayapura





memperoleh “sangat baik” dan kedua BB/BBPOM lain dalam satu klaster memperoleh “baik”. Pada sasaran strategis 4 hanya BBPOM di Mataram yang memperoleh kriteria “sangat baik”, sedangkan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster “baik. Pada sasaran strategis 7, BBPOM di Mataram memperoleh kriteria “sangat baik” sedangkan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster memperoleh capaian dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

### INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3.** Target, Realisasi dan % Capaian IKU BBPOM di Mataram tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	93,35%	111,13%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38%	87,97%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93%	110,89%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00%	107,14%
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00	83,90%	107,56%
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	77,0	66,83	86,79%
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6	85,1	97,15%
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85%
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,0	93,6	101,74%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	94,53%	108,66%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku	58,0	73,97%	127,53%





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
	Besar POM di Mataram	kepentingan			
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5	100,00%	100,50%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	70,18%	127,59%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0	73,40%	116,51%
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45	4,42	99,96%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5	93,46	99,96%
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	45	112,50%
		3. Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00%
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00%
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	99,14%	99,14%
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	99,72%	99,72%
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,0	109,95%	113,36%
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0	83,64	96,14%
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0	82,72	103,40%
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	3. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,5	84,65	101,38%
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0	83,74	102,12%





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
	obat dan makanan	1. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,875	93,75%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0	90,80	95,58%
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92%	100%	108,70%

Dari 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan 11 sasaran strategis yang diukur pencapaiannya di tahun 2021 dihasilkan 5 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.



**ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA****SASARAN STRATEGIS 1****TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT  
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM**

Sasaran Strategis pertama mempunyai 5 (lima) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**A. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT**

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- “Obat” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “Diperiksa” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “Diuji” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- Produk kadaluarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021**

**Tabel 3.4.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,0	93,35	111,13	Sangat Baik





Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 93,35% dari target 84,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 111,13% dengan kriteria “sangat baik”.



Pada tahun 2021 telah dilakukan telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 977 sampel atau sebesar 100,10% dari target sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara random dengan rincian 808 sampel hasil sampling BPOM di Mataram dan 169 sampel hasil sampling Loka POM di Kabupaten Bima. Diperoleh hasil uji 912 sampel (93,35%)

memenuhi syarat (MS) dan 65 sampel (6,65%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Produk Obat Tradisional menjadi kontributor terbesar untuk jumlah sampel yang TMS uji laboratorium dengan jumlah 11 sampel. Parameter uji yang TMS untuk Obat Tradisional adalah kadar etanol (3), BKO Obat Batuk (2), cemaran logam Cd (2), kofein (1), ALT (1), cemaran logam Hg (1), dan cemaran logam As (1)

Hal yang berkontribusi terbesar terhadap tingginya angka TMK yaitu TMK penandaan/label pada Obat Tradisional dan Kosmetik. Sampel Obat Tradisional yang TMK penandaan/label sebanyak 14 sampel dengan kontribusi terbesar dari Komposisi (29,63%), tidak mencantumkan alamat (29,63%), tidak mencantumkan peringatan dan perhatian (11,11%), dan tidak mencantumkan cara penggunaan (11,11%). Sedangkan untuk penandaan kosmetik, yang berkontribusi paling besar adalah Tidak mencantumkan 2D barcode 70%, Klaim dilarang 22%.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5.** Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Random/Acak pada Tahun 2021

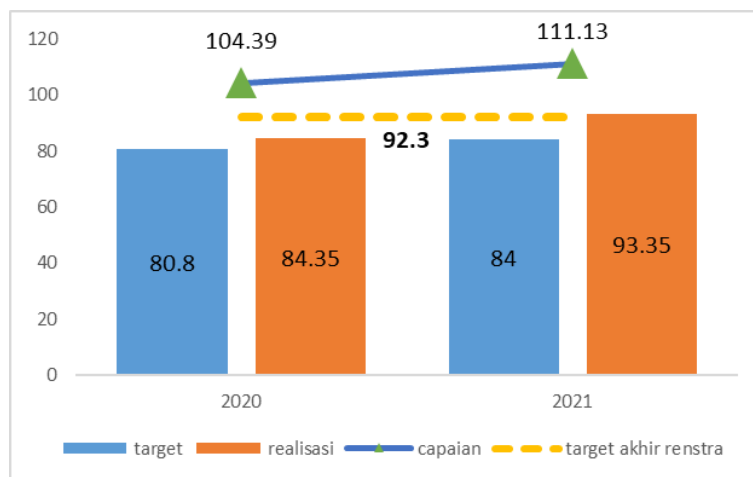
Jenis Produk	UPT	Sampling		TMK	Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi				TIE/Palsu/ED	MS	TMS		
				(MK Label dan MS uji lab)				MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
Obat	BPOM Mataram	275	275	0	275	275	271	1	3	0	4
	Loka POM Bima	59	59	0	59	59	56	1	2	0	3
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>334</b>	<b>334</b>	<b>0</b>	<b>334</b>	<b>334</b>	<b>327</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>7</b>
OT	BPOM Mataram	155	155	3	152	152	137	9	5	1	18





Jenis Produk	UPT	Sampling		TMK	Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi	TIE/ Palsu/ED			MS	TMS			
							(MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
	Loka POM Bima	33	33	0	33	33	24	1	8	0	9
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>188</b>	<b>188</b>	<b>3</b>	<b>185</b>	<b>185</b>	<b>161</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>27</b>
SK	BBPOM Mataram	53	54	0	54	54	47	7	0	0	7
	Loka POM Bima	11	11	0	11	11	10	1	0	0	1
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>0</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>57</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>
Kosmetik	BBPOM Mataram	324	324	6	318	318	301	3	13	1	23
	Loka POM Bima	66	66	0	66	66	66	0	0	0	0
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>390</b>	<b>390</b>	<b>6</b>	<b>384</b>	<b>384</b>	<b>367</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>23</b>
<b>TOTAL</b>		<b>976</b>	<b>977</b>	<b>9</b>	<b>968</b>	<b>968</b>	<b>912</b>	<b>23</b>	<b>31</b>	<b>2</b>	<b>65</b>

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



**Gambar 3.1.** Perbandingan, Realisasi, dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,41% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2020, penyumbang terbesar dari rendahnya capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah banyaknya produk kosmetik yang TMK penandaan (88 Sampel), terutama yang berasal dari sampling *online*. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah produk kosmetik yang TMK penandaan hanya sedikit (14





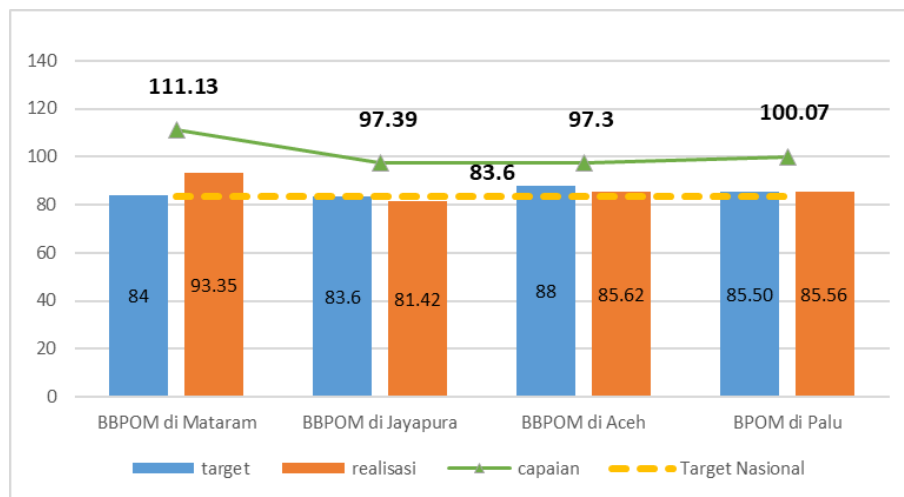
sampel), bahkan yang disampling secara *online* pun banyak yang MK penandaan. Hal ini menunjukkan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku terkait Obat dan Makanan.

Peningkatan justru terjadi pada jumlah sampel yang TMK penandaan untuk produk obat tradisional, dari yang hanya 4 sampel pada tahun 2020 menjadi 14 sampel pada tahun 2021.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020- 2024**

Realisasi Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 (93,35%) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (92,3%), sudah tercapai sebesar 101,14%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reuiu terhadap renstra untuk tahun selanjutnya.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER**



**Gambar 3.2.** Perbandingan, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan gambar 3.2, capaian dan realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi bila dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster, serta sudah melampaui target nasional.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 111,13%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.





Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemic covid 19.

Pelaksanaan pemeriksaan dapat berjalan optimal meskipun dalam kondisi serba terbatas, beberapa kegiatan pengawasan seperti inspeksi dan audit sarana dilaksanakan secara daring (dengan mempertimbangkan tingkat risiko), pengawasan periklanan luar ruang dialihkan menjadi pengawasan iklan yang ditayangkan melalui media sosial, media eletronik dan media massa, layanan konsultasi sertifikasi dilakukan secara *on line*, dan saluran komunikasi lainnya (WA, telepon), serta menerapkan prokes ketat bila pemeriksaan ke lapangan tidak dapat dihindari.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram
- Pelaksanaan sampling secara online untuk mengurangi risiko petugas terpapar covid-19





## EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun lalu, pada tahun ini telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi Obat Tradisional dan Kosmetik terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan dilakukan lebih intensif.
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah kab/kota dan balai
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Kesehatan Kab./Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan sarana dan prasana laboratorium dengan teknologi terkini berupa penambahan 1 unit AAS, 1 unit GCMS, dan 1 unit Biosafety Cabinet. Peningkatkan kualitas jaringan WiFi di laboratorium serta pengadaan WiFi receiver untuk instrumen laboratorium guna memfasilitasi inovasi sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh (SIOPA LAGI JJ). Hal ini memungkinkan pengujian untuk tetap dapat menguji, mengolah data, bahkan membuat laporan walaupun sedang WFH, mengingat pada tahun 2021 pandemi covid membuat pengujian laboratorium diwajibkan untuk bekerja secara WFH.
- Mendorong pemerintah Kabupaten/Kota melalui monev setiap triwulan untuk memaksimalkan penggunaan Dana Alokasi Khusus non fisik Pengawasan Obat dan Makan. Memaksimalkan peran dinas kesehatan kabupaten / kota untuk melakukan pengawasan secara mandiri ke sarana produksi obat tradisional.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini

### B. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:





Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan label, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) yang memenuhi syarat. Makanan yang hasil evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhirnya adalah Makanan tersebut tidak memenuhi syarat (TMS).

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.6.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38	87,97	Cukup

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 70,38% dari target 80,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 87,97% dengan kriteria "cukup".



Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 449 sampel atau sebesar 100% dari target sampel makanan yang disampling secara random, dengan hasil 316 sampel (70,38%) memenuhi syarat (MS) dan 133 sampel (29,62%) tidak memenuhi syarat (TMS)-

Faktor yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka TMS disebabkan sampel Makanan yang TMK penandaan/label sebanyak 47 sampel. TMK Penandaan yang terbanyak adalah produk industri pangan rumah tangga yang tidak mencantumkan kode produksi/nomor *batch*. Produk pangan IRTP lokal TMS penandaan (41). TMS Uji Laboratorium pada sampel pangan didominasi oleh Cemar Mikrobiologi dengan parameter ALT (31), AKK (3), MPN Coliform (2), Angka Coliform (10), dan Bakteri Patogen (3). Adapun TMS pada sampel pangan untuk uji kimia pada parameter Zat Pewarna Tambahan antara lain Ponceu 4R (2), Sunset Yellow (2), Tartrazin (4), Karmoisin (1), dan Biru Berlin (1). Sedangkan untuk parameter Zat Pemanis antara lain Sakarin (9) dan Siklamat (2). Untuk parameter Zat Pengawet didominasi oleh Asam Benzoat (7) dan BHT (1). Ditemukan juga





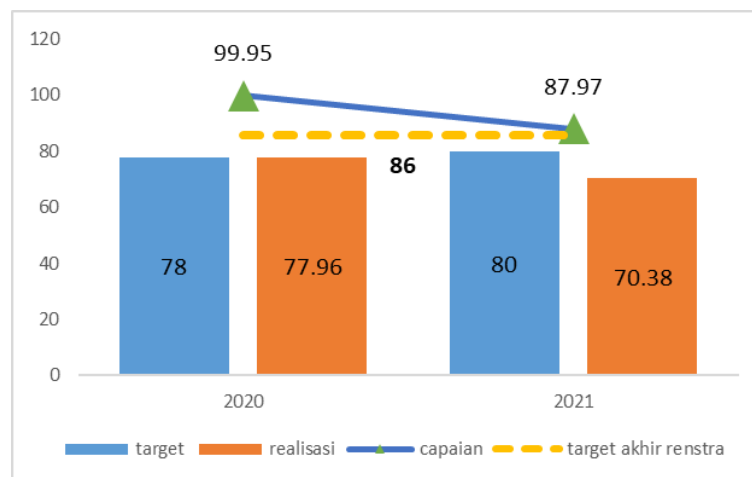
TMS cemaran logam berupa Pb (1). Untuk TMS pada parameter kadar zat kimia lain diantaranya Emzim Diastase (4), HMF (4), Kadar Protein (3) dan Aflatoksin B1 (1).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7.** Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2021

UPT	Sampling		TMK		Jumlah Sampel Masuk Lab	Jumlah Sampel yang Diuji	Hasil Uji				Total TMS
	Target	Realisasi	TIE / Palsu	ED			MS	TMS			
							(MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
BBPOM Mataram	328	328	0	1	327	327	228	52	39	8	100
Loka POM Bima	121	121	0	0	121	121	88	19	10	4	33
<b>Total</b>	<b>449</b>	<b>449</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>448</b>	<b>448</b>	<b>316</b>	<b>71</b>	<b>49</b>	<b>12</b>	<b>133</b>

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



**Gambar 3.3.** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi yang diikuti dengan penurunan persentase capaian dibandingkan dengan tahun 2020. Sehingga diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan supaya dapat meningkatkan realisasi di tahun berikutnya.

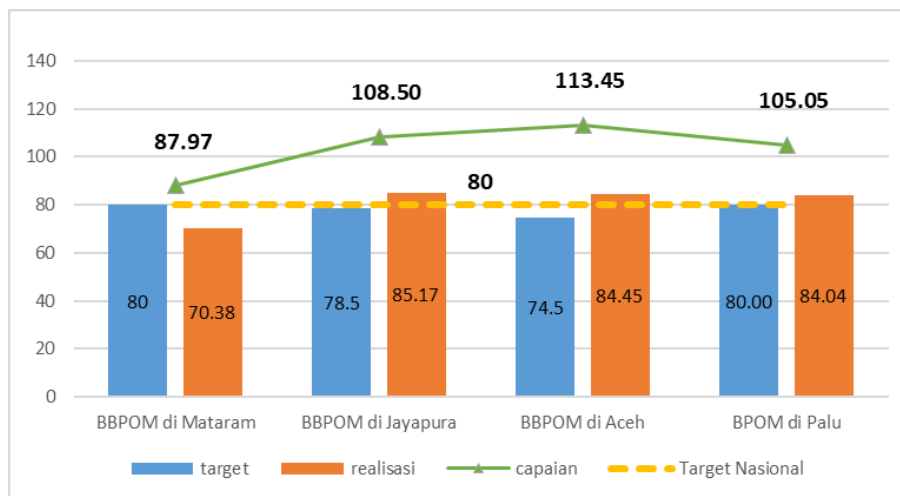
#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 (70,38%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (86%), baru tercapai sebesar 81.84%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra perlu dilakukan review, mengingat sudah dua tahun berturut-turut target tahunan belum dapat tercapai.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024



**Gambar 3.4.** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram tahun 2021 paling rendah dibandingkan BB/BPOM lain dalam satu kluster. BBPOM di Jayapura, BBPOM di Aceh, dan BPOM palu telah mencapai target nasional.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian persentase makanan memenuhi syarat tahun 2021 sedikit di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 87.97% namun masih dalam kategori "Cukup". Penyebabnya antara lain :

- Jumlah TMK Penandaan dan TMS Uji pada produk pangan PIRT terbilang cukup tinggi menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha PIRT masih rendah dalam pemenuhan ketentuan Penandaan/Label penerapan *Hygiene* Sanitasi.
- Jumlah TMS Uji pada produk pangan PIRT yang cukup tinggi khususnya pada parameter uji mikrobiologi, mengindikasikan bahwa banyak pelaku usaha pangan PIRT masih belum mampu menerapkan prinsip *Hygiene*/Sanitasi dan pembuatan pangan olahan sesuai prinsip CPPOB.
- Penilaian label dalam rangka penerbitan SPP-IRT sebelum ada DAK NF POM oleh dinas kesehatan Kab/Kota belum sepenuhnya diterapkan sebagai persyaratan penerbitan izin.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.





- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan; dan
- Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.
- Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan DAK non fisik POM untuk pengawasan dan pembinaan industri rumah tangga pangan.

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun 2020 telah dilakukan tindak lanjut berupa :

- Advokasi kepada Pemerintah Daerah dan penggalangan komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT , baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Peningkatan kompetensi petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah

Terkait dengan upaya pemanfaatan Labkesda untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama untuk parameter bahan berbahaya belum dapat dilakukan karena terkendala sarana dan prasarana di Labkesda, belum dilakukan FGD karena pandemi COVID-19 dan *refocusing* anggaran

Agar dapat terus meningkatkan capaian indikator persentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.





### C. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat targeted MS}}{\text{Total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### Keterangan:

- “**Obat**” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “**Diperiksa**” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.8.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93	110,89	Sangat Baik



Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah sebesar 90,93% dari target 82,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 110,89% dengan kriteria “sangat baik”.

Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 485 sampel atau sebesar 99,79% dari target sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara *targeted*, dengan rincian 396 sampel hasil sampling BBPOM di Mataram dan 89 sampel hasil sampling





Loka POM di Kabupaten Bima. Diperoleh hasil uji 441 sampel (90,93%) memenuhi syarat (MS) dan 44 sampel (9,07%) tidak memenuhi syarat (TMS). Ke-44 sampel TMS terdiri 1 TMK penandaan dan TMS uji, 32 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan dan 11 sampel TMK penandaan dan MS uji.

Hasil pengujian yang TMS untuk produk Obat Tradisional (5) yaitu TMS kadar cemaran logam Cd (2), TMS Kadar Air (1), TMS Kadar Etanol (1), TMS ALT (1). Sedangkan untuk produk Suplemen Kesehatan hanya TMS Kadar Vit A (2). Untuk komoditas dengan TMS paling banyak yakni kosmetik (28) memiliki rincian yaitu TMS Mikrobiologi (20) dan TMS Kadar Metanol (8). Untuk produk obat tidak ada yang TMS Uji Lab.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted sampai tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9.** Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2021

Jenis Produk	UPT	Sampling		Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi			MS	TMS			
						(MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	69	69	69	69	68	0	1	0	1
	Loka POM Bima	15	15	15	15	15	0	0	0	0
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
OT	BBPOM Mataram	103	103	103	103	101	2	0	0	2
	Loka POM Bima	22	22	22	22	21	1	0	0	1
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>125</b>	<b>125</b>	<b>125</b>	<b>125</b>	<b>122</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
SK	BBPOM Mataram	34	33	33	33	31	2	0	0	2
	Loka POM Bima	8	8	8	8	7	0	1	0	1
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
Kosmetik	BBPOM Mataram	191	191	191	191	156	26	8	1	35
	Loka POM Bima	44	44	44	44	42	1	1	0	2
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>235</b>	<b>235</b>	<b>235</b>	<b>235</b>	<b>198</b>	<b>27</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>37</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>486</b>	<b>485</b>	<b>485</b>	<b>485</b>	<b>441</b>	<b>32</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>44</b>

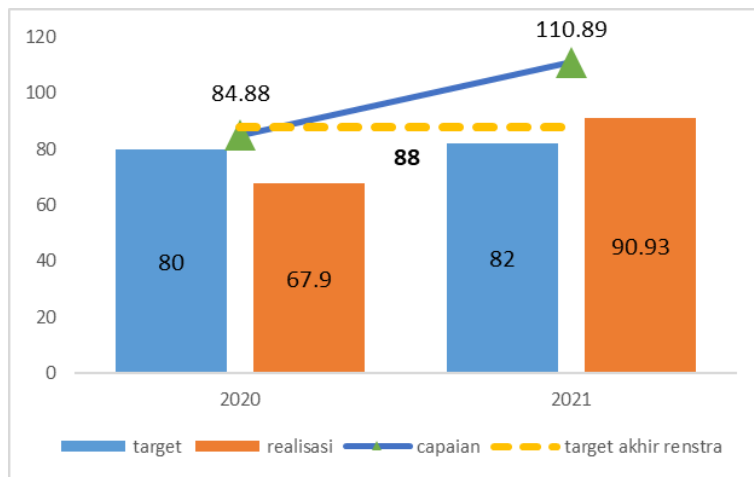
Pada tahun 2021 hal yang memberikan kontribusi terbesar untuk angka TMS adalah jumlah TMS dari produk kosmetik. Walaupun parameter yang TMS hanya 2 yakni TMS Patogen (*Pseudomonas Aeruginosa*) (1), TMS





Non-patogen (AKK dan ALT) (19) dan TMS kadar metanol (8), namun jumlahnya cukup banyak jika dibandingkan dengan komoditas lain.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.5** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi Tahun 2021 meningkat pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, begitu pula dengan capaian yang dihasilkan. Peningkatan capaian yang cukup signifikan ini selain karena meningkatnya realisasi, juga karena peningkatan target tahunan yang tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2020, penyumbang terbesar dari rendahnya capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah banyaknya produk kosmetik yang TMK penandaan (47 sampel), terutama yang berasal dari sampling *online*. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah produk kosmetik yang TMK penandaan hanya sedikit (10 sampel), bahkan yang disampling secara *online* pun banyak yang MK penandaan. Hal ini menunjukkan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku terkait Obat dan Makanan. Sebaliknya, TMS uji lab pada tahun 2021 adalah yang memberikan kontribusi terbesar, namun jumlahnya tidak cukup banyak sehingga realisasi masih berada di atas target.

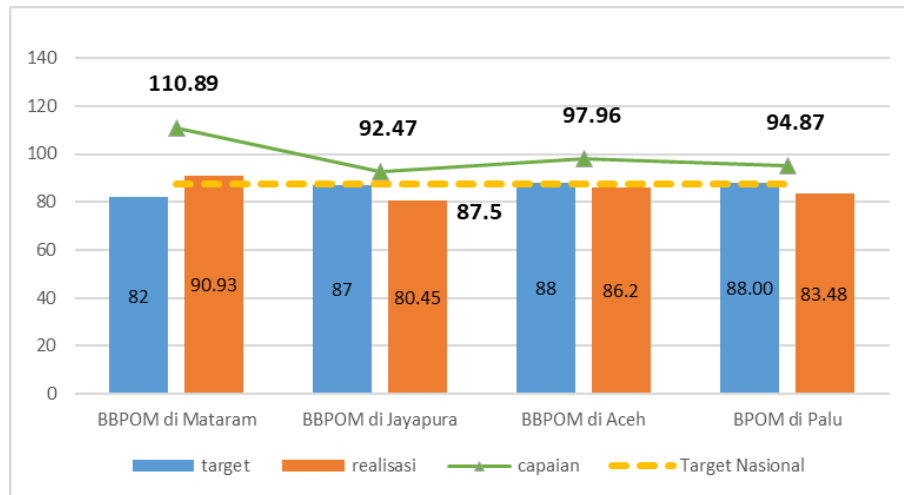
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi obat yang aman dan bermutu pada tahun 2021 (90,93%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (88%), telah tercapai sebesar 103,33%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reviu terhadap renstra untuk tahun selanjutnya.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER



**Gambar 3.6.** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lain dalam satu kluster. BBPOM di Mataram adalah satu-satunya balai dalam satu kluster yang mampu melewati target balai dan target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Aceh, dan BPOM di Palu belum mampu melewati target balai dan target nasional.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90,93. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha. Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pemeriksaan dapat berjalan optimal meskipun dalam kondisi serba terbatas, beberapa kegiatan pengawasan seperti inspeksi dan audit sarana dilaksanakan secara daring (dengan mempertimbangkan tingkat risiko), pengawasan periklanan luar ruang dialihkan menjadi pengawasan iklan yang ditayangkan melalui media sosial, media elektronik dan media massa, layanan konsultasi sertifikasi dilakukan secara *on line*, dan saluran komunikasi lainnya (WA, telepon), serta menerapkan prokes ketat bila pemeriksaan ke lapangan tidak dapat dihindari.





Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan Pre Market dan Post Market guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram
- Pelaksanaan sampling secara online untuk mengurangi risiko petugas terpapar covid-19



**EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi tahun lalu, pada tahun ini telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi Obat Tradisional dan Kosmetik terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan dilakukan lebih intensif.
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah kab/kota dan balai
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Kesehatan Kab./Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan sarana dan prasana laboratorium dengan teknologi terkini berupa penambahan 1 unit AAS, 1 unit GCMS, dan 1 unit Biosafety Cabinet. Peningkatkan kualitas jaringan WiFi di laboratorium serta pengadaan WiFi receiver untuk instrumen laboratorium guna memfasilitasi inovasi sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh (SIOPA LAGI JJ). Hal ini memungkinkan pengujian untuk tetap dapat menguji, mengolah data, bahkan membuat laporan walaupun sedang WFH, mengingat pada tahun 2021 pandemi covid membuat pengujian laboratorium diwajibkan untuk bekerja secara WFH.
- Mendorong pemerintah Kabupaten/Kota melalui monev setiap triwulan untuk memaksimalkan penggunaan Dana Alokasi Khusus non fisik Pengawasan Obat dan Makan. Memaksimalkan peran dinas kesehatan kabupaten / kota untuk melakukan pengawasan secara mandiri ke sarana produksi obat tradisional.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan Pre Market dan Post Market guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini

**D. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan targeted MS}}{\text{Total sampel Makanan targeted yang diuji}} \times 100\%$$



**Keterangan:**

Diuji meliputi pengujian laboratorium

Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang disampling secara *targeted* dan dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil memenuhi syarat.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021**

**Tabel 3.10.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00	107,14	Baik

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 75,00% dari target 70,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 107,14% dengan kriteria "baik".

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 152 sampel makanan yang disampling secara "targeted" dengan hasil 114 sampel (75,00%) memenuhi syarat (MS) dan 38 sampel (25,00%) tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 38 sampel meliputi TMS cemaran mikroba (14), Mutu (18), Kadar Air (1), Kadar Cemaran Logam Pb dan As (3), Bahan Tambahan Pangan (1), Bahan kimia Obat Sildenafil (1).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

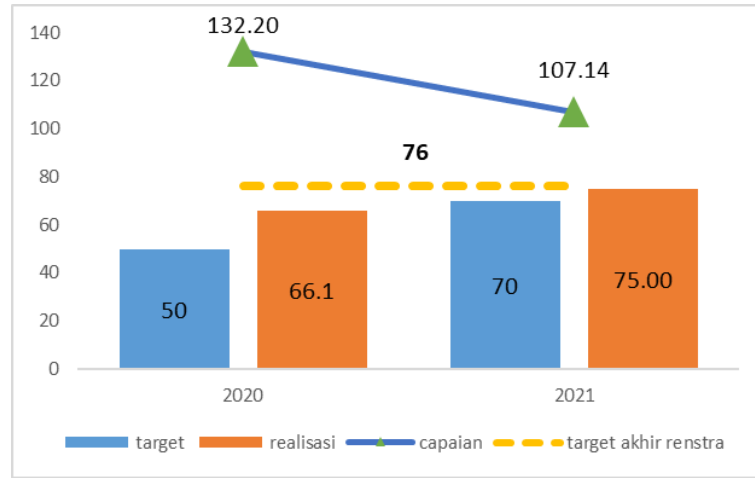
**Tabel 3.11.** Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2021

UPT	Sampling		Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
	Target 2021	Realisasi			MS (MK label dan MS uji lab)	TMS Uji Lab	
BBPOM Mataram	123	123	123	123	90	33	33
Loka POM Bima	29	29	29	29	24	5	5
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>152</b>	<b>152</b>	<b>152</b>	<b>114</b>	<b>38</b>	<b>38</b>





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



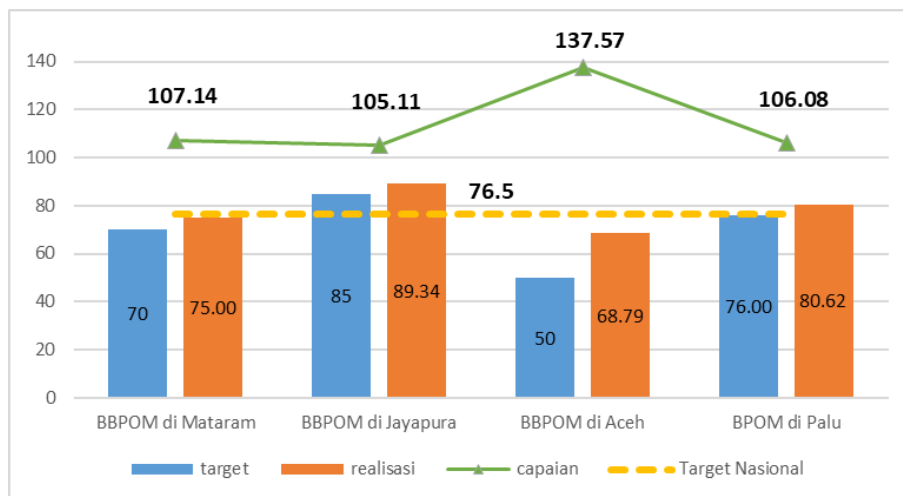
Gambar 3.7. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, namun capaiannya lebih rendah. Capaian yang lebih rendah disebabkan oleh peningkatan target yang cukup tinggi sebagai tindak lanjut reuiu Renstra. Tahun 2020 TARGET sebesar 50% dan realisasi sebesar 66,1% dengan capaian sebesar 132, 2 %, sedangkan pada tahun 2021 target sebesar 70% dan realisasi 75% sehingga capaian sebesar 107,14%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi makanan aman yang bermutu pada tahun 2021 (70%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (76%), sudah tercapai sebesar 92,11%. Oleh karena itu dapat diprediksi bahwa target akhir renstra dapat tercapai pada akhir tahun 2024.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER



Gambar 3.8. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster





Berdasarkan gambar 3.8, realisasi BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu telah mencapai target masing-masing. Capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan dengan BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu, meskipun lebih rendah daripada BBPOM di Banda Aceh. Dari keempat BB/BPOM dalam satu klaster tersebut BBPOM di Mataram dan BBPOM di Banda Aceh belum mencapai target nasional.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai sebesar 107,14% di tahun 2021, hal ini menunjukkan relatif tingginya kepatuhan produsen makanan terhadap ketentuan yang berlaku. Intensifnya pendampingan Balai/Loka kepada UMK/pelaku usaha pangan lokal untuk mendapat ijin edar MD dari Badan POM, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan capaian indikator ini. Mengingat potensi ekonomi yang sangat strategis disertai

dengan potensi risiko keamanan produk yang dihasilkannya, maka perlu dilakukan pengawalan sejak produk akan didaftarkan sehingga diharapkan produk lokal memiliki daya saing yang lebih baik.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 berada di atas target yang ditetapkan dan berada dalam kategori “baik”.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Bimbingan teknis CPPOB bagi produsen/pelaku usaha pangan khususnya IRTP sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada industri pangan MD dan juga distributor pangan
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- Adanya inovasi JELITA (Jemput Layanan Ditempat) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas petugas BBPOM di Mataram secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen yang dilakukan secara daring dan luring dalam proses pendaftaran produk.





## EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun 2020 telah dilakukan tindak lanjut berupa :

- Advokasi kepada Pemerintah Daerah dan penggalangan komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT , baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Peningkatan kompetensi petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah

Terkait dengan upaya pemanfaatan Labkesda untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama untuk parameter bahan berbahaya belum dapat dilakukan karena terkendala sarana dan prasarana di Labkesda, belum dilakukan FGD karena pandemi COVID-19 dan refocusing anggaran

Agar dapat terus meningkatkan capaian indikator persentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT , baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

### E. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Total sampel Pangan Fortifikasi yang diuji}} \times 100\%$$

#### Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan. Sedangkan Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah Pangan





Fortifikasi yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil pengujian memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan.

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.12.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	78,00	83,90	107,56	Baik

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 telah melebihi target yaitu sebesar 83,90% dari target 78,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 107,56% dengan kriteria “baik”.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 118 sampel Pangan Fortifikasi disampling secara “targeted” dengan hasil 99 sampel (83,90%) memenuhi syarat (MS) dan 19 sampel (16,10%) tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 19 sampel meliputi TMS Kadar Air, KIO<sub>3</sub>, NaCl dalam garam (17), Fe dalam Tepung Terigu (1) dan FFA, Peroksida, Vit. A dalam Minyak Goreng (1).

Indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ada di triwulan IV tahun 2021, yang mengacu kepada review Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024, yang sebelumnya merupakan bagian dari sampel makanan TARGETED yang terdapat di indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



**Gambar 3.9.** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2021. Jika menggunakan definisi operasional yang sama, realisasi tahun 2020 sebesar 84,44. Realisasi tahun 2021 mengalami penurunan yang tidak signifikan dibandingkan dengan tahun 2020.

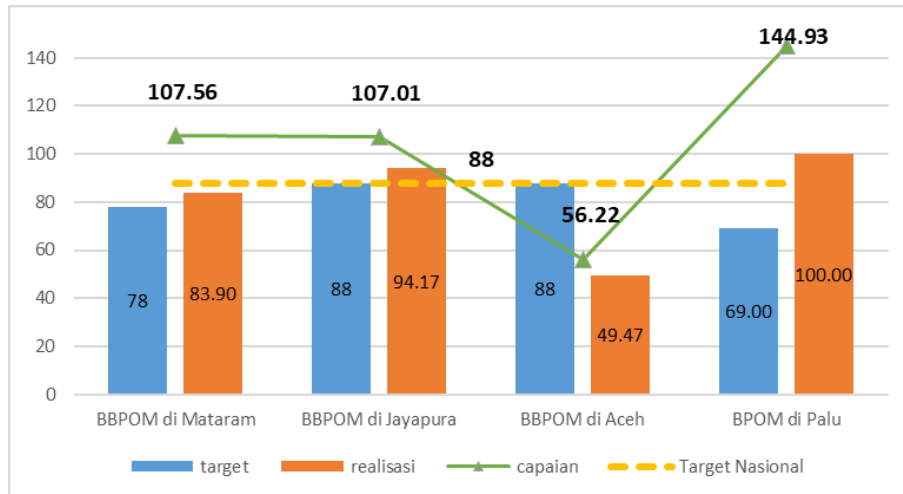




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 (78,0%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (84%), sudah tercapai sebesar 92,86%. Oleh karena itu dapat diprediksi bahwa target akhir renstra dapat tercapai pada akhir tahun 2024.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER**



**Gambar 3.10.** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan gambar di atas realisasi BBPOM Mataram, BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu telah mencapai target masing-masing. Capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Banda Aceh tetapi lebih rendah dari BPOM Palu, namun capaian BPOM Palu termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 yang cukup tinggi (107,56%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan produsen dan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

**ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:





- Bimbingan teknis penerapan CPPOB bagi produsen pangan fortifikasi sehingga mampu menghasilkan produk pangan fortifikasi yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan fortifikasi sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- Pendampingan sertifikasi melalui inovasi JELITA (Jemput Layanan Ditempat) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas petugas BPOM di Mataram secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen yang dilakukan secara daring dan luring dalam proses pendaftaran produk.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen stakeholder agar pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi





## SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU  
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua adalah Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram melalui survei kesadaran masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.	77,00	66.83	86.79%	Cukup

Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2021 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu sampling dengan memilih blok sensus secara Probability Proportional to Size (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*) dilakukan agar sampel *representative*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* yang berbasis offline dan online yang dapat dimonitor secara *realtime* melalui dashboard survei.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui tiga aspek yaitu pengetahuan (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); sikap (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan perilaku (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan



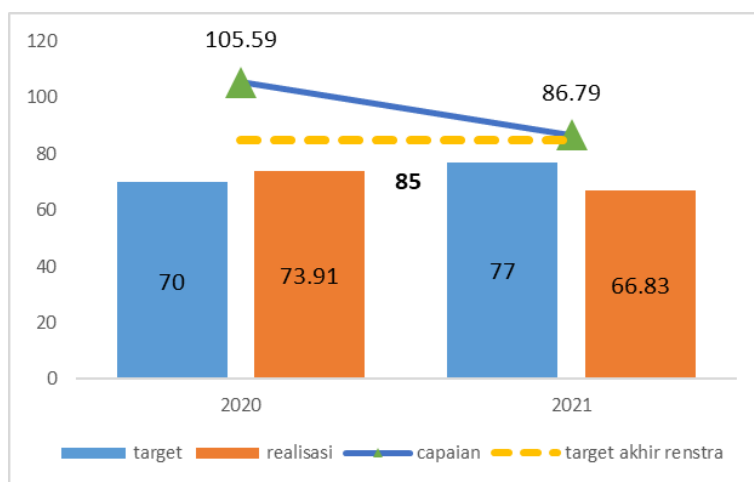


dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 tidak mencapai target yaitu sebesar 66,83 dari target 77,00 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 86,79% dengan kriteria "Cukup". Dengan tidak memenuhi target yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Mataram perlu lebih meningkatkan kinerja sehingga menjadi lebih baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**

Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.



**Gambar 3.11** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada Tahun 2021 (Realisasi 66,83 dan capaian 86,79%) menurun bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020 (Realisasi 73,91 dan capaian 105,59%). Dengan penurunan persentase capaian tahun 2021 sebesar 18,80% dibandingkan tahun 2020.

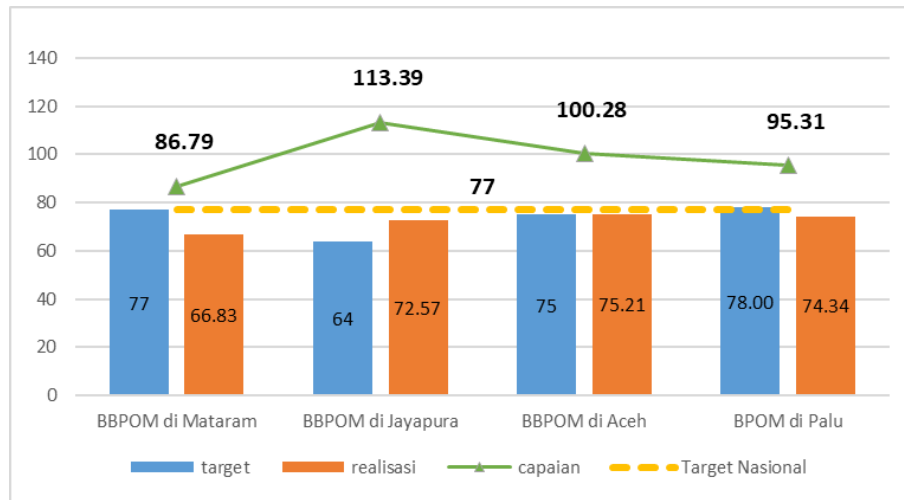
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Jika dibandingkan terhadap target akhir renstra 2024, realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2021 baru tercapai sebesar 78,62%, sehingga diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk mencapai target akhir renstra.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.12. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa Realisasi dan Persentase capaian BBPOM di Mataram lebih rendah dibandingkan Jayapura, Aceh dan Palu. Dari data realisasi menunjukkan BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palu belum mencapai target sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh sudah melampaui target masing-masing tapi Realisasi semua BBPOM Mataram, Jayapura, Aceh dan Palu dibawah target Badan POM (77).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Belum berhasilnya BBPOM di Mataram mencapai target kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar serta informasi logo obat sehingga perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang baik terhadap nomor izin edar produk serta informasi logo obat. Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat masih cukup rendah, oleh karena itu



BPOM perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar menghindari memilih/mengonsumsi produk yang membahayakan kesehatan.

Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam





membaca informasi pada label dan kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan.

Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari hasil pengukuran melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) adalah masyarakat belum banyak mengetahui atau memperhatikan nomor izin edar yang terdapat pada produk Obat dan Makanan, terutama di wilayah rural. BPOM perlu lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya nomor izin edar pada produk Obat dan Makanan untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilaksanakan semakin intensif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk Obat dan Makanan ilegal serta keamanan Obat dan Makanan sebanyak 1135 kali, antara lain KIE melalui Media (Talkshow, Dialog, Iklan dan Berita di Media cetak), KIE melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan melalui Medsos, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, menjadi narasumber pada kegiatan yang dilakukan oleh lintas sektor, menjadi narasumber pada program perkuliahan dan praktik kerja lapangan (PKL) universitas serta pemberian KIE di pasar tradisional dan ritel. Jumlah masyarakat yang mendapatkan sosialisasi langsung dari BBPOM di Mataram sebanyak 399 orang dari target 300 orang.
- Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan penambahan jumlah kader dan komunitas yang diberikan bimtek dan penyuluhan keamanan pangan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian sampel pangan yang beredar di pasar yang diduga mengandung bahan berbahaya.
- Program Inovasi KIE Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS PAMAN) di Kota Mataram melalui pemberdayaan pedagang sayur keliling untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan program-program kegiatan namun belum optimal karena situasi pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang menunjang peningkatan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu terutama kegiatan yang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak. Disamping itu kegiatan yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan karena adanya *refocusing* anggaran.

Agar dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat perlu dilakukan dengan mengintensifkan kegiatan rutin pemberdayaan masyarakat melalui program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui upaya sebagai berikut:





- Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE sehingga dapat memperluas cakupan sasaran KIE
- Meningkatkan sinergi dengan OPD terkait untuk meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah NTB.
- Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- Melakukan upaya persuasive untuk membentuk sikap yang lebih positif mengenai pentingnya memperhatikan petunjuk penyimpanan produk yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih baik/bagus.
- Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik terkait kebiasaan untuk membaca petunjuk penyimpanan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label, membaca informasi pada label/kemasan sebelum menggunakan, dan membeli/menggunakan produk yang terdaftar di BPOM.





## SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA  
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis keempat ini yaitu :

#### A. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah: a. Aspek *Tangible* (T) b. Aspek *Reliability* (R) c. Aspek *Assurance* (A) d. Aspek *Responsiveness* (Re) e. Aspek *Empathy* (E).

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.14.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,60	85,10	97,15	Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 85,10 dari target 87,60 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 97,15% dengan kriteria "baik".

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Data yang disurvei untuk BBPOM di Mataram berasal dari 6 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 6 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan, dengan total responden sebanyak 100 orang.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020

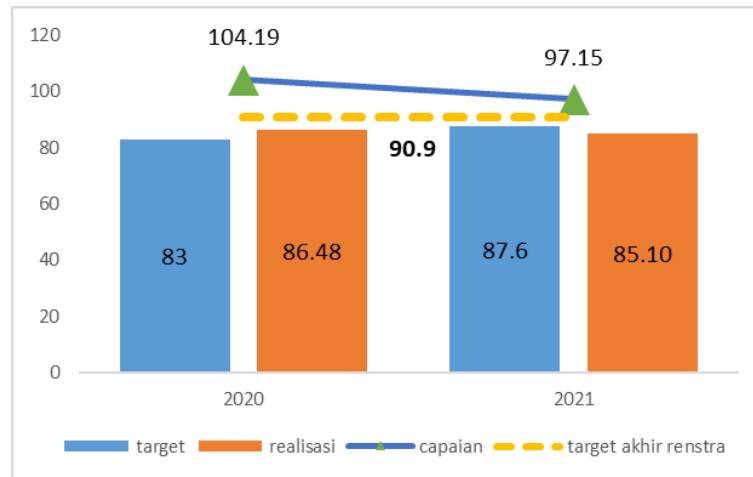
Terdapat penurunan realisasi persentase Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Penurunan tersebut





disebabkan adanya penurunan pada aspek fasilitas pendukung berupa aplikasi / platform untuk kegiatan bimtek maupun fasilitas pendukung untuk bimtek yang dilakukan tatap muka.

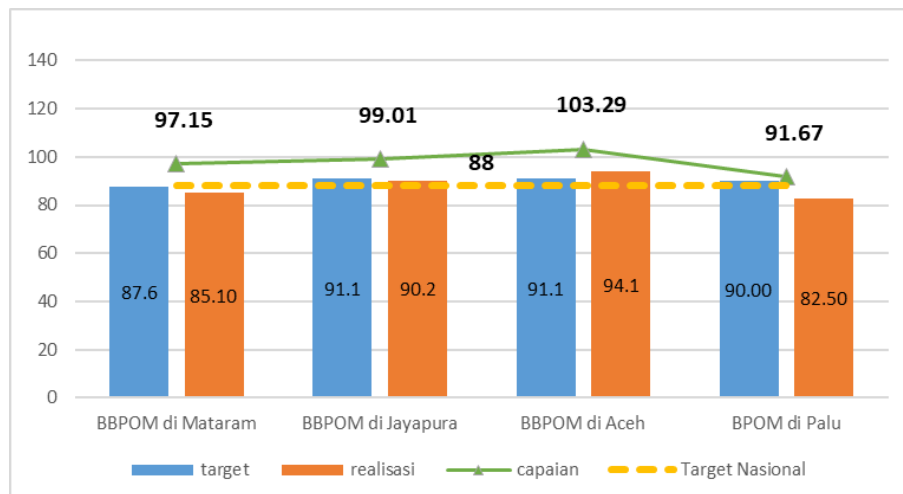
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020- 2024**



**Gambar 3.13.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 (85,10) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (90), sudah tercapai sebesar 94,55%. Target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai dengan melakukan perencanaan dan strategi pelaksanaan yang lebih sistematis disesuaikan dengan target pelaku usaha.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER**



**Gambar 3.14.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram jika dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster (BBPOM di Jayapura , BBPOM di Aceh, dan BPOM di Palu) di urutan ketiga dibawah BBPOM Aceh dan BBPOM Jayapura,





namun berada di atas BPOM di Palu. Realisasi BBPOM di Mataram dan BPOM di Palu di bawah target nasional/Nasional.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Walaupun capaian indikator dalam kategori “Baik” namun capaian Tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah KBP yang dilakukan dibandingkan tahun sebelumnya dari 4 KBP menjadi 6 KBP, yang terdiri dari 5 KBP yang dilakukan mandiri dan 1 KBP yang dilakukan bersama unit lain, tidak menyebabkan peningkatan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan. Demikian pula dengan peningkatan jumlah responden yang mengisi survei dari 63 menjadi 100 responden dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan tersebut disebabkan antara lain, KBP yang dilakukan berfokus pada komoditi pangan olahan karena menyesuaikan dengan perkembangan situasi usaha. Pada masa pandemi dengan adanya aturan PPKM mendorong usaha pangan siap saji untuk mengubah konsep penjualan menjadi pangan terkemas sehingga memunculkan isu keamanan pangan seperti pangan siap santap dikemas beku dan pangan yang dikemas dengan perlakuan panas.

Faktor lain yang berpengaruh dengan adanya aturan PPKM yaitu pembatasan pelaksanaan kegiatan tatap muka sehingga dilakukan bimbingan secara media daring. Namun pelaksanaan secara daring terbukti menjadi salah satu tantangan dimana nilai kepuasannya terendah dibandingkan kegiatan tatap muka. Kendala yang ditemui pada bimbingan secara daring yaitu stabilitas jaringan komunikasi baik yang ada di pelaksana bimbingan maupun di peserta sehingga membuat suara menjadi tidak jelas atau putus-putus.

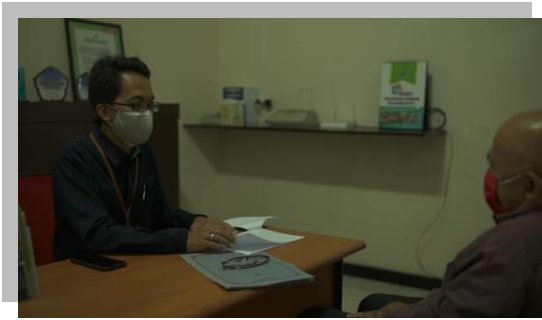
### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAU PUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh adanya program/kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.15.** Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2021

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Metode	Nilai
1	CAPA Sarana Distribusi (PBF) BBPOM di Mataram Januari-Desember 2021	Mandiri	Tatap Muka	92,38
2	Bimtek Cara Produksi yang Baik di Kab. Sumbawa Barat	Mandiri	Tatap Muka	90,16
3	Bimtek Cara Produksi yang Baik di Kab. Sumbawa	Mandiri	Tatap Muka	81,95
4	Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) di NTB secara Daring di BBPOM Mataram	Mandiri	Daring	78,93
5	Bimtek dan Desk Konsultasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dalam rangka World Food Safety Day and Spice Up The World di BBPOM di Mataram	Mandiri	Hybrid	82,03
6	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan di Mataram dan Bima	Kerja Sama Unit Lain	Hybrid	85,28





Hasil survei pada masing-masing KBP memiliki sebaran hasil yang variatif. Nilai tertinggi diperoleh pada kegiatan desk dimana terdapat interaksi langsung baik secara tatap muka atau daring secara *one on one*. Pelaksanaan KBP dengan metode hybrid membantu pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan karena petugas dapat memberikan contoh langsung baik terkait denah bangunan maupun dokumen

cara produksi yang baik sehingga pelaku usaha dapat memperoleh rekomendasi dari Balai Besar POM di Mataram. Selanjutnya, petugas juga melakukan fasilitasi kepada pelaku usaha tersebut selama proses registrasi produk hingga terbit izin edarnya.

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan peningkatan materi kegiatan bimbingan dan pembinaan yang berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikas dari pelaku usaha. Telah dibuat inovasi JELITA (Jemput Layani Ditempat) untuk mempercepat pelayanan rekomendasi sertifikasi.

Agar dapat meningkatkan capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan melakukan strategi pelaksanaan yang sistematis sesuai dengan target pelaku usaha. Beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Pelaksanaan bimbingan secara hybrid dimana peserta dalam jumlah terbatas berada dalam satu ruangan dengan narasumber menyampaikan secara daring.
- Penyusunan materi bimbingan sesuai alur tahapan proses mulai dari denah bangunan, penyusunan pedoman mutu cara produksi yang baik, proses sertifikasi sarana hingga pendaftaran produk.
- Pelaksanaan desk untuk melakukan pendampingan lebih intensif

### B. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan masyarakat diukur melalui 5 indikator pembentuk kepuasan mengacu pada konsep Service Quality dari Parasuraman et al yang terdiri dari reliability (kemampuan/upaya pengawasan), assurance (memberikan perlindungan), tangibles (KIE), empathy (kepedulian). dan responsiveness (tindakan). Jawaban pertanyaan menggunakan skala likert yang dikonversi menjadi skala indek kepuasan skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik/Tidak Puas ( $\leq 45,00$ ); Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00); Cukup Baik/Cukup Puas (60,01 – 75,00); Baik/Puas (75,01 – 90,00); Sangat Baik/Sangat Puas ( $\geq 90,01$ ). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dan dilakukan analisis indeks untuk memperoleh indeks kepuasan masyarakat



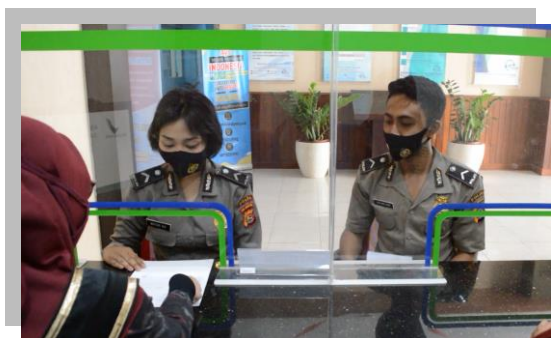


## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.16.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

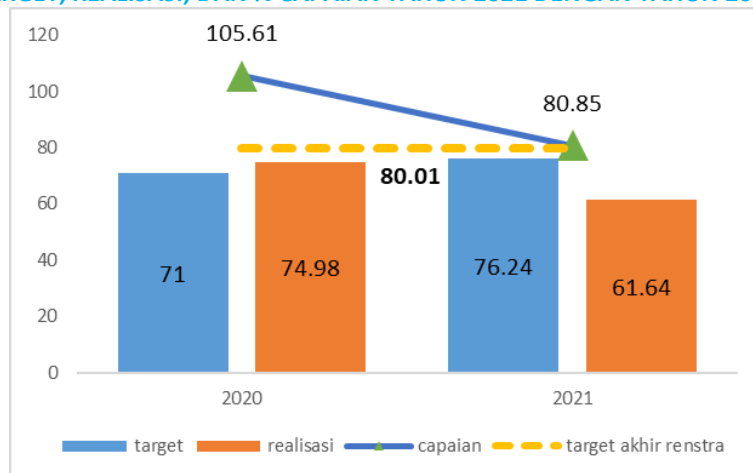
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85	Cukup

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 61,64 dari target 76,24 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 80,85% dengan kriteria "Cukup".



Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan margin of error (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan wawancara tatap muka.

## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020

**Gambar 3.15.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.



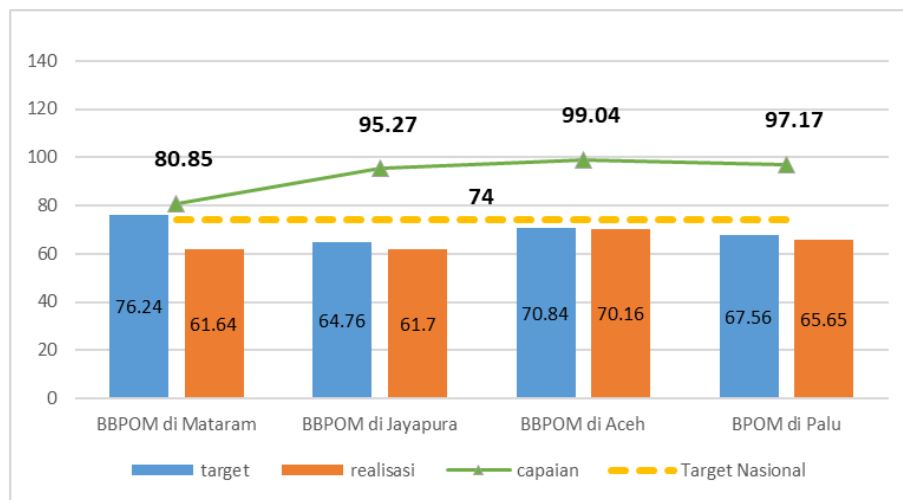


Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Realisasi Tahun 2021 sebesar 61,64 dari target 76,24 dengan prosentase capaian 80,85%, hasil menurun bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 74,98 dari target 71 dengan persentase capaian 105,61%.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 61,64 dari target 76,24 jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra 80,01, sudah tercapai sebesar 77,04%. Target tahun akhir periode renstra dapat dicapai dengan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sistematis dan dilakukan monitoring secara berkala.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER**



Gambar 3.16. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram pada tahun 2021 dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster (BBPOM di Jayapura , BBPOM di Aceh, dan BPOM di Palu) memiliki capaian paling rendah, namun memiliki target paling tinggi dan melebihi target Nasional. Keempat Balai tidak mampu mencapai target Nasional.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang belum memenuhi target dalam indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu :

- Belum optimal Sosialisasi dan Publikasi Inovasi – inovasi yang dibuat oleh BBPOM di Mataram (GAS PAMAN, Si JELAPP, SILAPOL, dan JELITA) untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait obat dan makanan.





- Belum optimal Sosialisasi dan Publikasi Program inovasi Pelayanan kelas gratis penyuluhan keamanan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bima
- Belum optimal Sosialisasi dan Publikasi Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilaksanakan semakin intensif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan illegal serta keamanan Obat dan Makanan melalui Media sosial, media elektronik, media cetak, maupun secara langsung.
- Belum optimal Sosialisasi dan Publikasi Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/ kegiatan yang mendukung tercapainya target indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 yaitu :

- KIE melalui Media (Talkshow, Dialog, Iklan, dan Berita di Media cetak), melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern.
- Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.
- Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat dan penyalahgunaan obat makanan ilegal.

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan sosialisasi mengenai Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang telah dan akan dilakukan BPOM, serta pengembangan inovasi terkait Pelayanan Publik (sertifikasi, pengujian, serta pelayanan informasi dan pengaduan konsumen). Namun untuk peningkatan intensitas KIE maupun sosialisasi terutama komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan Kosmetik belum dapat dilakukan karena pandemi Covid-19 dan *refocusing* anggaran.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BBPOM di Mataram yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BBPOM di Mataram melindungi masyarakat.





- Penyebaran informasi dengan strategi pemilihan media yang digunakan perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah urban-rural, tingkat Pendidikan dan pekerjaan masyarakat.
- Mengintensifkan program dengan mengencarkan penggunaan tagline Cek KLIK, cek BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.
- Sosialisasi dengan melibatkan influencer, perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat.
- Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.

### C. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI MATARAM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan informasi dan pengaduan serta layanan pengujian.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.17.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram	92	93,60	101,74	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram tahun 2021 adalah sebesar 93,60% dari target 92% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 101,74% dengan kriteria "baik".





Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan aplikasi Simolekdesi di Inspektorat Utama BPOM.

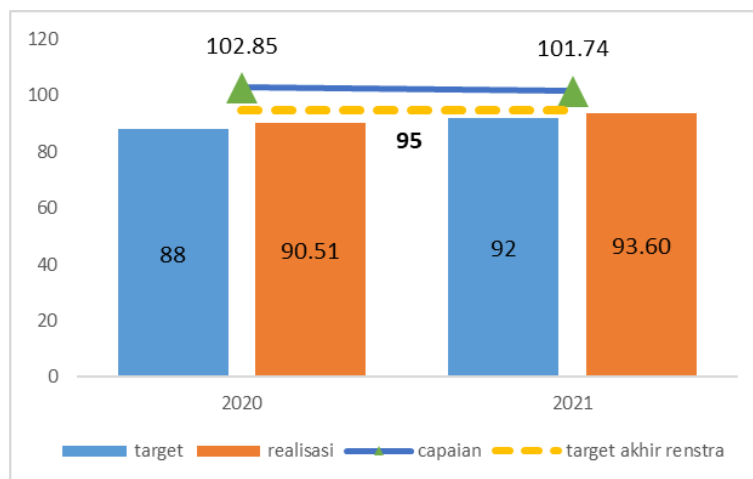
**Tabel 3.18.** Hasil Survei Per Unsur Pelayanan Tahun 2021

No.	Layanan	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index
1	Pengujian	19	19	93.86	94.74	93.27	93.86	92.90	96.49	97.37	96.49	92.98	94.67
2	Layanan Informasi dan Pengaduan	24	32	93.06	92.36	90.28	93.75	90.97	92.36	94.44	94.44	93.06	92.75

**Keterangan :**

U1:	Persyaratan	U6:	Kompetensi Pelaksana
U2:	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	U7:	Perilaku Pelaksana
U3:	Waktu Penyelesaian	U8:	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
U4:	Biaya/Tarif	U9:	Sarana dan Prasarana
U5:	Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan		

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.17.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2021, meningkat sebesar 3,09% dibanding tahun 2020. Namun jika dibandingkan persentase realisasinya terdapat penurunan sebesar 1,11% dari tahun 2020. Penurunan disebabkan adanya perubahan target dari 89,50% menjadi 92,00% berdasarkan reuiu terhadap renstra tahun 2020 – 2024. Perbandingan nilai SKM per masing-masing unsur antara tahun 2021 dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel di bawah.

**Tabel 3.19.** Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020 dan 2021

Unsur Pelayanan	2020	2021	Naik/Turun
U1 Persyaratan	89,02	93,41	4,39
U2 Sistem, Mekanisme dan Prosedur	88,62	93,41	4,79
U3 Waktu Penyelesaian	90,24	91,60	1,36
U4 Biaya/Tarif	91,06	93,80	2,74
U5 Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan	89,84	91,86	2,02
U6 Kompetensi Pelaksana	93,90	94,19	0,29
U7 Perilaku Pelaksana	93,09	95,74	2,65



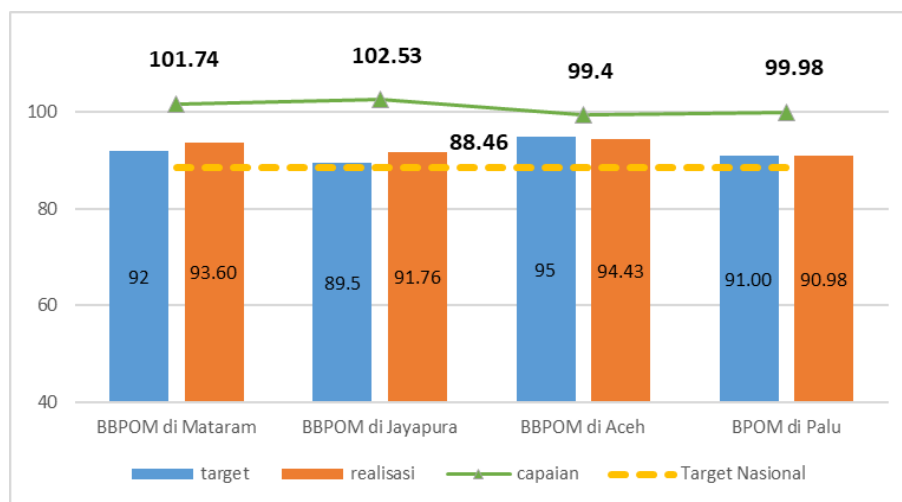


Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/Turun
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	90,65	95,35	4,7
U9	Sarana dan Prasarana	88,21	93,02	4,81
<b>TOTAL/RATA-RATA</b>		<b>90,51</b>	<b>93,60</b>	<b>3,09</b>

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram pada tahun 2021 (93,60%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (95%), sebesar 98,53%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat tercapai dengan melakukan perbaikan sesuai masukan dalam survei.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER



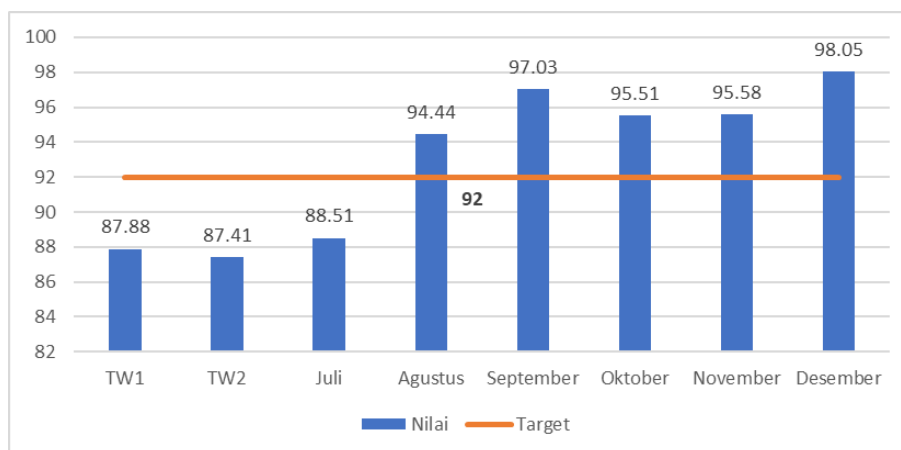
**Gambar 3.18.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik pada tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster berada di atas BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu, namun di bawah BBPOM di Aceh. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lain dalam Satu Klaster telah melampaui target nasional/Nasional.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang telah melampaui target tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor yang berperan penting yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi survei yang dilakukan internal menjadi lebih sering dari semula per triwulan pada semester satu tahun 2021 menjadi per bulan pada semester dua tahun 2021. Hal ini memberikan dampak langsung dengan peningkatan survei yang diperoleh di atas target renstra karena perbaikan secara berkesinambungan terhadap hasil survei langsung dilakukan. Hasil monev survei internal Tahun 2021 sebagai berikut:





Gambar 3.19. Hasil Monev Survei Internal Tahun 2021

Selain itu, peningkatan kompetensi kepada petugas yang berhadapan langsung dengan konsumen seperti satpam dan petugas jaga loket pelayanan dilaksanakan untuk dapat memberikan pelayanan secara prima. Evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas dilakukan langsung oleh konsumen dengan memberikan nilai. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk memberikan reward bagi petugas yang telah memberikan pelayanan prima pada setiap bulan.

Peningkatan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram juga diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi waktu pengujian yang dapat dipantau oleh konsumen melalui SIJELAPP. Fasilitas sarana prasarana pendukung layanan yang ditambahkan seperti nomor antrian elektronik, mesin pembayaran elektronik (EDC) dan area tunggu pengantar juga berkontribusi dalam peningkatan tersebut.

Selama masa PPKM yang membatasi layanan tatap muka, pelaksanaan layanan publik Balai Besar POM di Mataram beralih ke layanan secara daring baik yang dilakukan melalui media sosial dan whatsapp. Namun untuk layanan pengujian yang mengharuskan tatap muka tetap dilakukan dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Pemberian layanan yang dilakukan secara daring dapat dilakukan dengan baik oleh petugas sehingga dapat memberikan jawaban kepada konsumen dengan cepat dan lengkap.

**ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

Program yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian ini dilakukan berdasarkan masukan dari masyarakat baik itu melalui pengaduan langsung ataupun saat pelaksanaan survei kepuasan masyarakat, serta inovasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram, antara lain:

- Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, pemanfaatan mesin antrian elektronik, mesin pembayaran elektronik (EDC), area tunggu pengantar dan ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.





- Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi), petugas pelayanan dengan berseragam khusus, serta inovasi pelayanan publik SI JELAPP-SILAPOL.
- Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan, QR Code PeduliLindungi, dan pengecekan suhu tubuh dilengkapi dengan hand Sanitizer sebelum memasuki ruang pelayanan.
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
- Perbaikan dan publikasi standar pelayanan publik ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai media
- Pelaksanaan forum konsultasi publik sebanyak 2 kali untuk menjangkau masukan dan informasi sebagai langkah perbaikan terhadap pelayanan yang sudah ada.
- Perlakuan khusus bagi konsumen berkebutuhan khusus.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang disampaikan stakeholder, telah dibuat inovasi SI JELAPP-SILAPOL.

Agar dapat terus meningkatkan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan, baik dalam hal kecepatan merespon maupun informasi yang disampaikan.
- Membuat dan mengembangkan inovasi layanan publik.
- Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil konsultasi Pelanggan melalui media fisik maupun media elektronik (subsite).
- Menetapkan standar kompetensi, memetakan kompetensi, dan meningkatkan kompetensi SDM Petugas Pelayanan Publik sesuai pemetaan





## SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN  
SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

### A. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 3.20.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	94,38	108,48	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

*A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

*B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*

*C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

*D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.*





Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah sebesar 94,53% dari target 87,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 108,66% dengan kriteria "baik".

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dan Loka POM di Bima dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 3.21.** Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

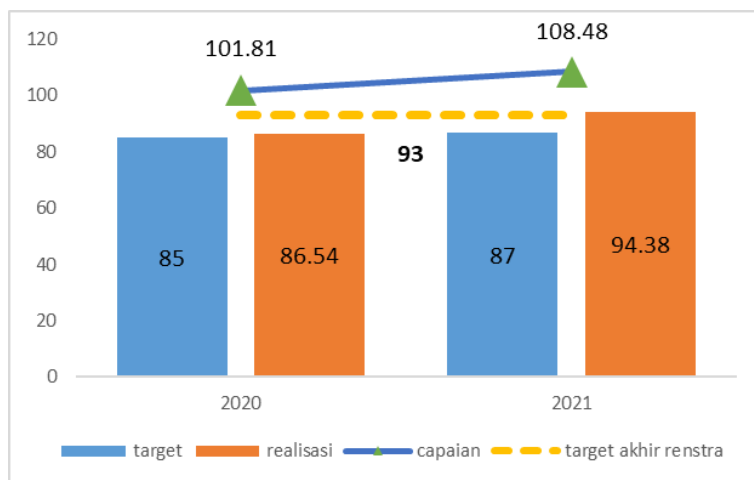
No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjut		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	103	58	161	103	58	161 100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	65	29	94	65	28	93 99%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	70	0	70	55	0	55 79%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	4	0	4	4	0	4 100%
<b>TOTAL</b>		<b>242</b>	<b>87</b>	<b>329</b>	<b>227</b>	<b>86</b>	<b>313</b> <b>Rata-rata</b> <b>94,38%</b>

Target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan untuk tahun 2021 adalah 87,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan 2021, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2021. Adapun Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat atau UPT lain paling rendah realisasinya dikarenakan *feedback* yang disampaikan oleh Pusat ke Balai Besar POM di Mataram tidak tepat waktu. Walaupun secara umum untuk rekomendasi lainnya memiliki realisasi yang baik, hal ini merupakan indikasi semakin baiknya respon Balai Besar POM di Mataram dalam menagani isu – isu terkini pengawasan obat dan makanan di daerah.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.20. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Persentase realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 7,84% dengan target yang meningkat sebesar 2% di tahun 2021. Sedangkan persentase capaian tahun 2021 meningkat sebesar 6,67 % dibanding tahun 2020, kenaikan tersebut merupakan kontribusi dari komitmen Balai dan Loka dalam menindaklanjuti setiap keputusan hasil inspeksi baik yang dilaksanakan oleh Balai/Loka, rekomendasi dari Pusat maupun UPT lainnya dan Pemerintah Daerah.

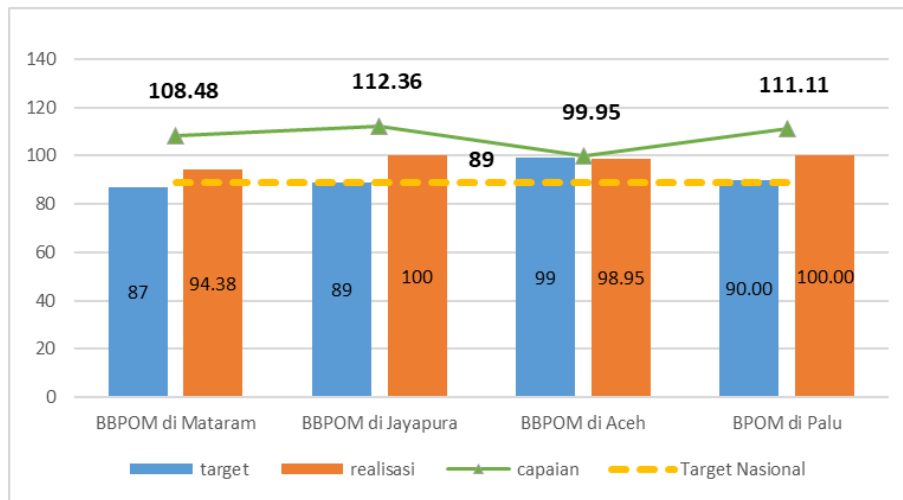
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 (94,38%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (93%), sudah tercapai sebesar 101,48%. Oleh sebab itu, diperlukan reuiu target pada renstra karena realisasi tahun 2021 sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER

Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster yaitu adalah sebagai berikut:





Gambar 3.21. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Perbandingan realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam satu klaster menunjukkan bahwa capaian Balai Besar POM di Mataram tidak berbeda jauh dengan Balai Besar POM Jayapura, Balai POM Palu, Balai Besar POM Aceh dan berada di urutan ketiga dengan capaian 108,48%. Realisasi Balai Besar POM di Mataram dengan 3 BB/BPOM lain dalam Satu Klaster telah melampaui target Nasional (89%).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Capaian pada tahun 2021 indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait merupakan kunci keberhasilan tercapainya indikator ini. Semakin intensifnya *Feedback* evaluasi hasil pengawasan (penandaan, periklanan, *recall*, hasil sampling dan Uji Tidak

Memenuhi Syarat) merupakan salah satu indikasi makin baiknya tata hubungan kerja antara Balai dengan Pusat dan Balai dengan Balai/pemangku kepentingan lainnya.

Disisi lain capaian indikator ini mencerminkan Balai Besar POM di Mataram mampu mengelola isu-isu strategis terkait obat dan makanan di daerah dengan semakin responsifnya Balai dalam menindaklanjuti permasalahan-permasalahan obat dan makanan khususnya permasalahan lokal spesifik Nusa Tenggara Barat (NTB).



**ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

- Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat/UPT/pemangku kepentingan lainnya baik formal maupun non formal.
- Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan Makanan.
- Pemantauan produk Obat dan Makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk recall.
- Peningkatan kompetensi teknis maupun non teknis bagi petugas.

**EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA**

Terhadap seluruh rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan, namun rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai untuk ditindaklanjuti oleh pusat /UPT lain yang masih sangat rendah.

Agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan.
- Melakukan koordinasi intensif melalui saluran komunikasi yang ada, khususnya terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang capaiannya relatif rendah terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain.
- Memantapkan koordinasi dengan pemangku kepentingan di NTB sehingga semakin responsif dalam menangani isu-isu di bidang pengawasan obat dan makanan

**B. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN****PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021**

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.22.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	73,17	126,16	Tidak dapat disimpulkan





Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan} = (A + B) / 2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback*/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram/Loka POM Bima atas keputusan Kepala Balai/Loka/perintah dari Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 sebesar 73,97%, tercapai melebihi target yang ditetapkan yaitu 58,40% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 127,53% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 sebanyak 112 dari 149 rekomendasi yang dikeluarkan, dengan rincian 78% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi Balai/Loka POM telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan 70% oleh lintas sektor

Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.23.** Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi

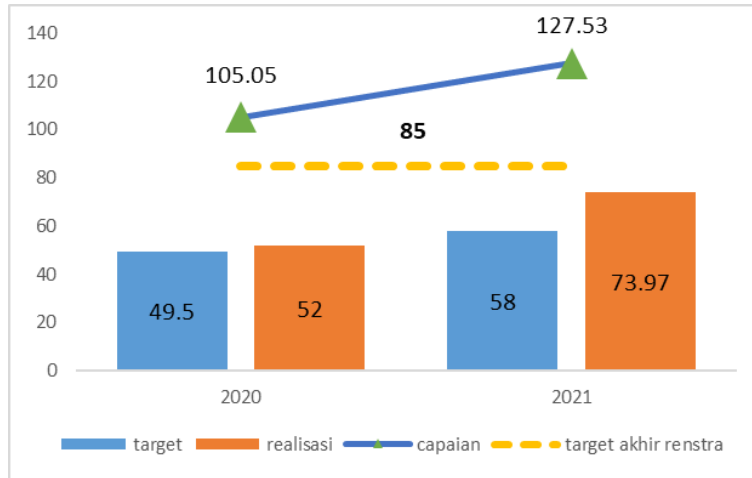
No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjut		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	65	31	96	53	22	75 78%
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	38	15	53	30	7	37 70%
<b>TOTAL</b>		<b>103</b>	<b>46</b>	<b>149</b>	<b>83</b>	<b>29</b>	<b>112</b> <b>Rata-rata</b> <b>73,97%</b>

Berdasarkan hasil realisasi dan capaian tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah tercapai 73,97% melampaui target tahun 2021 yang ditetapkan sebesar 58,4%





**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.22.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realiasi dan capaian tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat kenaikan yang sangat signifikan yaitu realisasi naik 21,97% sementara target 2021 hanya naik 8,5%. Persentase capaian juga meningkat 21,11%. Kepatuhan pelaku usaha maupun kepedulian lintas sektor berperan dalam peningkatan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini.

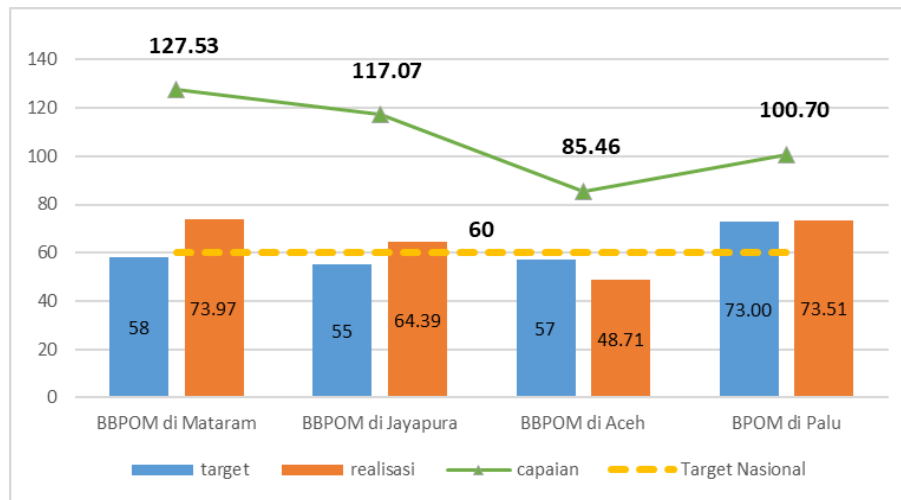
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Melalui strategi yang tepat dalam mengimplementasikan impres No. 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terealisasi sebesar 73,97%. Jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (85%), sudah tercapai sebesar 87,02%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER**

Perbandingan Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster seperti terlihat pada tabel di bawah ini.





**Gambar 3.23.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan BB/BBPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi dan capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 BBPOM di Mataram, memperoleh capaian tertinggi dibandingkan dengan 3 BB/BBPOM lain dalam satu kluster. Realisasi BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, dan BPOM di Palu telah melampaui target Nasional, sedangkan BBPOM di Aceh belum mencapai target nasional.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 melampaui target tahun 2021 yaitu sebesar 127,53%. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memberikan respon tindak lanjut/CAPA hasil pemeriksaan sarana oleh Balai/Loka POM sampai status temuan dinyatakan selesai (close). Tindak lanjut rekomendasi dari lintas sektor selama tahun 2021 juga relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya dikarenakan semakin baiknya tata hubungan kerja dengan stake holder terkait di bidang pengawasan obat dan makanan di daerah. Dengan telah terbitnya Instruksi Gubernur Nomor 440/321/KUM Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sebagai implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017, dan Keputusan Gubernur NTB Nomor 442-29 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, telah mendorong Pemerintah Kabupaten/Kota di NTB membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di daerah dalam melaksanakan tugas fungsi pengawasan obat dan makanan sesuai kewenangan yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014. Dengan adanya dukungan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Obat dan Makanan yang telah diberikan Badan POM dalam 2 tahun terakhir, penyelenggaraan pengawasan obat dan makanan berjalan lebih optimal salah satunya terlihat dari semakin meningkatnya keputusan/rekomendasi hasil inspeksi Balai/Loka yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor di daerah.



**ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

- Pemberian Bimtek Pengelolaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat dan Makanan serta Desk CAPA kepada pelaku usaha di bidang obat dan makanan yang dilaksanakan sebanyak 1 kali.
- Pengawasan pengelolaan DAK NF POM bagi Kabupaten/Kota penerima di NTB, serta money pemanfaatan aplikasi smartPOM dalam pelaporan kegiatan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Advokasi dan memantapkan koordinasi lintas sektor dalam menggalang komitmen mewujudkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah

**EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA**

Terhadap seluruh rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan, sehingga capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 BBPOM di Mataram melebihi target yang ditetapkan.

Agar dapat terus meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala.
- Peningkatan koordinasi dan pengawasan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SMART POM dalam upaya peningkatan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram.
- Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha.

**C. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021**

**Tabel 3.24.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	99,5	100,0	100,5	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:





*(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%*

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

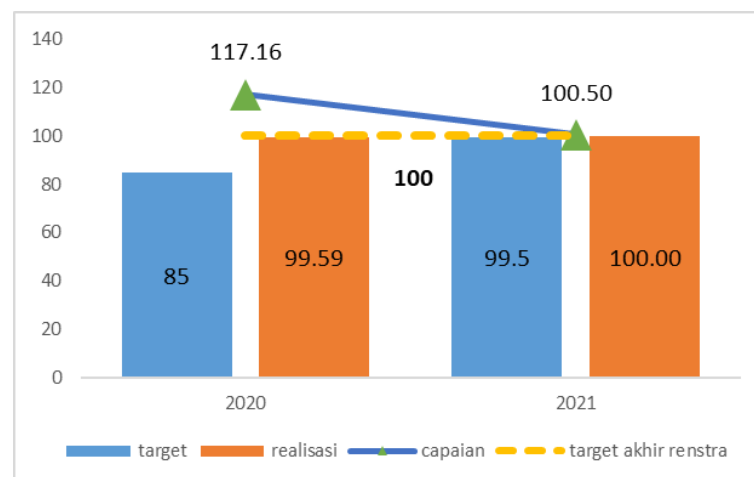
**Tabel 3.25.** Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan		Jumlah Keputusan Sertifikasi tepat waktu	
		Balai	Loka	Balai	Loka
1.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB, CPKB, CDOB	42	2	42	2
2.	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	1192	0	1192	0
	<b>Jumlah</b>	<b>1234</b>	<b>2</b>	<b>1234</b>	<b>2</b>
	<b>Total</b>	<b>1236</b>		<b>1236</b>	

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel sebanyak 1192 sertifikat (96,44%) dan sisanya 44 rekomendasi (3,56%) adalah layanan sertifikasi. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan gabungan capaian layanan di Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima. Loka POM di Kab. Bima hanya melakukan layanan sertifikasi sedangkan layanan pengujian sampel dilakukan di Balai Besar POM di Mataram.

Layanan pengujian sampel terdiri dari 584 sampel barang bukti tindak pidana, 389 sampel dari pelaku usaha/konsumen dan 219 sampel berasal dari Instansi/OPD. Layanan sertifikasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram sebanyak 42 rekomendasi sedangkan yang diterbitkan oleh Loka POM di Kab. Bima sebanyak 2 rekomendasi.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



**Gambar 3.24.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020



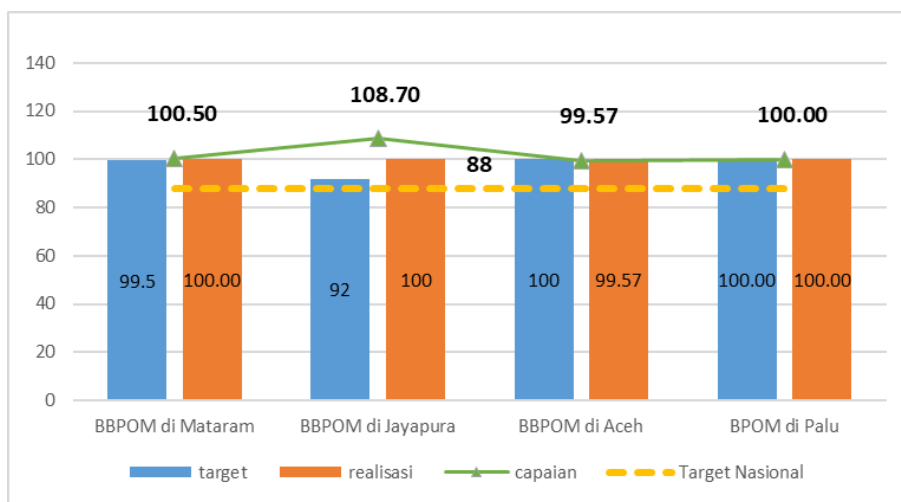


Terdapat penurunan capaian keputusan Sertifikasi yang diselenggarakan tepat waktu di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, namun jika dilihat dari persentase realisasi terdapat kenaikan. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan target tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA TAHUN 2020- 2024**

Realisasi keputusan sertifikasi yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun 2021 (100,0%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir renstra (100,0%), tercapai sebesar 100%. Tidak perlu dilakukan perubahan target karena target akhir periode renstra merupakan target maksimum.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASER**



**Gambar 3.25.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi BBPOM di Mataram sebesar 100, sama dengan realisasi BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu, serta di atas BBPOM di Aceh. Capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan dengan BBPOM Aceh dan BPOM di Palu, namun lebih rendah dari BBPOM di Jayapura. Realisasi BBPOM di Mataram dan 3 BB/BPOM lain dalam Satu Kluster telah melampaui target Nasional.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100,5%. Hal ini disebabkan karena seluruh sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi seluruhnya telah diselesaikan/dikeluarkan tepat waktu.

Penyelesaian 1192 sampel pengujian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan inovasi yang dimiliki oleh laboratorium pengujian Balai Besar POM di Mataram seperti SILAPOL dimana sampel barang bukti tindak pidana narkoba diselesaikan dengan timeline satu hari saja. Sedangkan untuk pengujian sampel selain barang





bukti tindak pidana narkoba dapat terpenuhi dengan didukung inovasi SI OPA LAGI JJ yang memungkinkan pelaksanaan pengujian dapat dilakukan jarak jauh (*remote*) sehingga adanya PPKM yang mengharuskan adanya WFH (*Work From Home*) tidak mengubah timeline layanan. Selain itu, pemenuhan timeline pengujian dapat dipantau oleh konsumen melalui SIJELAPP sehingga mendorong transparansi pemenuhan timeline pengujian di Balai Besar POM di Mataram sesuai janji layanan.

Sebanyak 42 keputusan Sertifikasi yang dapat diselesaikan sesuai timeline layanan selama 15 hari kerja dapat tercapai dengan didukung pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan sesuai topik dan adanya desk CAPA (*corrective action preventive action*) atas temuan audit yang dilakukan intensif. Selain itu, adaptasi terhadap pelaksanaan audit dan desk CAPA secara daring pada saat PPKM menjadi faktor pendorong terpenuhinya timeline.

Dengan adanya Undang- Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta aturan turunannya menyebabkan adanya penyesuaian dalam penerbitan proses perizinan dimana proses perizinan awal dimulai dari aplikasi OSS (*Online Single Submission*). Perbedaan dalam memahami aturan perizinan terbaru antara petugas yang memberikan pelayanan perizinan awal dengan petugas Balai Besar POM di Mataram menyebabkan pelaku usaha mengalami kebingungan. Hal ini dapat diatasi dengan koordinasi lintas sektor melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu dengan Balai Besar POM di Mataram sehingga terdapat kesamaan persepsi antar petugas.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat memenuhi target karena telah dilakukan program – program kegiatan, antara lain:

- Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga petugas dapat mengikuti perkembangan pengetahuan walaupun dibatasi dengan adanya PPKM.
- Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian sehingga memperoleh peringkat pertama dalam pemenuhan standar laboratorium (GLP) diantara UPT Badan POM.
- Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan yang dilakukan per topik (jenis produk) sehingga dapat berdampak langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan UMKM baik yang memproduksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dampak dari kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan industrialisasi dalam menyambut pergelaran even internasional yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 – 2024.
- Percepatan pelayanan sertifikasi melalui Inovasi JELITA (jemput dan layani ditempat) baik dengan tatap muka ataupun secara daring agar pelaku usaha dapat segera melengkapi dokumen persyaratan





- Transparansi, pemantauan proses pengujian, dan sertifikat hasil uji pihak ketiga dapat diakses melalui inovasi SIJELAPP

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan penyusunan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan sehingga dapat mempercepat pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha, serta telah dibuat inovasi JELITA. Koordinasi dengan lintas sektor terkait program pengembangan UMKM seperti PLUT, Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi, serta stimulus kepada UMKM belum optimal pelaksanaannya karena adanya pandemi Covid-19 dan terkendala *refocusing* anggaran.

Agar dapat terus meningkatkan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Koordinasi dengan lintas sektor dan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk pengembangan serta memberikan stimulus kepada UMKM.
- Mengembangkan inovasi JELITA, dan SIJELAPP

#### D. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

**Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan** =  $(\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$

##### Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Rincian Target, Realisasi dan % Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.26.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70,18	127,59	Tidak dapat disimpulkan





Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 70,18% dari target 55,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 127,59% dengan kriteria “**tidak dapat disimpulkan**”. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 70,18% sarana produksi obat dan makanan diwilayah kerja Balai Besar POM di Mataram telah berhasil memenuhi persyaratan cara produksi yang ditetapkan Badan POM.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada diwilayah Nusa Tenggara Barat meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.



Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 171 sarana dengan hasil 120 sarana (70,18%) MK dan 51 sarana (29,82%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

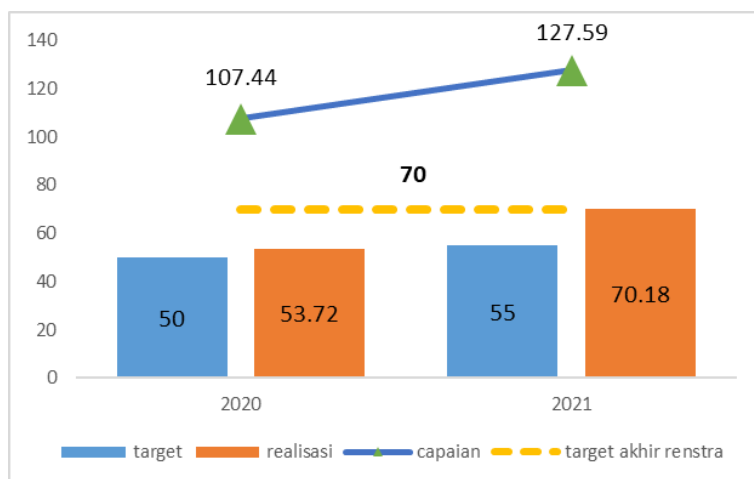
**Tabel 3.27.** Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2021

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa			Hasil Pemeriksaan					
		Balai	Loka	Total	Balai		Loka		Total	
					MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	UKOT	3	0	3	1	2	0	0	1	2
2	UMOT	13	1	14	1	12	1	0	2	12
3	Industri Kosmetik	5	1	6	4	1	1	0	5	1
4	Industri Pangan	30	25	55	12	18	11	14	23	32
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	84	9	93	80	4	9	0	89	4
TOTAL		135	36	171	98	37	22	14	120	51

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020

Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian dan Target Renstra 2024 sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:





Gambar 3.26. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi dan capaian tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 171 sarana yang diperiksa, sebanyak 120 telah menerapkan cara produksi yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kontribusi terbesar terhadap capaian indikator ini adalah sarana IRTP, dimana jumlah sarana yang menerapkan cara produksi yang baik mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

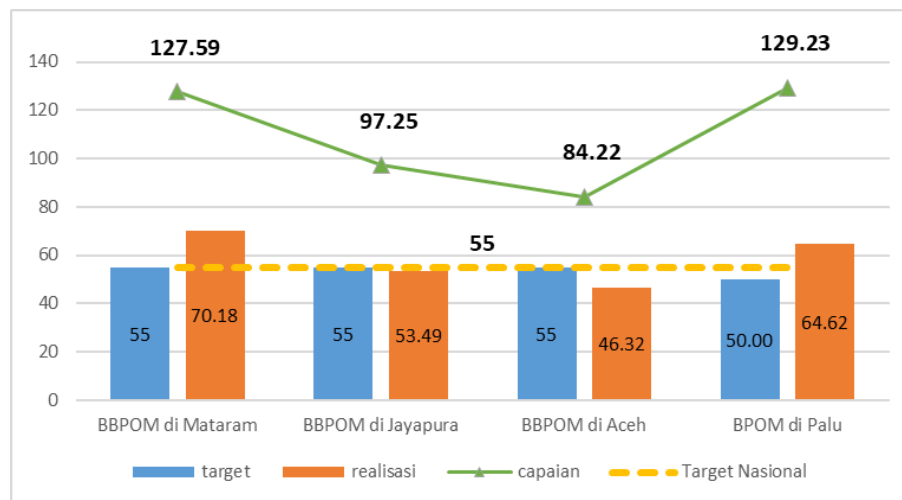
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (70%), sudah tercapai sebesar 100,26%. Oleh sebab itu, diperlukan reviu target pada renstra karena realisasi tahun 2021 sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER**

Perbandingan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan BB/BBPOM lain dalam satu klaster adalah sebagai berikut :





**Gambar 3.27.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram untuk indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2021 paling tinggi dibanding 3 BB/BPOM lain dalam satu klaster. Capaian BBPOM di Mataram di atas BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh, tetapi di bawah BPOM di Palu. Realisasi BBPOM di Mataram dan BPOM Palu telah melampaui target Nasional, tetapi tidak dengan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 melampaui target yaitu sebesar 127,59%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik terutama IRTP. Total sarana IRTP yang diperiksa 93 sarana, dimana sebanyak 89 sarana memenuhi ketentuan (MK). Hal ini juga dipengaruhi oleh peran aktif Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dalam melakukan pengawalan hasil pengawasan obat dan makanan sesuai amanat Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Melakukan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan baik secara luring maupun daring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Memberikan layanan konsultasi offline dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.
- Membuat aplikasi Laporan dan Evaluasi CAPA untuk membantu pelaku usaha yang terkendala jarak dalam konsultasi maupun pendampingan bagi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.
- Bimbingan teknis Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik bagi pelaku usaha.





## EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap seluruh rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan, sehingga capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 BBPOM di Mataram melebihi target yang ditetapkan.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi memenuhi ketentuan yang berlaku, produk yang dihasilkan aman dan bermutu.
- Dalam kondisi pandemi covid-19 kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi tetap dilakukan baik secara tidak langsung/daring maupun secara langsung ke sarana (on site) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran.
- Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha.

### E. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

**% Sarana distribusi Obat dan Makanan MS** = (Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

#### Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

**Tabel 3.28.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	73,40	116,51	Sangat baik





Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 73,40% dari target 63,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 116,51% dengan kriteria “sangat baik”.



Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 673 sarana dengan hasil 494 sarana (73,40%) MK dan 179 sarana (26,60%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.29.** Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2021

No	Sarana Distribusi	BBPOM di Mataram		Loka POM Bima		JUMLAH		TOTAL
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	12	4	1	0	13	4	17
2	Apotek	46	21	16	11	62	32	94
3	Toko Obat	15	6	0	2	15	8	23
4	IFK/IFP	7	1	1	2	8	3	11
5	Rumah Sakit	9	1	2	1	11	2	13
6	Puskesmas	86	3	12	18	98	21	119
7	Klinik	12	5	1	0	13	5	18
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	14	6	5	1	19	7	26
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	4	0	0	0	4	0	4
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	79	16	4	4	83	20	103
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	96	57	72	20	168	77	245
<b>TOTAL</b>		<b>380</b>	<b>120</b>	<b>114</b>	<b>59</b>	<b>494</b>	<b>179</b>	<b>673</b>

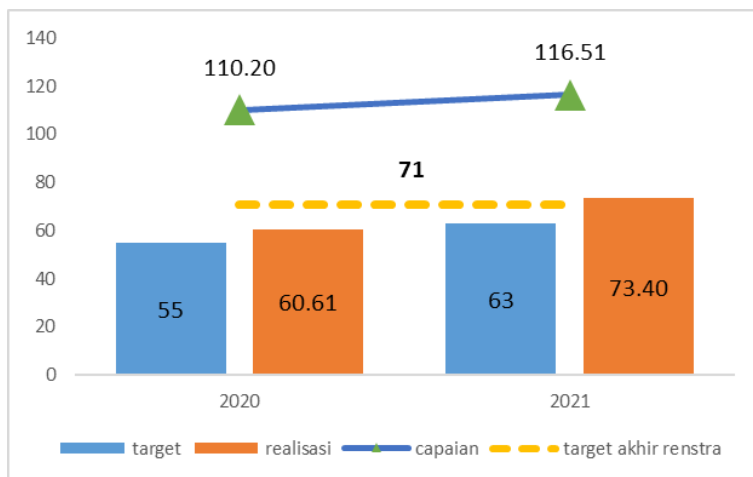
Jenis sarana yang menyumbang angka MK terbanyak adalah fasilitas distribusi pangan olahan, kosmetik dan puskesmas. Untuk hasil pemeriksaan di Puskesmas, karena adanya peningkatan jumlah sarana yang diperiksa dan fokus pemeriksaan lebih fokus kepada pengelolaan vaksin, diperoleh banyak hasil pemeriksaan yang memenuhi ketentuan. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap cara ritel pangan yang baik berakibat kepada banyaknya sarana distribusi pangan olahan yang memenuhi ketentuan. Sedangkan peningkatan jumlah



sarana distribusi kosmetik yang memenuhi ketentuan disebabkan karena pada tahun 2021 kegiatan rencana aksi penertiban kosmetik ilegal ditiadakan.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**

Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Persentase sarana Distribui Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 dan Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.28.** Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020

Realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 60,61% meningkat 12,79% menjadi 73,40% pada tahun 2021. Jika dilihat dari persentase capaian, tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan, dimana tahun 2020 diperoleh capaian sebesar 110,20% naik sebesar 6,31% menjadi 116,51% pada tahun 2021, namun masih dalam kriteria “sangat baik”.

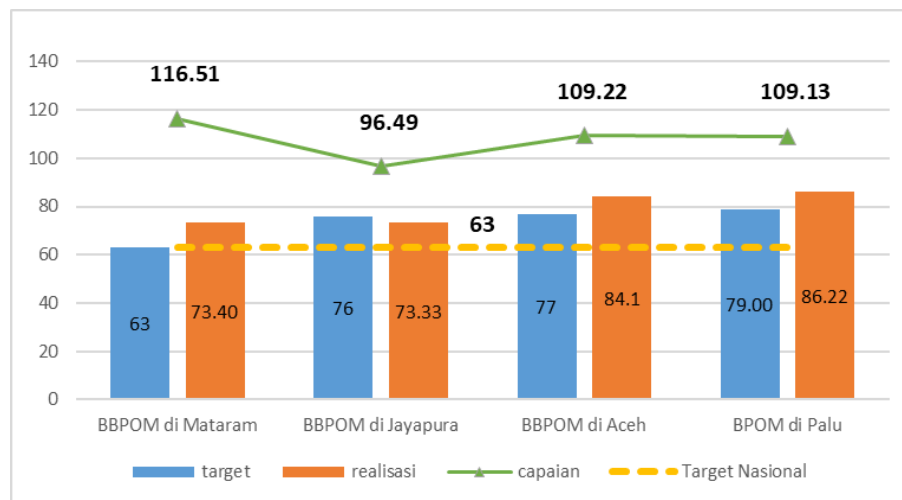
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi sarana distibusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 (73,40%) atau dengan capaian sebesar 116,51% jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (63%), sudah melewati target. Oleh sebab itu, diperlukan reuiu target pada renstra karena realisasi tahun 2021 sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER**

Perbandingan realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan BB/BBPOM lain dalam satu klaster adalah sebagai berikut:





**Gambar 3.29.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster

Persentase capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Mataram tahun 2021 paling tinggi jika dibandingkan dengan BB/BBPOM lain, yaitu sebesar 116,51%. Realisasi Balai Besar POM di Mataram dengan 3 BB/BPOM lain dalam Satu Klaster telah melampaui target Nasional (63%).

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana Puskesmas, fasilitas distribusi kosmetik dan fasilitas distribusi pangan olahan. Hal yang juga menunjang tercapainya target persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram adalah adanya peraturan Kepala BPOM RI nomor 25 tahun 2017 tentang Tata cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang mewajibkan PBF mempunyai sertifikat CDOB sehingga sarana berusaha memenuhi ketentuan tersebut dengan maksimal.

BBPOM di Mataram berupaya untuk melibatkan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan organisasi profesi) dalam rangka pengawasan sarana layanan kefarmasian dalam upaya pelaksanaan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAU PUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Rencana aksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan:

- Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Cara Distribusi / Ritel / Praktek yang baik bagi penanggungjawab sarana.
- Pembinaan teknis secara intensif baik secara daring melalui Desk Inspection, luring maupun secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.





- Pembuatan aplikasi Laporan dan Evaluasi CAPA untuk membantu mendampingi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil inspeksi.
- Pemeriksaan sarana bersama Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan organisasi profesi
- Penyelenggaraan bimbingan teknis pengelolaan vaksin bagi petugas di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap seluruh rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan, sehingga capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 BBPOM di Mataram melebihi target yang ditetapkan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut :

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang
- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bidang Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian.
- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan self assesment guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.
- Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana.

#### F. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan pelayanan (30%), Profesionalitas SDM (18%), Sarana prasarana (15%), Sistem informasi pelayanan publik (15%), Konsultasi dan pengaduan (15%), dan Inovasi (7%). Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.



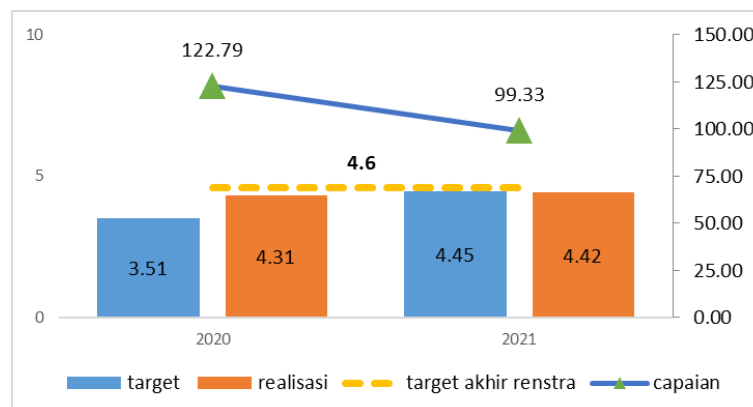
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021****Tabel 3.30.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks pelayanan publik (IPP)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks pelayanan publik (IPP)	4,45	4,42	99,33	Baik

Realisasi Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 4,42 dari target 4,45 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,33% dengan kriteria “Baik”.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mulai dilaksanakan sejak tahun 2020. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.

**Gambar 3.30.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi Tahun 2021 lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, namun persentase capaian yang lebih rendah. Hasil ini disebabkan oleh target yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 persentase capaian termasuk kategori “tidak dapat disimpulkan”, sedangkan pada tahun ini termasuk kategori “baik”.

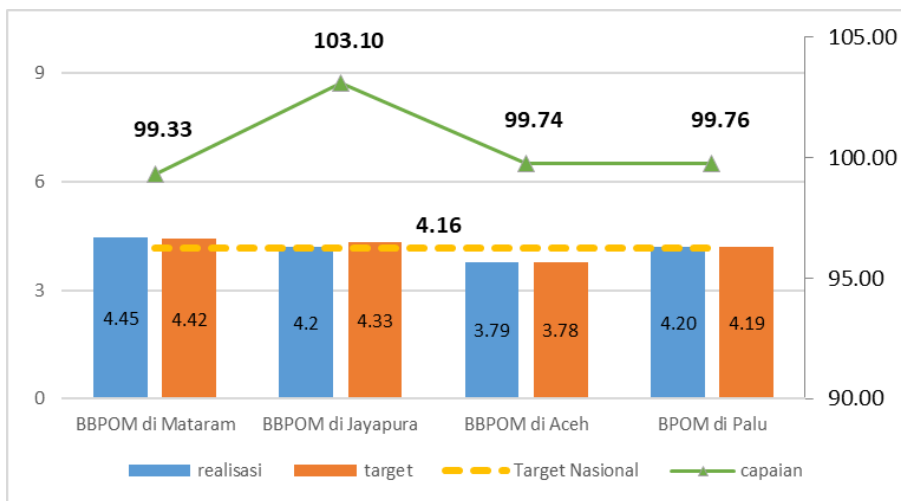
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2021 sebesar 4,42, jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra sebesar 4,60, sudah tercapai sebesar 96,09%. Oleh sebab itu, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER**



Perbandingan realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 dengan BB/BBPOM lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3.31. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan BB/BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Mataram memperoleh realisasi yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga BB/BBPOM lain dalam satu klaster. Realisasi BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu telah melampaui target Nasional, sedangkan BBPOM di Aceh belum mencapai target.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Capaian indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) belum mencapai target yaitu sebesar 99,33%, namun realisasi IPP tahun 2021 kriteria "Baik". Aspek penilaian yang berkontribusi dalam pencapaian target antara lain kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan publik, inovasi, serta konsultasi dan pengaduan.

Pada tahun 2021, kebijakan pelayanan telah di sosialisasikan melalui media elektronik, media sosial dan media cetak. Peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik melalui kegiatan Pelatihan Pelayanan Prima "Service Exellent", dan Capacity Building Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Mekanisme reward dan punishment bagi petugas pelayanan publik juga telah dilakukan setiap bulan. Sarana dan prasarana pengaduan serta pendukung pelayanan publik telah difasilitasi termasuk untuk konsumen dengan kebutuhan khusus. Sistem informasi pelayanan publik telah di-update secara berkala dengan memanfaatkan berbagai sarana media (media sosial, media elektronik, dan website). Adapun inovasi pelayanan publik yang dimiliki oleh BBPOM di Mataram belum direplikasi oleh Unit Kerja lain dan belum diikutsertakan pada Kompetisi Inovasi





Pelayanan Publik (KIPP), serta aspek konsultasi dan pengaduan belum didokumentasikan dengan baik sehingga nilai IPP belum optimal.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, pemanfaatan mesin antrian elektronik, mesin pembayaran elektronik (EDC), area tunggu pengantar dan ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis, serta sarana dan prasarana bagi konsumen berkebutuhan khusus.
- Profesionalisme SDM melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi), petugas pelayanan dengan berseragam khusus dan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan pelayanan publik
- Adanya inovasi pelayanan publik antara lain SI JELAPP-SILAPOL, GAS PAMAN, dan JELITA
- Update berkala sistem informasi pelayanan publik memanfaatkan berbagai media (media sosial, media elektronik, dan website).
- Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan, QR Code PeduliLindungi, dan pengecekan suhu tubuh dilengkapi dengan hand Sanitizer sebelum memasuki ruang pelayanan.
- Perbaikan dan publikasi standar pelayanan publik ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai media
- Pelaksanaan forum konsultasi publik sebanyak 2 kali untuk menjaring masukan dan informasi sebagai langkah perbaikan terhadap pelayanan yang sudah ada.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap seluruh rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan. Agar dapat terus meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengikutsertakan inovasi pelayanan publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan mengenalkan atau mensosialisasikan inovasi pelayanan publik ke Unit Kerja lain sehingga dapat direplikasi.
- Mengarsipkan dan mendokumentasikan proses serta hasil konsultasi dan pengaduan di media yang dapat diakses konsumen dengan mudah (majalah, subsite, dan lain-lain).
- Melakukan evaluasi terhadap standar pelayanan publik dengan melibatkan stake holder terkait sebagai bahan perbaikan.
- Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran .
- Mengevaluasi aturan perilaku kode etik pelaksana layanan dan efektifitas pelaksanaannya.





## SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN  
DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah Desa Pangan Aman serta jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas.

## A. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 93,46 dari target 93,50 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,96 % dengan kriteria “Baik”.

**Tabel 3.31.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.50	93.46	99.96%	Baik



Realisasi ini diperoleh dari hasil survei terhadap audiens yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 1 tahun terakhir. Survei dilaksanakan secara *online*. Hasil survei diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dilakukan melalui (i) media cetak dan elektronik; (ii) KIE langsung ke masyarakat; dan (iii) melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (iv) Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan.



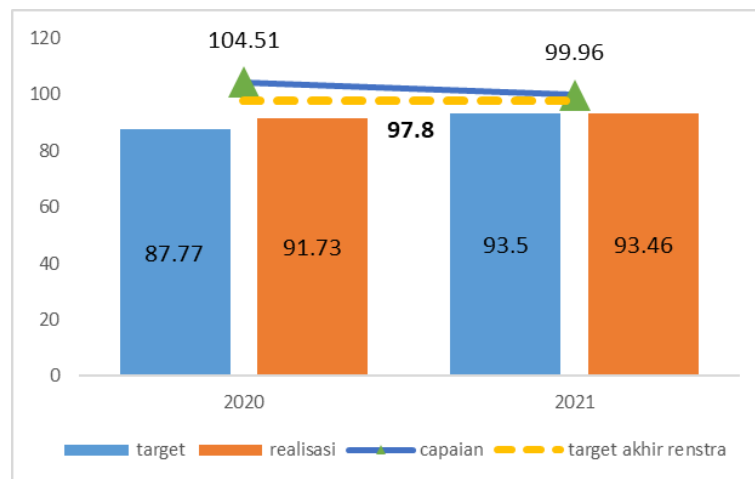


Tabel 3.32. Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2021

No	Parameter	Nilai Indeks	
		Skala 100	Skala 4
1	Ragam Kegiatan	93,34	3,73
2	Pemahaman	95,71	3,83
3	Manfaat	93,91	3,76
4	Minat	88,62	3,54
<b>Total Indeks</b>		<b>93,46</b>	<b>3,74</b>

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.32. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi tingkat Efektivitas KIE Tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020 tapi persentase Capaian tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 dikarenakan penetapan target yang lebih tinggi.

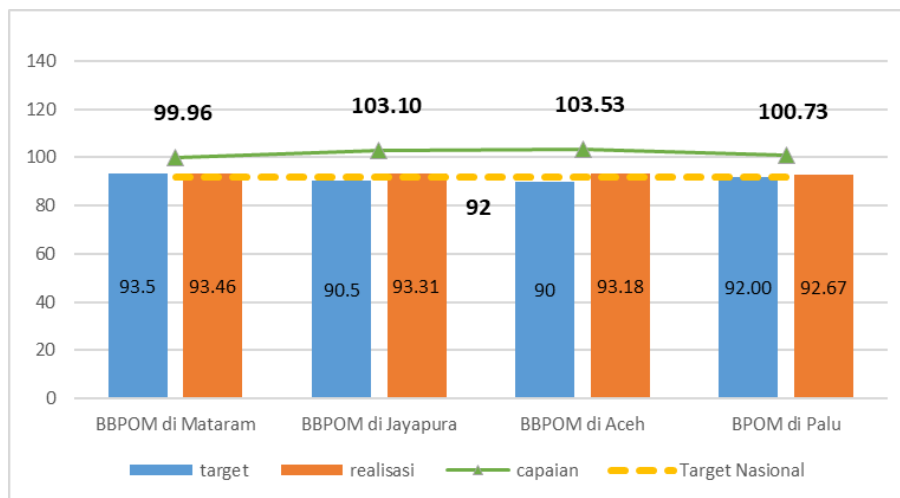
#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan telah mencapai 95,56% dari target akhir renstra (97,8), sehingga target akhir renstra 2020 – 2024 optimis dapat tercapai.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



**Gambar 3.33** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster. Persentase capaian Balai Besar POM di Mataram paling rendah dibanding Balai lainnya karena memiliki target yang paling tinggi. BBPOM di Mataram dan ketiga balai lain dalam satu klaster sudah melampaui target nasional.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

BBPOM di Mataram belum mampu melampaui target indikator tingkat Efektivitas KIE tahun 2021 tapi hasil penilaian menunjukkan bahwa Efektivitas KIE "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan program KIE yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2021 secara daring maupun luring berjalan dengan sangat efektif baik dari sisi persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman terhadap konten informasi yang diterima, persepsi terhadap manfaat program KIE maupun minat terhadap informasi Obat dan Makanan. Modifikasi kegiatan KIE yang dilaksanakan secara daring selama masa Pandemi Covid-19 seperti KIE melalui media sosial maupun KIE melalui zoom meeting tetap dirasakan manfaatnya oleh masyarakat NTB. Program KIE yang dirancang secara daring merupakan alternative kegiatan KIE di masa pandemic yang mengharuskan masyarakat menghindari kerumunan dan berkegiatan di luar rumah.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pelaksanaan KIE secara daring serta penyebaran informasi melalui media social sangat diminati oleh masyarakat selama masa pandemic Covid-19. Sehingga informasi terkait obat dan makanan tetap dapat disebarluaskan kepada masyarakat walaupun tidak dalam bentuk pertemuan yang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak. Untuk kegiatan KIE yang telah dilaksanakan secara tatap muka, protocol kesehatan secara ketat diterapkan. Kegiatan KIE tatap muka dilaksanakan di beberapa tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional





(Desa, Pasar dan Sekolah) yang membutuhkan intensitas penyampaian informasi yang lebih tinggi, seperti Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dan Penyuluhan Komunitas Pasar maupun Desa. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pendidikan KIE sangat beragam pada setiap kegiatan, sehingga dibutuhkan pendekatan tatap muka langsung agar pesan dan tujuan dari kegiatan KIE dapat tersampaikan dengan baik.

KIE yang telah dilakukan BBPOM di Mataram pada Tahun 2021 antara lain melalui ULPK sebanyak 490 kali, Pameran 15 kali, medsos 544 kali, media cetak/elektronik 155 kali, sebagai narasumber 81 kali, Sekolah dengan PJAS aman sebanyak 45 sekolah, Desa Pangan Aman sebanyak 12 Desa, dan Pasar Aman Berbasis Komunitas sebanyak 4 Pasar.

Program Inovasi KIE Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS PAMAN) di Kota Mataram melalui pemberdayaan pedagang sayur keliling untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAKLANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap saran laporan kinerja tahun 2020 telah dilaksanakan peningkatan ragam informasi sehingga lebih variatif dan meningkatkan minat dari masyarakat tetapi belum optimal. Telah dilakukan juga sosialisasi dan publikasi melalui kampanye di tempat umum seperti pasar, bazaar, dan sekolah. Untuk tahun 2022, pilihan ragam informasi perlu ditingkatkan menjadi lebih variatif, sehingga mampu meningkatkan minat dari masyarakat. Media lain yang belum tersentuh program KIE misalnya iklan layanan masyarakat di media videotron, SMS blast, dan TikTok dapat dijadikan alternative pilihan pemberian KIE untuk masyarakat umum.

#### B. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.33.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	45	112,50%	Sangat Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 telah melebihi target yaitu sebesar 45 sekolah dari target 40, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 112,50 % dengan kriteria "Sangat Baik".



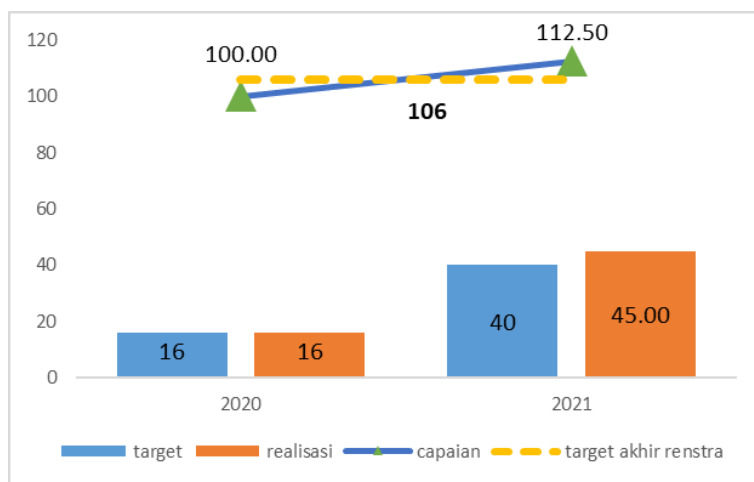


Realisasi Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS sebanyak 45 sekolah terdiri dari tingkat SD/MI, hingga tingkat SMA/SMK/MA. yaitu sebanyak 8 sekolah di Kota Mataram, 5 sekolah di Kab. Lombok Barat, 7 sekolah di Kab. Lombok Tengah, 5 sekolah di Kab. Lombok Timur, 12 sekolah di Kab. Sumbawa, 8 sekolah di Kab. Bima.

Tambahan realisasi 5 sekolah di atas target yang ditetapkan adalah karena adanya permintaan dari sekolah untuk sertifikasi sekolah secara mandiri.

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diperoleh dari pembobotan 6 tahapan kegiatan yaitu (i) Advokasi lintas sektor PJAS dengan bobot 20%; (ii) Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 5%; (iii) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 15%; (iv) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; (v) Kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan bobot 15%; (vi) Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman (bobot 25%) dan Pengawasan dengan bobot 10%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.34. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Adapun capaian program PJAS tahun 2021 adalah telah dilakukan intervensi terhadap 45 sekolah dari target 40 sekolah, sedangkan pada Tahun 2020 jumlah sekolah yang telah dilakukan intervensi adalah 16 sekolah dari target 16 sekolah. Terjadi peningkatan persentase capaian karena realisasi yang dihasilkan lebih tinggi daripada target yang ditetapkan. Pada tahun 2020 terjadi pengurangan target dari yang semula 20 sekolah menjadi 16 sekolah karena refocusing anggaran, sedangkan kekurangan 4 sekolah yang menjadi kekurangan tahun 2020 telah diselesaikan pada tahun 2021.

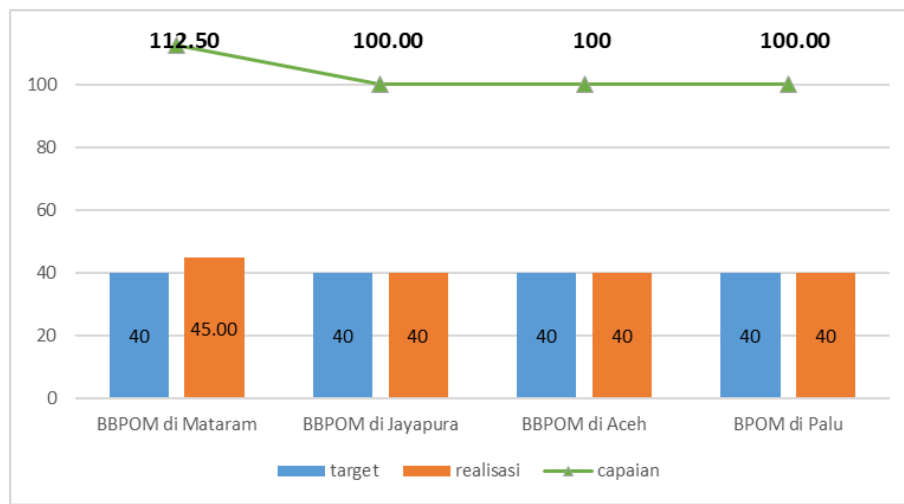




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi jumlah Sekolah dengan PJAS Aman jika dibandingkan dengan target akhir renstra telah tercapai sebanyak 42,45% dan akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir Renstra 2024 sebanyak 106 sekolah, sehingga target akhir Renstra optimis akan tercapai.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER**



**Gambar 3.35.** Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian dan Target nasional Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Kluster

Seluruh balai dalam kluster mampu mencapai target yang ditetapkan oleh masing-masing Balai. BBPOM di Mataram memiliki realisasi dan % capaian tertinggi di antara BB/BPOM lain dalam satu kluster.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Penyesuaian Petunjuk Teknis pelaksanaan Program Sekolah dengan PJAS Aman di masa pandemi Covid-19 tidak membatasi progress dari capaian kegiatan. Beberapa hal yang mendukung tercapainya kinerja antara lain:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan lintas sektor terkait (Kantor Kemenag dan Dinas Pendidikan Kab/Kota setempat)
- Dukungan dan komitmen dari Sekolah yang diintervensi, dibuktikan dengan dokumen komitmen yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah
- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah, terlihat dari peningkatan nilai pre dan post test sosialisasi keamanan pangan dan kuesioner pre dan post intervensi

Capaian kinerja mampu melebihi target dikarenakan adanya permintaan dari sekolah yang ingin disertifikasi dan berhasil dikoordinasikan dengan Dit. PMPU-PO sehingga boleh melebihi dari target yang ditetapkan.





## ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program atau kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini adalah:

- Advokasi Lintas Sektor 3 Program Prioritas Nasional:** Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dengan Program Desa Pangan Aman dan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang bertujuan untuk menggalang komitmen dari Lintas Sektor terkait guna keberhasilan program. Kegiatan Advokasi terpadu di Kabupaten Bima dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 dihadiri oleh 15 peserta, sedangkan kegiatan di Kabupaten Sumbawa dilaksanakan pada tanggal 25 Maret dihadiri oleh 17 peserta.
- Sosialisasi Keamanan Pangan:** Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan untuk Intervensi C yaitu sekolah target Intervensi A ditambah dengan sekolah perluasan cakupan, target Provinsi NTB adalah sebanyak 86 sekolah yang tersebar di seluruh Provinsi NTB. Sosialisasi Keamanan Pangan tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 8 kali. Sosialisasi Keamanan Pangan di Provinsi NTB Tahun 2021 diberikan kepada 311 peserta yang terdiri dari 176 peserta siswa, 86 peserta guru dan 49 peserta dari unsur pangawas baik pengasas kemenag maupun dinas Pendidikan kabupaten/kota. Materi yang diberikan dalam Sosialisasi Keamanan Pangan, antara lain: Memilih Pangan Aman, Tips Konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan Pengenalan Aplikasi Keamanan Pangan PJAS 2021.
- Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah:** Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan secara luring di 3 (tiga) lokasi antara lain di Kota Mataram yang dilaksanakan di Hotel Santika pada tanggal 26 Agustus 2021 dengan peserta 5 (lima) sekolah Kabupaten Lombok Timur, 5 (lima) sekolah Kabupaten Lombok Barat dan 5 (lima) sekolah dari Kabupaten Lombok Tengah, di Kabupaten Bima yang dilaksanakan di Hotel Marina lin tanggal 30 Agustus 2021 dengan peserta 10 (sepuluh) sekolah dan di Kabupaten Sumbawa yang dilaksanakan di Hotel Sumbawa Grand tanggal 2 September 2021 dengan peserta 12 (dua belas) sekolah. Total peserta sebanyak 37 sekolah, Peserta Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah di Provinsi NTB Tahun 2021 diikuti oleh 6 peserta Kepala Sekolah, 54 peserta Guru/Guru UKS, 13 peserta Orangtua/Komite dan 1 peserta Pedagang kantin.
- Pemberian Paket Edukasi:** Pada kegiatan Bimtek masing-masing sekolah diberikan paket edukasi berupa produk informasi yang memuat pesan keamanan pangan dalam bentuk Permainan/Games Edukasi berupa Ular tangga Keamanan Pangan, Materi Keamanan Pangan dalam bentuk audio visual, Media cetak keamanan pangan serta Perlengkapan hygiene sanitasi penjaja PJAS, yang terdiri dari celemek, topi dan penjepit makanan. Paket edukasi diberikan kepada 86 sekolah.
- Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah:** Tahapan ini dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi melalui Whatsapp group kader dengan BBPOM di Mataram dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi pangan di sekolah. Adapun kegiatan yang dimonitoring adalah pembentukan Tim





Keamanan Pangan Sekolah dan Program Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri. Telah dibuat google sites untuk pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan. Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi melalui media yang disepakati dengan pihak sekolah dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi keamanan pangan. Kegiatan yang dimonitoring adalah Pembentukan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri, serta Penyusunan dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah

- **Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman:** Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah yang diintervensi dengan melakukan Pengisian Formulir Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2021, pengisian dilakukan dengan menggunakan data dari Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah dan data dari Survei Monkey yang dilaksanakan oleh Direktorat PMPU PO Badan POM RI, selain itu juga dilaksanakan sampling dan pengujian adalah petugas bidang infokom/bidang pengujian Balai Besar/Balai POM. Sertifikat Sekolah PJAS Aman diberikan kepada sekolah yang telah melengkapi semua bukti dukung yang telah ditetapkan dengan skor minimal 70.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Telah dilakukan rekomendasi dari Laporan Kinerja tahun 2020, yaitu bersinergi dan pendampingan dari lintas sektor terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (sekolah adiwiyata), Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) (sekolah ramah anak).

Agar dapat meningkatkan capaian Sekolah dengan PJAS aman, perlu dilakukan adalah bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu : Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dengan program Sekolah Ramah Anak dan Dinas Lingkungan Hidup dengan Program Sekolah Adiwiyata. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait. Perlu juga dilakukan Pendampingan optimal yang dilakukan oleh lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kota dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota .





### C. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.34.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12	12	100%	Baik



Realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 12 desa dari target 12 desa, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan Kriteria “Baik”. Desa/kelurahan yang diintervensi tahun 2021 adalah Desa Mamak, Desa Poto, Desa Penyaring, Desa Desa Pernek dan Desa Dalam dari Kabupaten Sumbawa Serta Desa Maria dan Desa Leu dari Kabupaten Bima, ditambah pengawalan desa yang

diintervensi tahun 2020 yaitu Desa Saba, Desa Lantan dan Desa Darek dari Kabupaten Lombok Tengah dan Kelurahan Sapta Marga dan Kelurahan Kekalik Jaya dari Kota Mataram.

Realisasi ini diperoleh sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu (i) Adokasi kelembagaan desa dengan bobot 20%; (ii) pengadaan gimmick/rapid tes kit dengan bobot 5%; (iii) pengawalan dengan bobot 10%; (iv) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot 15%; (v) Bimtek Komunitas dengan bobot 15%; (vi) Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; (vii) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot 10%; dan (viii) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot 10% dan (x) Lomba desa pangan aman dengan bobot 5%.

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Adapun sasaran dari program ini adalah desa/kelurahan yang berada di Nusa Tenggara Barat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kepala desa/lurah mempunyai komitmen untuk melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan.
2. Mempunyai potensi untuk perkembangan ekonomi desa melalui program keamanan pangan seperti Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), Pedagang Kreatif Lapangan (PKL), warung/toko/ritel pangan desa.
3. Memiliki program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), khususnya di bidang pangan.





4. Mempunyai potensi untuk pengembangan wisata.
5. Mempunyai potensi untuk pengembangan industri berbasis pangan lokal.
6. Membutuhkan bantuan perbaikan keamanan pangan terkait adanya kasus stunting, penyakit akibat pangan (foodborne diseases), termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan.
7. Memiliki program yang dapat disinergikan dan dikolaborasikan dengan program “Keamanan Pangan Desa” yang akan dilaksanakan, misalnya: Rumah Desa Sehat (Program Kemendesa PDTT), Obor Pangan Lestari (Program Kementan), Kampanye Destinasi Wisata (Program Kemenparekraf) dll.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.36.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi tahun 2021 merupakan gabungan dari jumlah desa yang diintervensi tahun 2021 ditambah dengan pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya

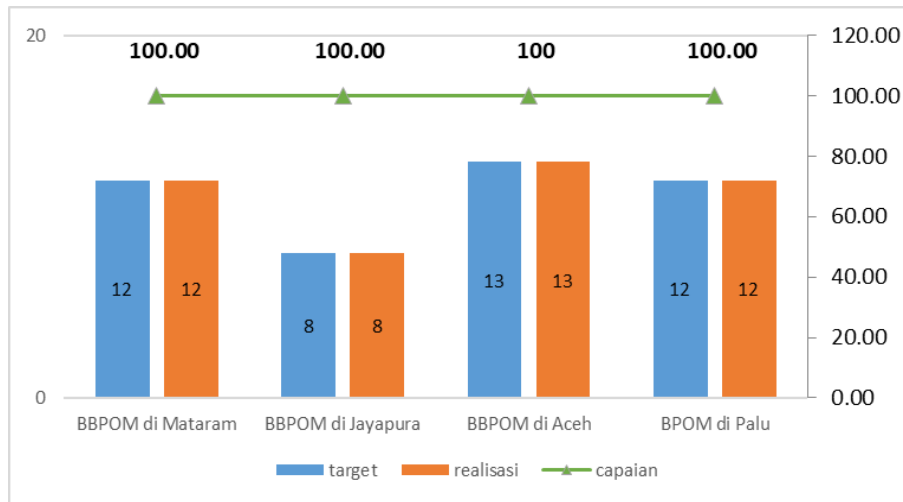
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi jumlah desa intervensi Program Desa Pangan Aman jika dibandingkan dengan target akhir renstra telah tercapai sebanyak 38,7% dan akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir Renstra 2024 sebanyak 31 desa, sehingga target akhir Renstra optimis akan tercapai.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER



**Gambar 3.37.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BB/BPOM pada kluster ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh masing-masing balai. Persentase capaian masing-masing Balai pun berada di angka yang sama, yakni 100%.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait pemilihan target intervensi, desa/kelurahan yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program Desa Pangan Aman, hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi para kader pada seluruh tahapan kegiatan. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan koordinator program Desa Pangan Aman. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tetap dapat dilaksanakan.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Adapun program atau kegiatan yang telah dilakukan adalah:

#### 1. Penguatan Kapasitas Desa

Melalui Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman. Dilaksanakan di Bima tanggal 23 Maret 2021 peserta 46 orang, di Sumbawa tanggal 25 Maret 2021 peserta sebanyak 76 orang





Pelatihan Kader Keamanan Desa, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi program keamanan pangan di komunitas desa serta melakukan pengawasan keamanan pangan di desa, meliputi kegiatan pengambilan data gap assessment/pre intervensi, pembekalan dan pemberian materi keamanan pangan, simulasi rapid test kit dan micro teaching. Dilaksanakan di Bima tanggal 22 April 2021 peserta 16 orang, di Sumbawa tanggal 19-20 April 2021 peserta sebanyak 90 orang

## 2. Pemberdayaan Komunitas Desa

Bimtek untuk Komunitas Desa, melalui kegiatan ini akan terbentuk komunitas desa yang memiliki kepedulian terhadap keamanan pangan dan kemampuan dalam melakukan praktik keamanan pangan. Desa di Kabupaten Sumbawa antara lain : Desa Mamak 24 Juni 2021 jumlah 50 orang, Desa Poto 22 Juni 2021 jumlah 50 orang, Desa Penyaring 22 Juni 2021 jumlah 50 orang, Desa Desa Pernek 24 Juni 2021 jumlah 50 orang dan Desa Dalam 14 September 2021 jumlah 50 orang

## 3. Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan.

## 4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program. Pelaksanaan monev dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021 diikuti oleh 94 orang, diantaranya adalah 17 orang perwakilan OPD, 8 Lurah dari Kota Mataram, 5 Kades dari Kabupaten Lombok Barat, 6 Kades dari Kabupaten Lombok Tengah, 10 Kepala Sekolah SD/SMP/SMA, 4 Kepala MTs/MA. Hasil monev merekomendasikan kepada Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan OPD terkait untuk mengawal Program Prioritas Nasional (Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman) agar lembaga (Desa, Sekolah dan Pasar) yang telah diintervensi dapat terus melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan Program Nasional ini dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku dan dapat juga melakukan Replikasi Program kepada Lembaga (Desa, Sekolah dan Pasar) lainnya sesuai dengan Komitmen yang disepakati.

## EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap evaluasi tahun 2020 telah dilakukan kegiatan:

- Memanfaatkan zoom meeting, Whatsapp group, dan google drive untuk mengatasi kendala jarak dan SDM.
- Penayangan materi dalam bentuk video agar lebih mudah dipahami





- Pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi, yaitu Kelurahan Saptamarga, Kelurahan Kekalik Jaya, Desa Pijot, Desa Pesanggrahan, Desa Aikmel Utara, Desa Saba, Desa Lantan, dan Desa Darek.
- Koordinasi lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di desa dengan Dinas Ketahanan Pangan (Desa Mandiri Pangan (MAPAN)), Dinas Kesehatan (Desa Sehat), Dinas Pariwisata (Desa Wisata) dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Pembina Desa).

Sudah dilakukan advokasi dalam rangka mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program desa pangan aman secara mandiri, tetapi belum ada implementasi dari pemerintah daerah. Beberapa desa sudah menganggarkan program keamanan pangan dalam APBDes dan mengimplementasikannya. Beberapa desa ada yang belum menganggarkan program keamanan pangan, namun tetap mengimplementasikan program keamanan pangan desa secara bersamaan dengan program lainnya, seperti Posyandu, Kegiatan Pembinaan di sekolah, pertemuan PKK dan kegiatan lainnya.

#### D. JUMLAH PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS

##### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Realisasi dan capaian indikator jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 3.35.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100%	Baik



Mataram.

Realisasi jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 4 pasar dari target 4, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kriteria "Baik". Pasar yang diintervensi tahun 2021 adalah Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa, Pasar Sila Kabupaten Bima, dan pengawasan intervensi tahun 2020 yaitu Pasar Renteng Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara Kota

Realisasi ini diperoleh dari sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2021 yaitu (i) Advokasi petugas pasar dengan bobot 20%; (ii) survei pasar dengan bobot 5%; (iii) Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot 15%; (iv) monev (sampling dan pengujian dengan bobot 20%; (v) Penyuluhan dengan bobot 5%; (vi) Kampanye keamanan pangan dengan bobot 5%; (vii) Monev tahap 2 (sampling dan pengujian) dengan bobot 20%; dan (viii) Lomba Pasar Aman dengan bobot 10%.





Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas, dan terhadap pasar yang diberikan intervensi, terjadi penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.38.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Pada tahun 2021 BBPOM di Mataram melakukan intervensi Program Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terhadap 4 pasar yaitu Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa, Pasar Sila Kabupaten Bima, dan pengawalan intervensi tahun 2020 yaitu Pasar Renteng Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara Kota Mataram, sedangkan Tahun 2020 telah dilakukan intervensi terhadap 2 pasar yaitu Pasar Renteng Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara Kota Mataram.

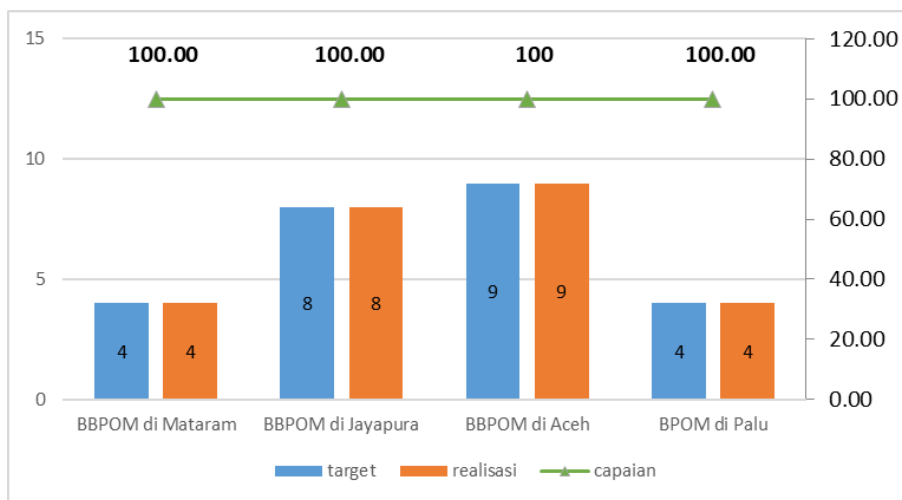




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan target tahun akhir renstra sudah tercapai sebesar 40,00%. Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir Renstra 2024 dengan jumlah 10 pasar, sehingga target akhir Renstra optimis akan tercapai.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER**



**Gambar 3.39.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dengan Balai Lain dalam satu klaster

Realisasi seluruh BB/BPOM pada klaster ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh masing-masing balai. Persentase capaian masing-masing Balai pun berada di angka yang sama, yakni 100%.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Dinas Perdagangan terkait pemilihan target intervensi, pasar yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas, hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi para pengelola pasar pada seluruh tahapan kegiatan. Pendampingan dari petugas BBPOM di Mataram saat pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para pengelola pasar dalam berkoordinasi dengan koordinator program pasar pangan aman berbasis komunitas. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas tetap dapat dilaksanakan. Disamping itu, ada peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.





## ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

### 1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi Aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada pemangku kepentingan di daerah, menumbuhkan komitmen Pemerintah Daerah, meningkatkan koordinasi secara sinergis dan kontinu antar instansi dalam pelaksanaan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di daerah. Dilaksanakan di Bima tanggal 23 Maret 2021 peserta 36 orang, di Sumbawa tanggal 25 Maret 2021 peserta sebanyak 63 orang

### 2. Survei Pasar

BBPOM di Mataram melakukan kegiatan Survei Pasar yang bertujuan untuk melakukan identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya serta mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Ruang lingkup kegiatan survei mencakup identifikasi pasar sasaran, identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya menggunakan Form 01 Kuesioner Penilaian Pasar, Form 02 Kuesioner Pendataan Pedagang Pasar dan Produk yang Dijual, Form 03 Tabel Rekapitulasi Hasil Pendataan Pedagang Pasar dan Produk yang Dijual.

Survei Pasar Sila di Kabupaten Bima dilaksanakan pada 22 April 2021 dengan hasil survei penilaian persyaratan bagian yang diidentifikasi terpenuhi sebanyak 66.67% dengan kategori identifikasi Pasar Sila Kabupaten Bima yaitu CUKUP. Dengan produk dengan peluang risiko tertinggi ada pada kelompok 4 yaitu produk pangan selain daging, ayam dan ikan sebesar 65.22%.

Survei Pasar Seketeng di Kabupaten Sumbawa dilaksanakan pada 16 Juni 2021 dengan hasil survei persyaratan bagian yang diidentifikasi terpenuhi sebanyak 87.88% dengan kategori identifikasi Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa yaitu BAIK. Dengan produk dengan peluang risiko tertinggi ada pada kelompok 4 yaitu produk pangan selain daging, ayam dan ikan sebesar 61.54%.

### 3. Bimtek dan Pelatihan petugas pengelola pasar

BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan bimbingan teknis kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar dengan tujuan melatih pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan berbahaya maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit, meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan Cara Ritel Pangan yang Baik di pasar rakyat, melatih pengelola pasar untuk membuat laporan hasil pengawasan yang akan disampaikan ke BBPOM di Mataram.





Bimbingan teknis petugas Pasar Sila Kab. Bima dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang. Sedangkan bimbingan teknis petugas Pasar Seketeng Sumbawa dilaksanakan pada 17 Juni 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang.

Bertempat di Aula BBPOM di Mataram, BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan pelatihan fasilitator pasar secara hybrid (daring dan luring) pada 24-25 November 2021 diikuti oleh 24 orang secara luring dan 12 orang secara daring yang bertujuan untuk memberdayakan petugas Dinas yang membawahi pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya, meningkatkan pemahaman, keterampilan Kepala Pasar, pengelola/pedagang, anggota asosiasi pasar agar dapat menjadi *agent of change* bagi komunitas pasar dan konsumen, sehingga diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4. Penyuluhan Komunitas Pasar

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pedagang dan petugas pasar terhadap risiko kesehatan akibat penyalahgunaan bahan berbahaya yang dijual di pasar.

Kegiatan penyuluhan di Pasar Sila Kabupaten Bima dilaksanakan pada 5 Oktober 2021. Sedangkan penyuluhan di Pasar Seketeng dilaksanakan pada 7 Oktober 2021. Dikedua pasar kegiatan diikuti oleh masing-masing 50 orang pedagang yang terdiri dari pedagang pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan (sembako).

#### 5. Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas

Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar. Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan mengoperasikan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli. Kegiatan

Kampanye di Pasar Sila Kabupaten Bima dilaksanakan pada 5 Oktober 2021. Sedangkan Kampanye di Pasar Seketeng dilaksanakan pada 7 Oktober 2021.

#### 6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi tahap 1 dilaksanakan selama periode Juni- September 2021 dan dilanjutkan dengan tahap 2 yang dilaksanakan selama periode September-Oktober 2021 dengan rekapitulasi hasil sebagai berikut

Pada kedua pasar intervensi tahun 2021, terdapat penurunan persentase sampel pangan TMS dari hasil moneyv tahap 2 dibandingkan dengan hasil moneyv tahap 1. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan implementasi dari program PPABK dalam pengendalian bahan berbahaya yang beredar di pasar. Sedangkan untuk kedua pasar pengawalan tahun 2020, terdapat peningkatan persentase sampel pangan TMS pada





tahap 2 dibandingkan dengan tahap 1, hal ini disebabkan karena ketidakkonsistenan petugas pengelola pasar dalam melaksanakan aksi PPABK di pasar yang dikelolanya.

Data pengujian mikrobiologi pada sampel pangan berupa sampel minuman dan air minum baik di pasar intervensi maupun di pasar pengawalan pada tahap 1 dan tahap 2 masih menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan hygiene dan sanitasi di lingkungan pasar masih harus menjadi perhatian bersama. Penggunaan sumber air yang aman untuk mengolah makanan serta kesadaran komunitas pasar dalam menjaga kebersihan harus terus disosialisasikan baik oleh petugas pengelola pasar maupun Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang membawahi pasar.

Hasil Monitoring dan Evaluasi diperoleh Rekomendasi dan Tindak Lanjut sebagai berikut :

**a. Rekomendasi**

Mengingat besarnya jumlah pasar yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebanyak 219 pasar, sedangkan baru 17 pasar yang telah diintervensi, diperlukan komitmen bersama antara UPT Pasar dengan Pemerintah Daerah kabupaten/kota dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, baik itu melanjutkan keberlangsungan pasar yang sudah diintervensi oleh BBPOM di Mataram maupun melakukan replikasi secara mandiri melalui kerja sama dengan lintas sektor terkait dan dukungan penuh BBPOM di Mataram.

**b. Tindak Lanjut**

Memperkuat peran Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di masing- masing Kabupaten Kota dalam melakukan pengawasan bahan berbahaya di Pasar. Serta memperkuat kerja sama dengan APPSI dan IKAPPI sebagai *agent of change* pengawasan bahan berbahaya di pasar

**7. Lomba Pasar Aman**

Lomba pasar aman adalah apresiasi untuk pemerintah daerah yang telah menjalankan pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri. Penilaian dilihat dari seberapa jauh pemda dalam menganggarkan dan mengimplementasikan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pada awal tahun 2021 diusulkan Pasar Jelojok Kabupaten Lombok Tengah untuk mewakili Nusa Tenggara Barat dalam Lomba Pasar Aman.

**EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA**

Terhadap evaluasi tahun 2020 telah dilakukan Pemanfaatan teknologi informasi dengan memanfaatkan Whatsapp koordinasi pasar intervensi dan fasilitator. Pelatihan fasilitator juga dilaksanakan secara hybrid dengan peserta luring untuk Pulau Lombok dan peserta daring via *Zoom Meeting* untuk Pulau Sumbawa. Pembagian produk informasi berupa *banner* untuk peserta pelatihan fasilitator pasar.

Sudah dilakukan advokasi dalam rangka mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri, tetapi belum ada





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

implementasi dari pemerintah daerah. Kemudian, perlu melibatkan asosiasi pedagang pasar sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam intervensi program pasar pangan aman berbasis komunitas. Kegiatan perlu lebih difokuskan kepada pemberdayaan komunitas pasar, dari yang sebelumnya lebih fokus ke sampling dan pengendalian bahan berbahaya.





## SASARAN STRATEGIS 6

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN  
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**A. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

**Tabel 3.36.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,14	99,14	Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 belum mencapai target sebesar 99,14 dari target 100 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,14% dengan kriteria “baik”.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

**Keterangan:**

**A** = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

**B** = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik;

Sampel diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2021 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian





Tahun 2021, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan sampling secara online khusus untuk sampel kosmetik.

**Tabel 3.37.** Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Sampel masuk Lab (diuji)	Target sampel 1 tahun	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1	BBPOM Mataram	1204	1428	1453	1204	
2	Loka Bima	258	0	0	258	
<b>Total</b>		<b>1462 (100,0%)</b>	<b>1428 (98,28%)</b>	<b>1453</b>	<b>1462</b>	<b>99,14%</b>



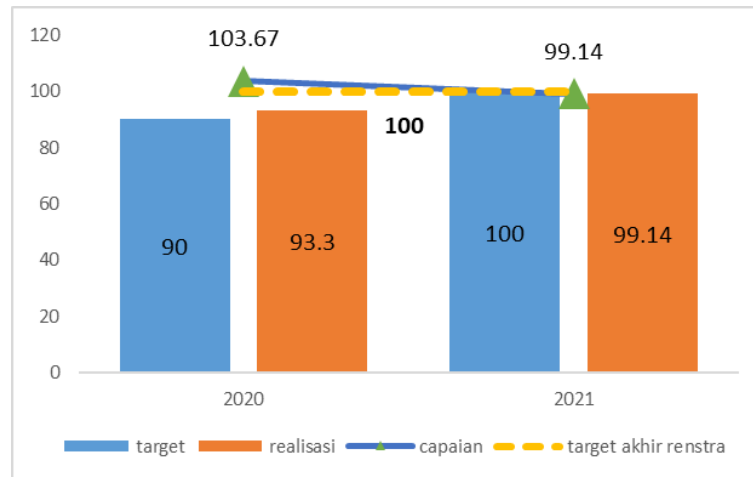
Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 1462 sampel dari 1462 target produk (100,0%). Terjadi penurunan target pemeriksaan sampel akibat penghematan/refocusing anggaran untuk penanggulangan covid-19 yang sebelumnya berjumlah 1947 sampel. Telah diuji sesuai standar sejumlah 1428 sampel (98,28%) dari total 1453 sampel yang telah selesai

diuji. Total terdapat 25 sampel yang tidak diuji sesuai standar yaitu 25 sampel melewati time line uji (>30 hari), dengan rincian 6 sampel kosmetik melewati time line, 7 sampel obat/napza melewati time line, 7 sampel obat tradisional melewati time line, dan 5 sampel suplemen kesehatan yang melewati time line. Terdapat 7 sampel yang TIE dan 2 sampel yang kadaluarsa, sehingga tidak dilakukan pengujian laboratorium. Penyebab masih terdapat sampel yang melewati timeline uji adalah karena kondisi pandemi covid-19 yang mencapai puncaknya sehingga pegawai diharuskan WFH 100%. BBPOM di Mataram telah dapat memitigasi kendala tersebut dengan inovasi sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh (SIOPA LAGI JJ), namun karena tahap preparasi harus dilakukan secara langsung, maka masih terdapat sampel yang melewati timeline uji. Jumlah sampel yang melewati timeline uji hanya 1,72% saja dari keseluruhan sampel.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



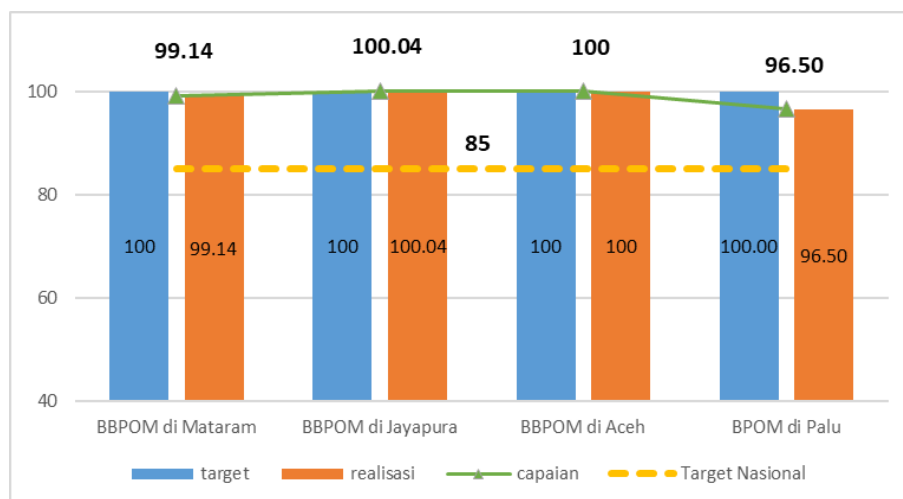
Gambar 3.40. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 Dengan Tahun 2020

Realisasi tahun 2021 lebih tinggi daripada tahun 2020, namun capaiannya menurun dikarenakan target tahun 2021 lebih tinggi daripada tahun 2020.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 (99,14%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (100%) sudah tercapai sebesar 99,14%, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target akhir renstra dengan upaya perbaikan yang berkesinambungan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASER



Gambar 3.41 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Kluster





Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah dapat melampaui target nasional/nasional. Walaupun realisasi dan capaian BBPOM di Mataram lebih rendah daripada BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh, namun lebih tinggi daripada BPOM di Palu.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya realisasi indikator persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi personel sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
- Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
- Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.
- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH
- Pengembangan metode analisis berupa inovasi pengujian kosmetik (KASINO NAIK SEPEDA) dan obat tradisional (SI INA BIKIN TEH MANIS, IKAN TUANKU GESIT DAN GEMES) untuk pengujian yang lebih cepat, hemat reagen, hemat suku cadang, dan hemat baku pembanding
- Perencanaan reagen dan suku cadang yang baik sehingga menjamin pengujian dapat selalu dilakukan
- Peningkatan kompetensi penguji dalam hal troubleshooting dan maintenance alat, sehingga dapat memperpanjang umur alat dan jika ada kendala terkait instrumen tidak perlu memanggil teknisi ke laboratorium

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Kegiatan pemeriksaan dan pengujian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang diintegrasikan dalam SOP Mikro, sehingga target sampling dapat tercapai dengan tetap memperhatikan kesehatan petugas
- Peningkatan kompetensi personil secara daring





- Ikut serta dalam uji profisiensi dan uji kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian.
- Pelaksanaan audit internal dan reakreditasi ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 untuk menjaga validitas hasil uji
- Kalibrasi dan perawatan alat secara teratur untuk menjaga kondisi alat dapat beroperasi dengan baik dan sesuai spesifikasinya
- Inovasi dalam bidang pengujian berupa pengembangan metode analisis dan pengoperasian alat laboratorium jarak jauh mampu mempercepat proses pengujian dan menjaga terpenuhinya timeline uji walaupun saat penerapan sistem kerja WFH

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Rekomendasi tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti dengan program sebagai berikut:

- Pengadaan AAS telah dilakukan untuk mencegah terjadinya antrian pengujian penetapan kadar logam berat. Pada tahun ini tidak ada sampel yang melewati timeline karena pengujian kadar logam berat
- Peningkatan kompetensi pegawai telah dilakukan dengan memanfaatkan media daring
- Perencanaan dan pengadaan baku pembanding telah disesuaikan dengan pedoman sampling, sehingga pada tahun ini tidak ada sampel yang melewati timeline karena ketidakadaan baku pembanding
- Jaringan internet di laboratorium telah ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh
- Rotasi penguji saat WFH/WFO telah disusun dengan baik sehingga proses pengujian berjalan lancar walaupun dalam skema WFH/WFO

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Optimalisasi sistem kerja pegawai saat WFH dan WFO, sehingga pengujian tidak terkendala keberadaan personil di laboratorium
- Pemanfaatan dan pengembangan inovasi di bidang pengujian bersama dengan pihak perguruan tinggi

### B. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 3.38.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,72	99,72	Baik





Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 hampir mencapai target yaitu sebesar 99,72 dari target 100% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,72% dengan kriteria “baik”.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan *sampling* mengacu kepada Pedoman *Sampling* dan Pengujian Tahun 2021, *sampling* dilakukan di sarana produksi dan distribusi makanan.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

#### Keterangan:

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

Sesuai standar yang ada di Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021 maka:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan timeline yang ditetapkan dalam SOP.

**Tabel 3.39.** Rincian Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
1	BBPOM Mataram	569	714	569	568	
2	Loka Bima	150	0	150	150	
<b>Total</b>		<b>719 (100%)</b>	<b>714 (99,44%)</b>	<b>719</b>	<b>718</b>	<b>99,72</b>

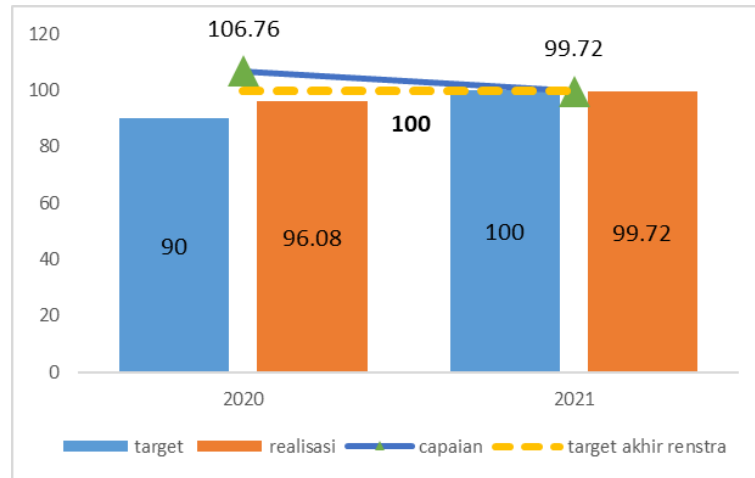


Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 719 sampel makanan dari 719 target produk yang diperiksa selama tahun 2021 (100,0%) serta telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 714 sampel dari total 718 sampel yang diuji (99,44%). Adapun tahun 2021 hanya terdapat 4 sampel yang belum diuji sesuai standar dikarenakan melebihi *timeline* pengujian (>30 hari). Selain itu terdapat 1 sampel makanan yang kadaluarsa, sehingga tidak dapat dilakukan pengujian laboratorium.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.42. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk tahun 2021 telah mengalami penyesuaian sesuai dengan reviu Renstra, yang semula 91% menjadi 100%. Adapun realisasi dan capaian tahun 2021 (99,72%) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 (96,08%). Hal ini dapat dicapai karena aktivitas pemeriksaan yang dilakukan secara detail serta pelaksanaan pengujian yang sesuai dengan standar dan prosedur.

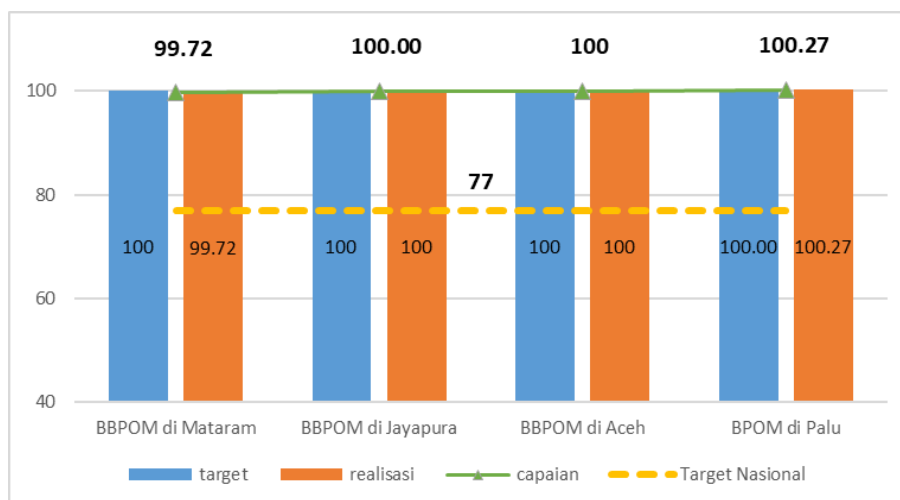
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 sebesar 99,72%, jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra yang ditetapkan sebesar 100%, maka sudah tercapai sebesar 99,72%. Oleh karena itu, BBPOM Mataram optimis untuk bisa mencapai target tersebut.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



**Gambar3.43.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan BB/BPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh tepat 100%, sedangkan untuk BPOM di Palu melebihi targetnya yaitu sebesar 100,27%. Capaian keempat BB/BPOM mampu melampaui target nasional dan masih berada dalam kategori **baik**.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram untuk indikator persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum memenuhi target, dikarenakan Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pegawai untuk bekerja secara WFH/WFO, hal ini telah dimitigasi dengan penerapan inovasi SIOPA LAGI JJ untuk pengoperasian alat laboratorium jarak jauh, namun pelaksanaannya belum optimal. Capaian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium dan evaluator penandaan sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik; dan Sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 diupayakan untuk selalu diterapkan secara konsisten.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram untuk menunjang peningkatan realisasi indikator ini adalah:

- Kegiatan sampling dan pengujian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang diintegrasikan dalam SOP Mikro, sehingga target sampling dapat tercapai dengan tetap memperhatikan kesehatan petugas





- Peningkatan kompetensi personil secara daring
- Ikut serta dalam uji profisiensi dan uji kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian.
- Pelaksanaan audit internal dan reakreditasi ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 untuk menjaga validitas hasil uji
- Kalibrasi dan perawatan alat secara teratur untuk menjaga kondisi alat dapat beroperasi dengan baik dan sesuai spesifikasinya
- Inovasi dalam bidang pengujian berupa pengoperasian alat laboratorium jarak jauh mampu mempercepat proses pengujian dan menjaga terpenuhinya timeline uji walaupun saat penerapan sistem kerja WFH

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Rekomendasi tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti dengan program sebagai berikut:

- Pengadaan AAS telah dilakukan untuk mencegah terjadinya antrian pengujian penetapan kadar logam berat. Pada tahun ini tidak ada sampel yang melewati timeline karena pengujian kadar logam berat
- Peningkatan kompetensi pegawai telah dilakukan dengan memanfaatkan media daring
- Perencanaan dan pengadaan baku pembanding telah disesuaikan dengan pedoman sampling, sehingga pada tahun ini tidak ada sampel yang melewati timeline karena ketidakadaan baku pembanding
- Jaringan internet di laboratorium telah ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh
- Rotasi penguji saat WFH/WFO telah disusun dengan baik sehingga proses pengujian berjalan lancar walaupun dalam skema WFH/WFO

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring.
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar.
- Optimalisasi rotasi penguji pada skema WFO/WFH supaya sampel tetap dapat selesai diuji dan tidak melewati timeline.
- Pemanfaatan dan pengembangan inovasi di bidang pengujian bersama dengan pihak perguruan tinggi





## SASARAN STRATEGIS 7

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN  
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.40.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	97,0	109,95	113,36	Sangat baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 adalah sebesar 109,95% dari target 97,0% atau tercapai sebesar 113,36% dengan kriteria "sangat baik". Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

**Nilai Tingkat Keberhasilan** =  $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$   
Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini:





Tabel 3.41. Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2021

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2021	Carry Over	Thn 2021	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	10	7			1,000		0,150	15,00%	100,00%	105,88%	105,88%
	Tahap I					1,000	0,389	0,400	40,00%			
	P21					1,000	0,389	0,300	30,00%			
	Tahap II			11	7	1,000	0,389	0,150	15,00%			
	Total			10	7	11	7					
Loka Bima	SPDP	1	1			1,000		0,150	15,00%	96,25%	150,00%	144,38%
	Tahap I					1,000	0,333	0,400	40,00%			
	P21				1	1,000	0,333	0,300	30,00%			
	Tahap II			2		1,000	0,000	0,150	11,25%			
	Total			1	1	2	1					
TOTAL	SPDP	11	8	0	0	1,000		0,15	15,00%	99,48%	110,53%	109,95%
	Tahap I			0	0	1,000	0,381	0,4	40,00%			
	P21			0	1	1,000	0,381	0,3	30,00%			
	Tahap II			13	7	1,000	0,333	0,15	14,48%			
	Total			11	8	13	8					



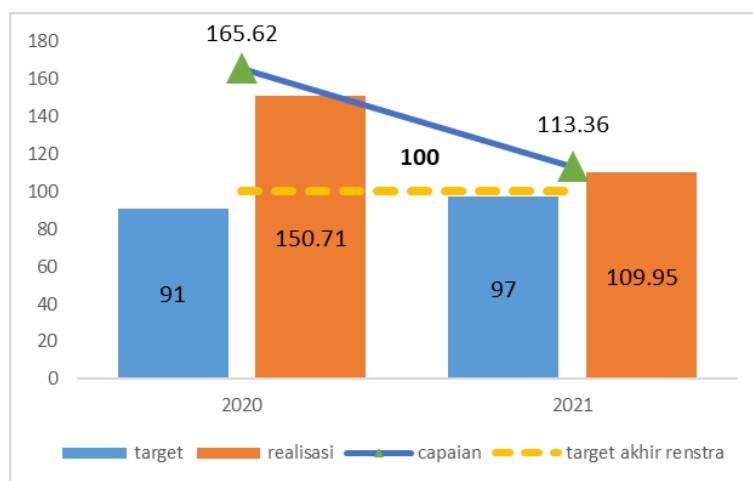
Pada tahun 2021, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di Mataram dan Loka POM kabupaten Bima sebanyak 13 perkara atau 118,18% dari target 11 perkara tahun 2021 serta terdapat 8 perkara carry over tahun 2020. Dari 13 perkara, 11 perkara merupakan perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Mataram (target 10 perkara) dan 2 perkara ditangani oleh PPNS loka POM kabupaten Bima (target 1 perkara) dengan posisi semua perkara tahun 2021 sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang Bukti). Sementara itu dari 8 perkara carry over, sebanyak 7 perkara sudah tahap 2 dan 1 perkara pada tahap p21 (belum tahap 2) dikarenakan tersangka melarikan diri (sudah diterbitkan DPO), Penyidik BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima terus melakukan pemantauan terhadap keberadaan tersangka dan terus berkoordinasi dengan kepolisian serta sudah memohon bantuan Direktorat Intelijen dan Direktorat Penyidikan Badan POM untuk dapat melacak keberadaan tersangka dan menghadirkan yang bersangkutan. Total perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima pada tahun 2021 sebanyak 21 perkara dengan tingkat keberhasilan penindakan 113,36% (target 97%) dengan kesimpulan "sangat baik".



Rincian 13 perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia di tahun 2021 adalah 10 perkara obat legal (Tramadol dan Trihexyphenidil) dan 3 perkara kosmetik illegal. Terdapat 5 perkara yang tersangkanya dilakukan penahanan oleh penyidik di tingkat penyidikan. Dari 13 perkara yang sudah tahap 2, hanya 4 perkara yang pernah P-18/P-19, sementara 9 perkara yang lainnya semua langsung P21. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas berkas yang dikerjakan oleh Penyidik BBPOM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima sudah baik dan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain (kepolisian dan kejaksaan) telah berjalan dengan baik.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020

Perencanaan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Mataram dilakukan berdasarkan analisis resiko dan mempertimbangkan sumber daya manusia di Substansi Kelompok Penindakan serta berpedoman pada target Renstra 2020-2024.



**Gambar 3.44.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penindakan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 (109,95 %) jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 (150,71%) mengalami penurunan, demikian juga dengan realisasi jumlah perkara yang ditindaklanjuti secara projustisia tahun 2021 (13 perkara) juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2020 (14 Perkara), namun secara total, jumlah perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Mataram tahun 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 perkara yang ditangani sebanyak 21 perkara (13 perkara tahun 2021 dan 8 perkara carry over) sedangkan pada tahun 2020 jumlah perkara yang ditangani sebanyak 16 perkara ( 14 perkara tahun 2020 dan 2 perkara carry over). Hal ini disebabkan karena masih maraknya kasus peredaran obat illegal tahun 2021 dimana dari 13 perkara yang di projustisia, 10 diantaranya adalah kasus peredaran obat illegal sementara 3 sisanya adalah kasus kosmetika illegal. Sementara itu, capaian Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan namun masuk dalam kategori “sangat baik” sementara tahun 2020 kategorinya “tidak dapat disimpulkan”.

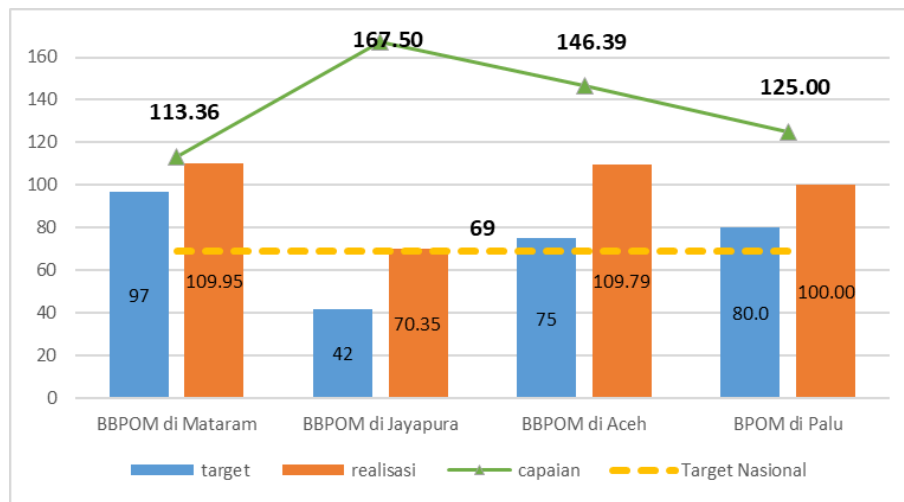




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram (109,95%), jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (100%), sudah tercapai sebesar 109,95%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reuiu target renstra karena realisasi sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER**



**Gambar3.45.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penyidikan Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja seluruh balai telah melampaui target masing-masing maupun target nasional/Nasional. Realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi (109,95%) dibanding dengan ketiga BB/BBPOM lainnya. Sedangkan berdasarkan capaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang tertinggi adalah BBPOM Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM Mataram, hal ini disebabkan karena target BBPOM di Mataram paling tinggi dibanding ketiga BB/BPOM lainnya. Walaupun demikian dibanding ketiga Balai hanya BBPOM Mataram yang masuk kategori “sangat baik”, sementara ketiga balai “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini menunjukkan kinerja BBPOM di Mataram relatif lebih baik dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lainnya.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;





- Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal ke wilayah kerja BBPOM Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS dan seluruh elemen BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;
- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara dibidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.
- Penggunaan aplikasi sederhana terkait administrasi penyidikan yang memungkinkan berkas diproses dengan cepat, dengan aplikasi ini berkas memiliki timeline selama satu bulan, dari yang sebelumnya berkas selesai dalam 2-3 bulan.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAU PUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatanyaitu:

- Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite. Tahun 2021 Kegiatan intelijen/operasi intelijen dilakukan sebanyak 38 kali di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan Sarana yang diinvestigasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram berjumlah 79 sarana, semuanya ditemukan menjual OMKABA ilegal, 18 sarana di antaranya telah ditindaklanjuti dengan penegakan hukum atau operasi. Sedangkan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima, kegiatan intelijen/operasi intelijen dilakukan terhadap 2 sarana yang memasukkan kosmetik ilegal dalam jumlah besar melalui ekspedisi Duta Ekspres dan 5 sarana yang memasukkan tramadol ke wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima melalui Ekspedisi TIKI dan JNT berdasarkan Informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM.
- Pelaksanaan Operasi/penindakan pemberantasan obat dan makanan ilegal baik yang sifatnya daerah/nasional (operasi Gabungan Daerah dan Operasi Gabungan Nasional) dan internasional (Operasi





Opson, Storm dan Pangea) yang dilakukan sebanyak 11 kali di wilayah kerja BBPOM di Mataram dengan temuan 18 kasus dengan rincian 13 kasus pelanggaran Obat dan obat ilegal, 2 kasus kosmetika tanpa izin edar dan 3 kasus pangan tanpa izin edar. Terhadap kasus tersebut kemudian 11 diantaranya ditindaklanjuti secara projustitia dan 7 kasus ditindaklanjuti non justitia. Terhadap kasus yang non justitia diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan terhadap produk yang ditemukan dan pemilik/penguasa barang membuat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya. Sedangkan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima, pelaksanaan operasi penindakan di fokuskan pada target yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil kegiatan intelijen, terdapat 3 sarana yang dilakukan operasi/penindakan oleh PPNS Loka POM di Kabupaten Bima yaitu 1 kasus kosmetik ilegal dan 2 kasus peredaran obat ilegal /Tramadol (1 kasus ditangani oleh PPNS Loka POM di Kabupaten Bima dan 1 kasus dilimpahkan ke Sat Resnarkoba Polres Bima Kota dan Sat Brimob Batalion C Pelopor Bima Kota untuk diproses lebih lanjut). Seluruh kegiatan operasi/penindakan, pengumpulan alat bukti dan penyelesaian berkas perkara senantiasa menerapkan protokol kesehatan.

- Penyidikan Bersama antara PPNS BBPOM di Mataram dengan penyidik kepolisian (Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan satres Narkoba Polres) terhadap 5 kasus peredaran Obat dan Makanan ilegal. Dilakukan penahanan terhadap 3 orang tersangka oleh PPNS BBPOM di Mataram dan 2 orang tersangka oleh PPNS Loka POM Kabupaten Bima di Rumah Tahanan Polres. Hal ini merupakan wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI
- Dukungan teknis penindakan berupa upaya penggalangan, Pembentukan dan pembinaan jaringan dengan pelaku usaha ( Asperindo, Atrindo dan Organda) sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU Kepala Badan POM RI vs stakeholder terkait;
- Peningkatan kompetensi penyidik melalui Pelatihan teknis penyidikan tindak pidana pencucian uang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan (1 orang secara daring, 7-10 Desember 2021), Workshop peningkatan kinerja PPNS (Multidoor System Sebagai Upaya Terobosan Perkuatan Kolaboratif Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan) di Bogor (1 orang, 21-23 Juni 2021), pelatihan patrol Cyber dan open Sourcess intelligent (OSINT) di Lampung (1 orang, 27-29 Oktober 2021), pendidikan dan pelatihan penggalangan dalam rangka cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di bandung (1 orang, 28 juni-4 juli 2021), Forum Koordinasi intelijen di bandung (1 orang, 27-29 September 2021), Workshop manajemen Intelijen di Bandung (1 orang tgl 4 010 april 2021), pelatihan penanganan kasus obat dan makanan di bekasi (1 orang tgl 7 sd 10 desember 2021), workshop pemetanaan wilayah rawan kasus kejahatan obat dan makanan ( 5 orang, secara daring tanggal 14 juli 2021) Peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kabupaten Bima melalui Pelatihan Intelijen Lanjutan di Bandung (1 orang, 14 s/d 26 Juni 2021), Peningkatan Kompetensi PPNS BPOM dalam rangka Penanganan Perkara Tindak Pidana Pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 (3 orang secara daring 18 s/d 20 Februari 2021), Pemetaan Wilayah Rawan Kasus Kejahatan Obat dan Makanan (1 orang secara daring tanggal 14 Juli 2021), Patroli Siber dan Open Sources Intelligences (OSINT) di lampung (1 orang secara daring tanggal 27 s/d 29 Oktober 2021),





Pelatihan Penanganan Kasus di Bidang Obat dan Makanan (1 orang secara daring tanggal 8 s/d 9 Desember 2021) dan Sosialisasi Undang – undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pelaksananya pada Sektor Obat dan Makanan (1 orang secara daring tanggal 15 April 2021).

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun 2020 telah dilakukan tindak lanjut berupa :

- Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan cybercrime dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi berupa mengikutsertakan personil substansi penindakan BBPOM di Mataram dalam Bimtek Siber di Lampung bulan Oktober tahun 2021 dan dilakukan penggalangan dengan pelaku usaha (Asperindo, Astrindo Dan Organda) bulan Maret 2021 dalam rangka pembentukan dan pembinaan jaringan.
- Telah dilakukan koordinasi berupa pertemuan Kepala BBPOM di Mataram (Mei 2021) dengan ICJS seperti Kepolisian Daerah NTB, Kejaksaan Tinggi NTB, Badan Intelijen Daerah, Badan Intelijen Strategis TNI dan Badan Narkotika Nasional Provinsi NTB.

Sementara terkait rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan intelijen bersama dengan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan; serta Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan belum bisa dipenuhi secara optimal karena terkendala anggaran yang difocusing dan adanya pandemi covid 19.

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan cybercrime dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi;
- Meningkatkan intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, Badan Narkotik Nasional, Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Asperindo dan Organda;
- Pelaksanaan kegiatan intelijen yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan;
- Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan; dan
- Membuat dan mengembangkan inovasi yang memungkinkan proses penyidikan berjalan lebih cepat, mudah, dan transparan.





SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, Balai Besar POM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Sebagai upaya untuk meraih predikat WBK yang tertunda pada tahun 2020, pada tanggal 7 juni 2021, Balai Besar POM di Mataram mendeklarasikan pembangunan zona integritas (ZI) menuju wilayah bebas korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih melayani (WBBM). Deklarasi ini sebagai pengumuman kepada masyarakat dan stakeholder untuk ikut memantau, mengawal, dan mengawasi pembangunan ZI, sehingga dapat mewujudkan tata nilai budaya kerja Balai Besar POM di Mataram yang profesional, inovatif, responsif, transparan, dan akuntabel. Deklarasi ini bertujuan untuk mewujudkan Tata Nilai Budaya Kerja BBPOM Mataram yang profesional, inovatif, responsif, transparan dan akuntabel serta meningkatkan integritas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah provinsi.



Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM Mataram dalam rangka meraih predikat WBK tersebut akhirnya membuahkan hasil. Pada tanggal 20 Desember 2021, Kemenpan RB memberikan Apresiasi dan Penganugerahan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM kepada 558 Satuan Kerja (Satker) di seluruh Indonesia. Termasuk di dalam 558 satker tersebut, Balai Besar POM

di Mataram berhasil meraih predikat WBK.

Predikat WBK yang telah diraih ini tidak hanya sebagai wujud apresiasi tapi juga melambangkan komitmen unit kerja untuk senantiasa menjadi icon birokrasi yang melayani sekaligus bersih dan bebas dari korupsi. Untuk itu komitmen pemberantasan korupsi tidak boleh berhenti pada hal-hal yang bersifat seremonial ataupun administratif. Roadmap Reformasi Birokrasi predikat WTP, pakta integritas maupun anugerah WBK/WBBM seluruhnya harus termanifestasikan ke dalam budaya kerja organisasi dan pelayanan publik yang prima.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Dengan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin agar dapat mendukung





terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Mataram. Penatalaksanaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU). Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu:

**Tabel 3.42.** Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021
Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0

#### A. INDEKS RB BALAI BESAR POM DI MATARAM

##### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 sebesar 83,64% belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 87,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 96,14% dengan Kriteria "baik".

**Tabel 3.43.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87	83,64	96,14	Baik

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada Balai Besar POM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.



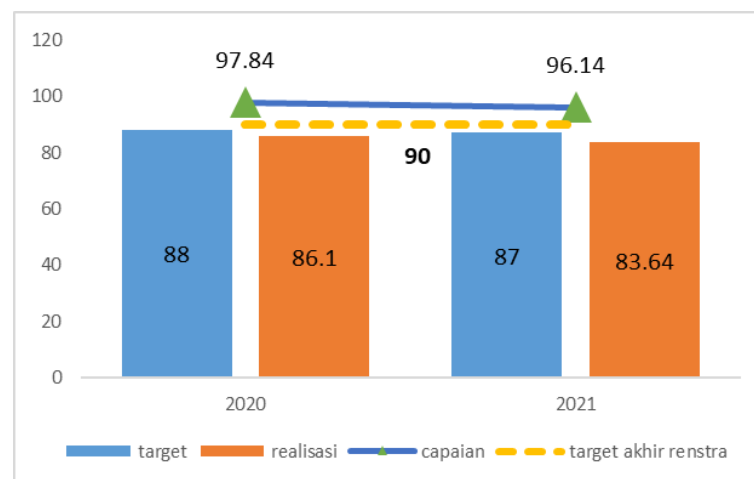


Tabel 3.44. Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PROSES (60)</b>			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,56	94,50%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	6,25	89,29%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,61	96,13%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,27	92,69%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,81	92,08%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,84	88,38%	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>		<b>55,34</b>		<b>MS</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL (40)</b>			
I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	19,29	96,44%	MS
	1. Nilai Survei Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,29	95,25%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100%	MS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,20	91,00%	MS
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18,20	91,00%	MS
<b>TOTAL HASIL</b>		<b>37,49</b>		
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>		<b>92,83</b>		

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2021. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Mataram sebesar 83,64

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.46. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi penurunan baik dari sisi target maupun realisasi. Demikian pula dengan persentase capaian menurun dari 97,84% menjadi 96,14%.

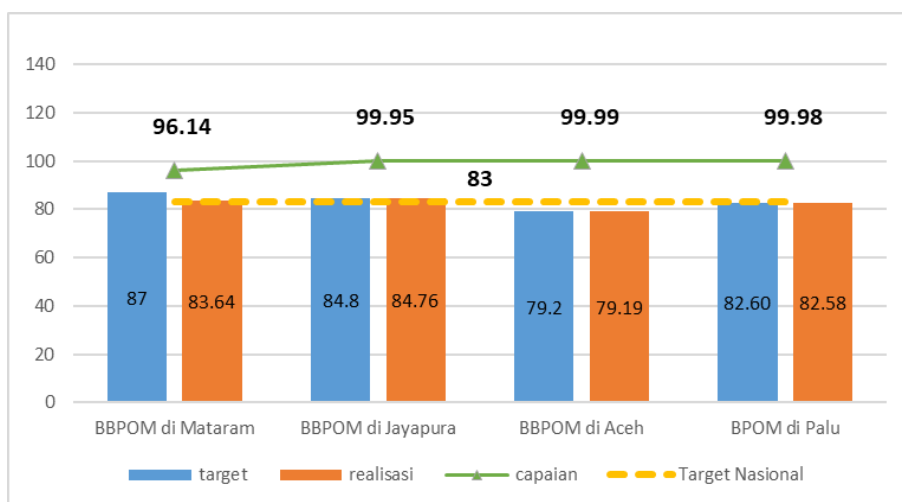




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 (83,64%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (90%), sudah tercapai sebesar 92,93%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER**



**Gambar 3.47.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain Dalam Satu Klaster

Balai Besar POM di Mataram memperoleh kategori “Baik” dan berhasil melampaui target nasional sebesar 83 Bersama Balai Besar POM di Jayapura. Untuk indikator Indeks RB, terlihat bahwa realisasi dan capaian Balai Besar POM di Mataram paling rendah jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai lainnya, karena target yang ditetapkan paling tinggi. Belum ada Balai yang bisa mencapai targetnya masing-masing.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Penetapan target meraih WBK dan komitmen pimpinan Komitmen pimpinan Balai Besar POM di Mataram sebagai “Role Model” terhadap pembangunan ZI oleh Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 menjadikan faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian sebesar 96,14%. Terobosan inovasi dan kegiatan untuk mempersiapkan capaian WBK telah meningkatkan pemahaman Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap pentingnya reformasi birokrasi untuk mengimplementasikan Zona Integritas (ZI) dalam mewujudkan WBK/WBBM. Pada akhirnya upaya ini berbuah manis dengan dicapainya predikat WBK dari KemenPAN-RB di tahun 2021. Perubahan paradigma, mindset dan prosedur dalam tata kelola pemerintahan serta pelayanan publik berpengaruh signifikan dalam capaian tersebut. Beberapa inovasi khususnya terkait pelayanan publik telah dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Akan tetapi, perlu dilakukan perbaikan terutama pada sisi penataan tatalaksana dan peningkatan kualitas pelayanan publik.





### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan kegiatan antara lain :

- Deklarasi Pencanangan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM yang dihadiri oleh seluruh stakeholders dan pegawai Balai Besar POM di Mataram
- Pelatihan pelayanan prima untuk tenaga front liner: Petugas Penerima Sampel, Satpam dan Cleaning Service
- Capacity Building untuk Agent of Change (AoC) dari PPSDM POM
- Capacity Building dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang diikuti oleh seluruh pegawai
- Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka mewujudkan Zona Integritas untuk meraih WBK/WBBM Tahun 2021 dalam upaya mewujudkan konsistensi good government dan clean governance di lingkungan Balai Besar POM di Mataram
- Memberikan pembinaan berupa pemberian informasi, pemahaman dan persamaan persepsi tentang Reformasi Birokrasi kepada seluruh ASN Balai Besar POM di Mataram dengan narasumber dari KemenPAN RB, BPS NTB dan Motivasi Indonesia,
- Inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, antara lain
  1. SIJELAPP (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak Ketiga)
  2. SILAPOL (Sistem Layanan Sampel Kepolisian)
  3. GASPAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman)
- Inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan persamaan Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap Reformasi Birokrasi, Pembangunan Zona Integritas dan budaya PIKKIR, antara lain:
  1. Kuis Uji Ingatan RB (Kita RB);
  2. Jumat Segar Berbagi informasi (Jus Bergizi); dan
  3. Sosialisasi Semangat Perubahan (Segera).
- Melakukan kegiatan tolok ukur budaya kerja yang mencerminkan nilai budaya organisasi PIKKIR dan nilai budaya kerja SLTP, antara lain:
  1. Pengukuran pemahaman pegawai tentang reformasi birokrasi melalui quiz RB;
  2. Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Pegawai terhadap Implementasi RB serta Implementasi Budaya Organisasi PIKKIR setiap triwulan.

### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya, telah dilakukan:

- pembangunan ZI telah dilakukan sesuai perencanaan
- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas pelaksanaan pembangunan ZI dilakukan secara berkala





- Memperhatikan kompetensi jabatan dan pola mutasi yang telah ditetapkan dalam melakukan mutasi pegawai
- Menggunakan hasil pengelolaan kinerja pegawai pada saat penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai
- Melibatkan seluruh pegawai yang kompeten dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait reformasi birokrasi kepada seluruh pegawai secara terus-menerus.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks RB di Balai Besar POM di Mataram, hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai berikut:

- Melaksanakan pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pembangunan ZI sesuai rencana dengan konsisten
- Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi penanganan pengaduan masyarakat
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima
- Mengikutsertakan inovasi pelayanan publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan mengenalkan atau mensosialisasikan inovasi pelayanan publik ke Unit Kerja lain sehingga dapat direplikasi.
- Membuat dan mengembangkan inovasi yang lebih berorientasi terhadap pelayanan publik yang menjawab kebutuhan masyarakat
- Melakukan monev monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik dan langsung ditindaklanjuti
- Memperbaiki dan mengimplementasikan sistem reward and punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi bila layanan tidak sesuai standar
- Berinisiatif melakukan reviu dan perbaikan, serta membuat inovasi terkait SOP dan standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.

## B. NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI MATARAM

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.45.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,00	82,72	103,40	Baik





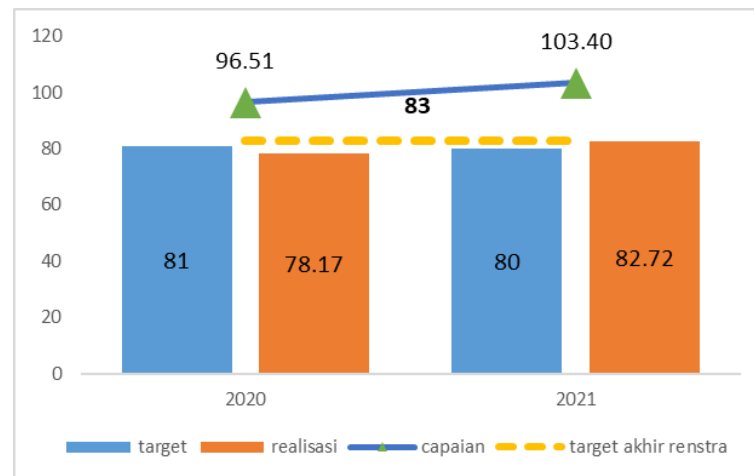
Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 82,72 dari target 80,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,40% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

**Tabel 3.46.** Hasil Penilaian AKIP Tahun 2021

Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2021
a. Perencanaan Kinerja	30	27,27
b. Pengukuran Kinerja	25	19,69
c. Pelaporan Kinerja	15	13,56
d. Evaluasi Internal	10	9,42
e. Capaian Kinerja	20	12,78
Nilai Hasil Evaluasi	100	82,72
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		A

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



**Gambar 3.48** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2021 dengan tahun 2020

Terdapat peningkatan capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram sebesar 4,55 dari tahun 2020 ke tahun 2021, artinya BBPOM di Mataram meningkatkan nilai akuntabilitas kerjanya. Pada tahun 2021, realisasi nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram 82,72 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 80 dan berhasil meraih Tingkat Akuntabilitas Kinerja dengan kategori “A” (Memuaskan) dari tahun sebelumnya yaitu “BB” (Sangat Baik).

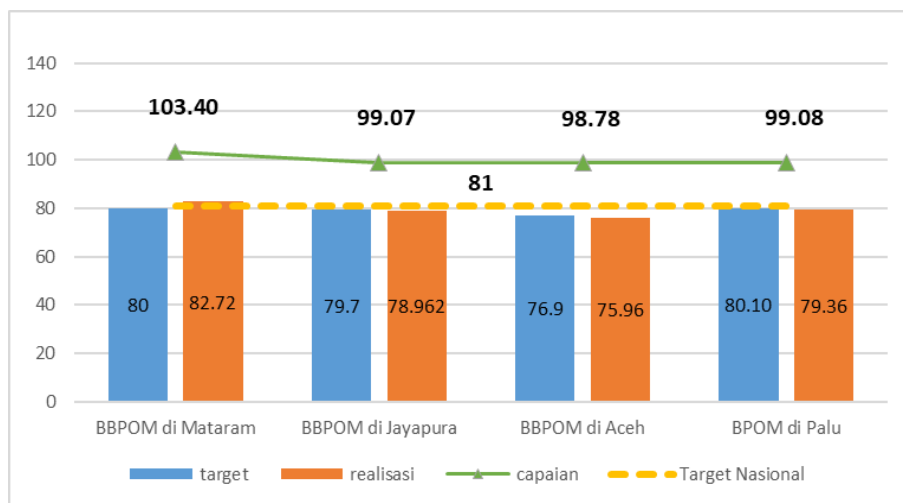
#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024





Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 (82,72) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (92), sudah tercapai sebesar 89,91%. Dengan demikian, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



**Gambar 3.49** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2021 dengan Balai Lain dalam Satu Kluster

Realisasi Balai Besar POM di Mataram paling tinggi dibandingkan ketiga BB/BPOM lain dalam satu kluster dan telah melampaui target nasional maupun target Balai masing-masing, sedangkan ketiga BB/BPOM lainnya belum mencapai target nasional.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram yang telah mencapai target di tahun 2021 yaitu sebesar 103,40%, antara lain disebabkan karena cukup optimalnya hasil penilaian pada komponen perencanaan kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal, dimana total persentase capaian nilai pada masing-masing komponen tersebut di atas 90%. Untuk selanjutnya Balai Besar POM di Mataram harus terus meningkatkan kinerja agar seluruh komponen indikator kinerja dapat meningkat, sehingga nilai AKIP juga dapat meningkat di masa yang akan datang.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pencapaian indikator Nilai Sakip Balai Besar POM di Mataram didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

- Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi telah dilaporkan tepat waktu, yang terdiri dari 10 dokumen, antara lain: Laporan Kinerja Tahun 2020, Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2020, Laporan Keuangan Semester II tahun 2020, Laporan Monev Triwulan 1 Tahun 2021, Laporan Monev Triwulan II





Tahun 2021, Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2021, Laporan Money Triwulan III Tahun 2021, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2021, RKAKL/DIPA tahun 2022 dan Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024.

- Pencanangan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
- Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana kualitas pelayanan dan merupakan gambaran kinerja layanan publik Balai Besar POM di Mataram dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan aman, berkhasiat serta bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan publik di masa yang akan datang. Survei berpedoman pada PerMenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.
- Telah menerapkan QMS ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten melalui Audit surveillance pada tahun 2021.
- Membentuk Satgas SPIP dan Tim PIPK (Pengendali Intern Pelaporan Keuangan) untuk mewujudkan Penguatan Pengawasan yang juga merupakan salah satu area implementasi reformasi birokrasi.
- Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan baik untuk pengguna internal maupun eksternal melalui proses pengadaan barang dan jasa yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut dapat dilihat dengan serapan belanja modal sebesar 99,97% dari total anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi tahun 2020 adalah:

- Indikator Kinerja Utama (IKU) telah dipublikasikan di media publikasi.
- rencana aksi rinci tiap periode telah dicantumkan Setiap Sub kegiatan/komponen
- Peningkatan dokumentasi data dukung dan perhitungan penetapan target sehingga lebih memadai pada saat proses evaluasi.
- Pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP telah disempurnakan khususnya terkait SOP, mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang dapat diandalkan, sistematis dan mampu telusur serta memuat alur, timeline, pelaksana/PIC, prosedur apabila terjadi kesalahan data serta menetapkan personil penanggung jawab data;
- Penyusunan penjabaran dan penyelarasan kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu Pegawai, dan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment.
- Penyempurnaan informasi dalam laporan kinerja yang menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir periode renstra;
- monitoring sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut;





- pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja dengan lebih maksimal
- Penyempurnaan penyajian analisis, pemantauan tindak lanjut dan informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
- Peningkatan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Agar dapat terus meningkatkan nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram, hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;
- Menyusun mapping pada Renstra dari tujuan ke indikator tujuan dan ke sasaran;
- Menyusun mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data yang terkait dengan pelaporan kinerja;
- Melakukan monitoring dan memanfaatkan/mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (Triwulanan/Semester)
- Memaksimalkan pemanfaatan informasi keinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
- Menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya;
- Mencantumkan PIC dan timeline pada Rencana Aksi Tindak Lanjut.
- Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.





## SASARAN STRATEGIS 9

## TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG BERKINERJA OPTIMAL

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram.

Pengukuran Indeks Profesionalitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Pemanfaatan hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN :

- Sebagai area pengembangan diri dalam upaya peningkatan derajat Profesionalitas sebagai Pegawai ASN.
- Sebagai dasar perumusan dalam rangka pengembangan pegawai ASN secara organisasional.
- Sebagai instrumen kontrol sosial agar Pegawai ASN selalu bertindak profesional terutama dalam kaitannya dengan pelayanan publik.

## PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.47.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,5	84,65	101,38	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 telah melebihi target yaitu sebesar 84,65 dari target 83,5 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 101,38% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini merupakan gabungan nilai Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM Bima. Selengkapnya seperti tabel berikut :

**Tabel 3.48.** Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram

No	UPT	IP	Jumlah ASN	Total IP
1	Balai Besar POM di Mataram	84,37	71	5990
2	Loka POM Bima	86,07	14	1205
			85	7195
<b>Nilai IP Gabungan</b>			<b>84,65</b>	





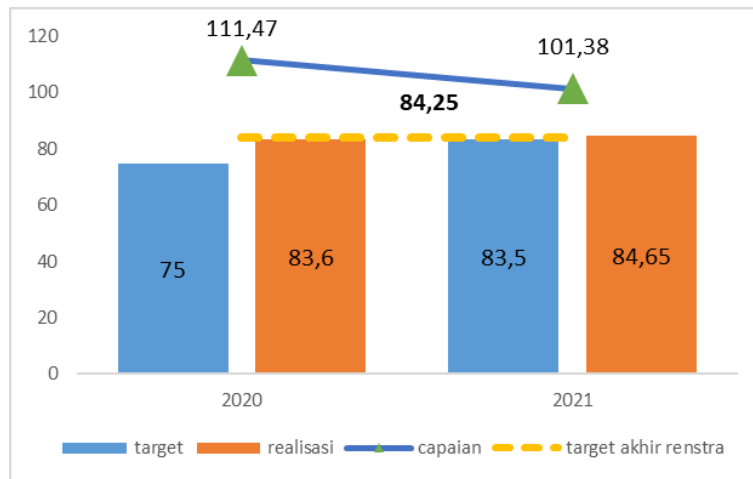
Indeks profesionalitas ASN (IP ASN) Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai Permen-PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25% ; kompetensi memiliki bobot 40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot

5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran IP ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran IP ASN. Pengukuran Indikator indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro Sumber Daya Manusia yang hasilnya disampaikan pada akhir tahun 2021.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.50** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2021 terdapat kenaikan 1,05 poin apabila dibandingkan dengan di tahun 2020, namun capaiannya mengalami penurunan dari kategori "sangat baik" pada tahun 2020 menjadi "baik" pada tahun 2021 dikarenakan terjadinya peningkatan target yang cukup signifikan.

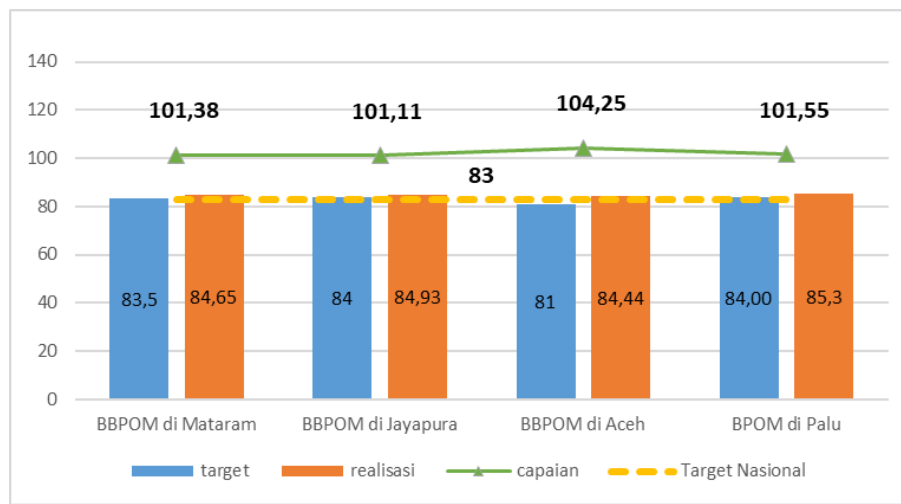




### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 (84,65%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (85%), sudah tercapai sebesar 99,59%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLAS TER



**Gambar 3.51** Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian Balai Besar POM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lain dalam satu klaster telah melampaui target masing-masing serta target nasional. Realisasi Balai Besar POM di Mataram lebih tinggi dari BPOM di Aceh, namun lebih rendah dari BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tidak lepas dari kontribusi beberapa kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- Perencanaan kebutuhan pegawai dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi melalui beberapa proses antara lain (1) penyusunan analisa jabatan, peta jabatan dan analisis beban kerja (2) melakukan Analisis Tugas dan Fungsi unit kerja (3) Penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan (4) melakukan Evaluasi dan penilaian penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan
- Pola mutasi internal telah dilaksanakan sesuai kebijakan pola mutasi Badan POM dan kebijakan unit kerja dengan Menyusun daftar kompetensi tiap jabatan, membuat matrik mutasi Pegawai, melakukan pertimbangan dan persetujuan mutasi pegawai serta melakukan monev penilaian kinerja mutasi Pegawai terhadap individu dan unit kerja





- Pengembangan Pegawai dilaksanakan berbasis kompetensi dengan target minimal yang harus dicapai oleh Pegawai sebesar 20 Jam Pelajaran. Kompetensi dilakukan baik secara daring maupun tatap muka berupa diklat, pelatihan dan bimbingan teknis.
- Penetapan kinerja individu didasarkan pada sistem cascading indikator kinerja dari pimpinan unit sampai level individu
- Pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil penilaian kinerja
- Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan.
- Memanfaatkan aplikasi kepegawaian dari Badan POM secara maksimal untuk mendukung kinerja pengelolaan kepegawaian, yaitu aplikasi SIASN.
- Mengembangkan beberapa inovasi memanfaatkan dukungan teknologi informasi untuk pengelolaan manajemen kepegawaian SIDORA NEW (Aplikasi dosir Pegawai berbasis web dan online).

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Indeks Profesionalitas ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian tersebut di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, antara lain:

- Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan hak ASN atas Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hak tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti segala bentuk pengembangan kompetensi untuk memenuhi target 20 jam pelajaran tersebut.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan bagi seluruh ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2021 sebagai bukti komitmen pimpinan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, dan on the job training.
- Pemahaman ASN Balai Besar POM di Mataram perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui role model, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya serta pemberian *punishment* dan *reward* pegawai melalui inovasi PARE PEDIS (*Punishment and Reward* Pegawai Disiplin).
- Kondisi pandemi Covid-19 telah mengubah metode pelatihan ke bentuk daring/online melalui fasilitas Zoom maupun Google Meet. Metode tersebut ternyata memberikan banyak kemudahan yang mendorong semakin meningkatnya jumlah pelatihan secara daring yang ditawarkan baik dari internal (PPSDM Badan POM atau Balai Besar POM di Mataram) maupun pihak eksternal.





- Updating fitur pada aplikasi SIASN telah memudahkan ASN untuk mengevaluasi target pelatihan serta kemudahan pendaftaran pelatihan online melalui kalender yang secara konsisten diupdate. Hal tersebut mendorong semangat ASN untuk mengikuti banyak pelatihan guna pengembangan kompetensi.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan antara lain:

- Telah dikeluarkan persetujuan ijin belajar (ibel) pegawai atas nama Eka Apriani Rahmah, A.Md
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, on the job training, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring sehingga seluruh pegawai telah memenuhi target 20 jam pelajaran.
- Mengimplementasikan inovasi PARE PEDIS (Punishment and Reward Pegawai Disiplin) untuk pegawai Balai Besar POM di Mataram secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram , selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kualifikasi pendidikan ASN Balai Besar POM di Mataram melalui program tugas belajar (tubel) atau ijin belajar (ibel).
- Mendorong pegawai yang telah menjalani tugas belajar atau ijin belajar untuk mengikuti ujian kompetensi/ujian penyesuaian ijazah.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, on the job training, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring
- Mengimplementasikan inovasi PARE PEDIS (Punishment and Reward Pegawai Disiplin) untuk pegawai Balai Besar POM di Mataram secara konsisten.





## SASARAN STRATEGIS 10

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN  
OBAT DAN MAKANAN

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

**Tabel 3.49.** Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,0
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

#### A. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 sebagai berikut:

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2021

**Tabel 3.50.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83,74	102,12	Baik



Realisasi Indeks Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 83.74 dari target 82,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 102,12% dengan kriteria “baik”.

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM untuk tahun 2020 – 2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup





Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh PPPOMN dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.51.** Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

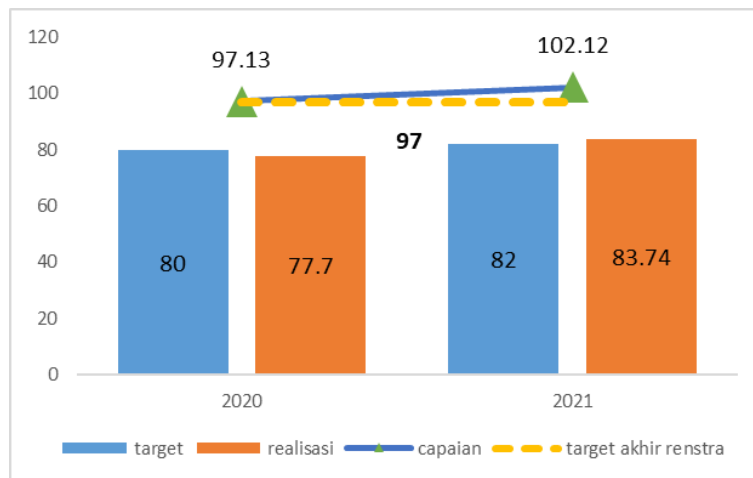
No	Standar	Batas minimal	Nilai 2021
1	Persentase Pemenuhan Ruang lingkup	65	83,30
2	Persentase Pemenuhan Kompetensi	75	91,42
3	Persentase Pemenuhan Peralatan	70	76,52
<b>Total Nilai</b>		<b>70</b>	<b>83,74</b>

Indikator ini telah mencapai target tahun 2021 karena telah dilakukan peningkatan kompetensi personil di masing-masing laboratorium melalui pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun luring. Disamping itu, laboratorium kimia dan mikrobiologi telah meningkatkan pemenuhan ruang lingkup dengan mengikuti uji profisiensi dan uji banding antar laboratorium. Pencapaian Standar Kemampuan Laboratorium BBPOM Mataram telah memenuhi target *Cut Off* 70%. Pencapaian target SKL BBPOM Mataram tahun 2021 adalah 83.74% meningkat 6% dibanding tahun 2020 yang pemenuhannya sebesar 77.7%. Peningkatan persentase capaian SKL Balai Besar POM Mataram pada persentase pemenuhan standar ruang lingkup tahun 2021 sebesar 83.30% meningkat 11.2% dibandingkan tahun 2020. Pemenuhan standar kompetensi tahun 2021 sebesar 91.42% meningkat 6.02% dibanding tahun 2020. Demikian pula pemenuhan standar peralatan tahun 2021 sebesar 76.52 meningkat 0.92% dari tahun 2020. Kecilnya peningkatan standar peralatan disebabkan karena keterbatasan alokasi anggaran yang diberikan oleh Badan POM untuk Balai/Balai Besar POM setiap tahunnya. Untuk nilai standar ruang lingkup dan kompetensi, BBPOM di Mataram menempati peringkat 1 nasional dengan nilai masing-masing 83.3 dan 91,4, sedangkan untuk peralatan menempati urutan 4, dengan nilai, yaitu 76,5. Perolehan capaian nilai SKL BBPOM Mataram sejak Tahun 2020 s/d 2021 menempati peringkat 1 Nasional yang menggambarkan kemampuan laboratorium pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Mataram kompeten dan kredibel.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



Gambar 3.52 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi pada tahun 2021 (83,74) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 (77,7). Tingginya capaian ini disebabkan adanya peningkatan standar ruang lingkup, kompetensi, dan peralatan. Peningkatan standar ruang lingkup disebabkan oleh penambahan peta kemampuan uji untuk setiap komoditi obat dan makanan serta diikuti dengan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring. Peningkatan standar peralatan tahun 2021 disebabkan oleh pengadaan alat laboratorium AAS dan GC-MS serta perbaikan alat laboratorium yang mengalami kerusakan pasca Gempa Bumi Tahun 2018.

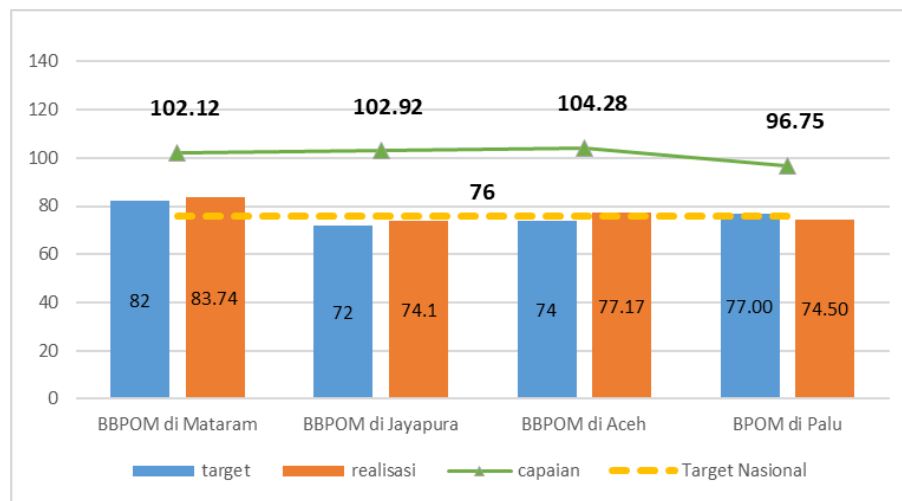
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2021 (83,74%) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (88%), telah tercapai sebesar 95,16%. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pemenuhan standar ruang lingkup, kompetensi dan peralatan dalam mencapai target akhir renstra pada tahun 2024. Dalam pemenuhan standar ruang lingkup dilakukan dengan menyusun Road Map pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target yang disesuaikan dengan penugasan didalam Regionalisasi Laboratorium. Strategi pemenuhan kompetensi dilakukan bersinergi dengan PPSDM dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik untuk dilakukan internal di Balai Besar POM Mataram. Strategi pemenuhan peralatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peralatan dasar sesuai standar yang telah ditetapkan.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER



**Gambar 3.53** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan target BBPOM di Mataram paling tinggi bila dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam satu klaster (BBPOM di Jayapura, BBPOM di Aceh, dan BPOM di Palu). Hanya BBPOM di Mataram dan BBPOM di Aceh yang mampu melampaui target nasional.

### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Terdapat tiga komponen penilaian yang masing-masing komponen telah dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan skor tersebut, penyebab peningkatan kinerja antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi personil di masing-masing laboratorium telah dilakukan sesuai perencanaan dan ketersediaan alokasi anggaran. Pemetaan kompetensi personil telah dilakukan secara periodik dan GAP kompetensi personil diminimalisasi dengan mengusulkan pelatihan baik secara On The Job Training maupun mengikuti pelatihan secara daring dan luring. Komitmen seluruh personil dalam pemenuhan 20 JP menjadi prioritas dalam strategi pemenuhan kompetensi.
- Pelaksanaan Uji Profisiensi maupun Uji Banding antar laboratorium sesuai jadwal dan peningkatan peta kemampuan uji melalui pengujian sampel dalam rangka peningkatan ruang lingkup serta laboratorium Obat Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 sebagai Provider Uji Banding Antar Laboratorium. Dengan keikutsertaan seluruh laboratorium dalam pelaksanaan Uji Profisiensi/Uji Banding mampu meningkatkan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar POM Mataram.
- Pelaksanaan pengujian sampel obat dan makanan oleh seluruh personil mampu meningkatkan Standar Kompetensi Personil. Sebelumnya personil hanya mampu melakukan pengujian terhadap komoditi tertentu





namun dengan adanya rotasi personil antar laboratorium mampu meningkatkan standar kompetensi personil BBPOM Mataram.

- Pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium. Untuk memenuhi standar nilai peralatan, dilakukan pengadaan dua instrumen yaitu AAS dan GC-MS. Selain itu, perawatan alat-alat laboratorium juga rutin dilakukan baik itu secara mandiri maupun oleh vendor / distributor alat laboratorium, sehingga alat dapat tetap berfungsi baik dan tidak berstatus rusak.

### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Terdapat kegiatan lain yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, sebagai faktor pendukung ketercapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Kegiatan tersebut adalah:

- Penerapan Integrasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 dan ISO/IEC 17025 : 2017 di setiap laboratorium pengujian. Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik dan dokumentasi sistem manajemen mutu secara elektronik di masa pandemik memudahkan didalam penerapan sistem manajemen mutu yang terintegrasi.
- Inovasi "Si Opa Lagi JJ" (Sistem Pengoperasian Alat Lab Jarak Jauh) pada pengujian obat dan makanan di masa pandemik sangat membantu kinerja laboratorium di dalam pemenuhan standar ruang lingkup.
- Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala tiap tahun selalu dilakukan supaya memastikan hasil pengujian tetap akurat. Kalibrasi dan verifikasi alat dilakukan baik oleh internal pegawai BBPOM di Mataram maupun oleh pihak luar seperti PPPOMN dan vendor / distributor alat laboratorium.
- Maintenance dan pemeriksaan alat secara internal rutin dilakukan untuk memastikan instrumen laboratorium selalu dalam kondisi terbaik. Kemampuan untuk maintenance dan pemeriksaan alat didapatkan dari pelatihan secara luring maupun daring, serta diajarkan secara langsung oleh penguji yang lebih senior kepada penguji yang lebih junior. Materi pelatihan tersebut tersimpan dalam google drive sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh penguji. Dalam dokumen mutu yaitu instruksi kerja alat pun terdapat bagian perawatan / maintenance yang dapat dilihat oleh penguji. Hal ini mendukung pemenuhan komponen peralatan dalam penilaian pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.
- Menyelenggarakan Uji Banding Penentuan Kadar Asiklovir dan Hidroklorothiazid yang diikuti oleh 10 Balai/Balai Besar POM se-Indonesia.
- Melakukan Bimbingan Teknis Pengujian Tembakau Gorila secara GC-MS dengan Balai POM di Bengkulu.

Pengadaan suku cadang, baku pembanding, dan reagensia dilakukan dengan perencanaan yang baik. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh utamanya dalam proses pengujian dan verifikasi metode, sehingga dapat mendukung tercapainya standar ruang lingkup.





**EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA**

Terhadap evaluasi laporan kinerja tahun 2020 telah dilakukan pemenuhan kebutuhan peralatan sesuai standar, antara lain pengadaan 1 unit GC-MS dan 1 unit AAS. Kebutuhan pelatihan juga telah dipetakan dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, baik secara daring maupun luring.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup
- Memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan
- Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan
- Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium secara periodik
- Pemanfaatan dan pengembangan inovasi di bidang pengujian bersama dengan pihak perguruan tinggi

**B. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG OPTIMAL**

Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan Informasi yang tersedia selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran, serta untuk menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja.



Setiap komponen penilaian indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dinilai. Nilai capaian dapat dipantau oleh masing-masing unit kerja pusat dan balai melalui aplikasi BOC, yaitu dengan login sebagai PIC Unit Teknis pada [command-center.pom.go.id](http://command-center.pom.go.id),

kemudian memilih menu Pengelolaan Data dan Informasi.

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal tahun 2021 sebagai berikut:

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021**

**Tabel 3.52.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Mataram yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,875	93,75	Baik





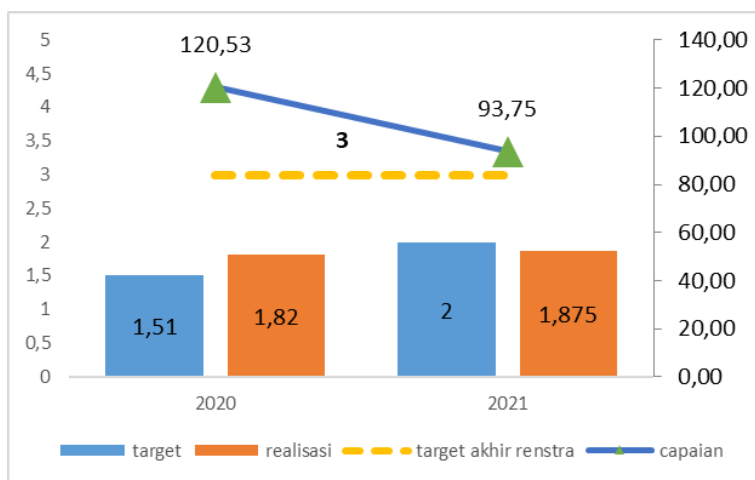
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal pada tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 1,875 dari target 2,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 93,75% dengan kriteria "baik".

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM tiap triwulan dan mulai diukur capaiannya mulai triwulan I tahun 2021.

Realisasi pengelolaan data dan informasi UPT diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) dengan nilai 1 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (0,8) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0,2);
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 2,75 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 2 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.54** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Mataram yang Optimal Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2021 terdapat kenaikan 0,055 poin apabila dibandingkan dengan di tahun 2020, namun capaiannya mengalami penurunan dari kategori "sangat baik" pada tahun 2020 menjadi "baik" pada tahun 2021.

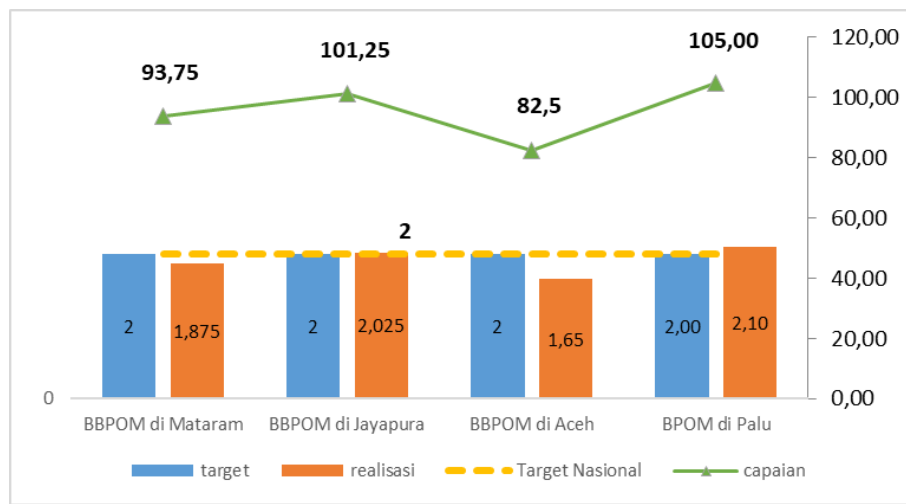




**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal pada tahun 2020 (1,875) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (3,00), baru tercapai sebesar 62,5%. Oleh sebab itu, perlu peningkatan kinerja dan pengawalan yang ketat agar target akhir periode renstra dapat dicapai.

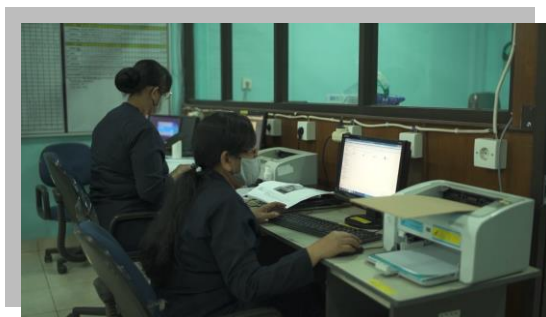
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER**



**Gambar 3.55** Perbandingan target, realisasi dan % Capaian Presentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan gambar 3.39, realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Banda Aceh, namun lebih rendah dari BPOM di Palu dan BBPOM di Jayapura. Hanya realisasi BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu yang telah mencapai target BPOM/nasional.

**ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**



Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada tahun 2021 belum mencapai target dengan capaian 93,75%. Hal ini disebabkan karena rendahnya realisasi pada parameter Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) yang terdiri dari 2 komponen yaitu nilai pemutakhiran data SIPT yang rendah (0,8) serta data keracunan dari aplikasi SPIMKer yang juga rendah (0,2). Nilai pemutakhiran data SIPT yang rendah terutama data SIPT Pengujian disebabkan karena parameter uji wajib pada komoditi Kosmetik, OT-SK dan Pangan sebagian besar tidak terdapat pada aplikasi SIPT dan pilihan pustaka uji pada SIPT tidak sesuai atau belum update. Hal ini menyebabkan petugas harus melakukan input manual parameter uji wajib, sehingga





membutuhkan waktu yang lama dalam input hasil uji pada SIPT untuk setiap komoditi. Selain itu, petugas laboratorium belum mengetahui parameter penilaian SIPT Pengujian (*Timeline* 90 HK dari TPS ke MT LHU). Data keracunan dari aplikasi SPIMKer yang juga rendah disebabkan karena petugas kurang tepat waktu dalam melakukan verifikasi kasus keracunan.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Pemanfaatan *e-mail corporate* untuk sosialisasi reformasi birokrasi melalui inovasi KITA RB dan SEGERA
- Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan
- Mengunggah berita aktual di *subsite* mataram.pom.go.id secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi
- Pemanfaatan *dashboard* BCC secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan kinerja

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan antara lain:

- Pemanfaatan *Dashboard* BCC untuk melakukan monitoring dan evaluasi.
- Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar pelaporan kasus keracunan menggunakan aplikasi SPIMKer namun hasilnya belum optimal.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain dengan cara:

- Melakukan monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pencapaian masing-masing komponen penilaian indeks
- Melakukan pengambilan dan penginputan data keracunan secara berkala minimal tiap triwulan
- Melakukan penginputan/pemutakhiran data SIPT baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian tepat waktu sesuai timeline masing-masing





## SASARAN STRATEGIS 11

## TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI MATARAM SECARA AKUNTABEL

Terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan penacapaian Sasaran Strategis 11 dengan target realisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.53.** Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,0

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 adalah sebagai berikut:

#### A. NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR POM DI MATARAM

##### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

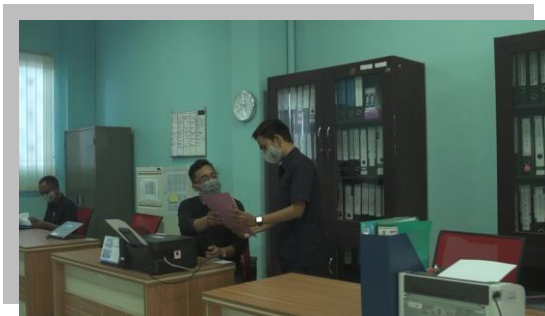
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 90,80 dari target 95,0. Sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 95,58 % dengan kriteria “baik”.

**Tabel 3.54.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95	90,80	95,58	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram} : (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$



Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan,

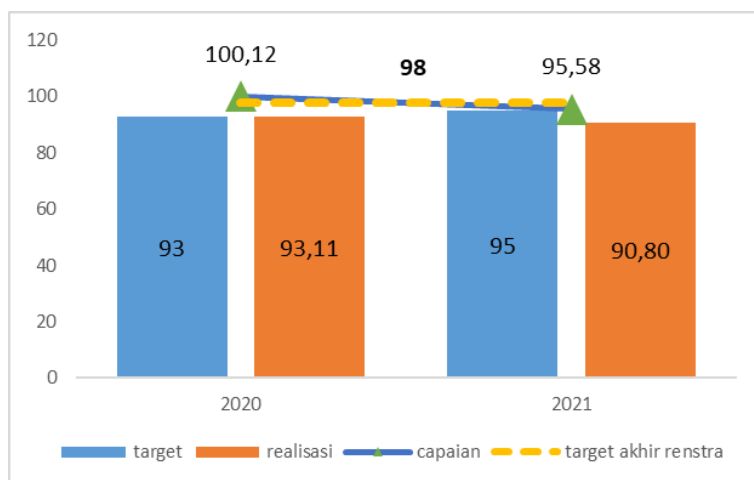




Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 74,62 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 96,88 (38,75) dan 60% nilai EKA sebesar 86,74 (52,04).

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020**



**Gambar 3.56.** Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Nilai Kinerja Anggaran Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,31. Begitu pula dengan capaian yang mengalami penurunan karena adanya peningkatan target dibandingkan dengan tahun 2020.

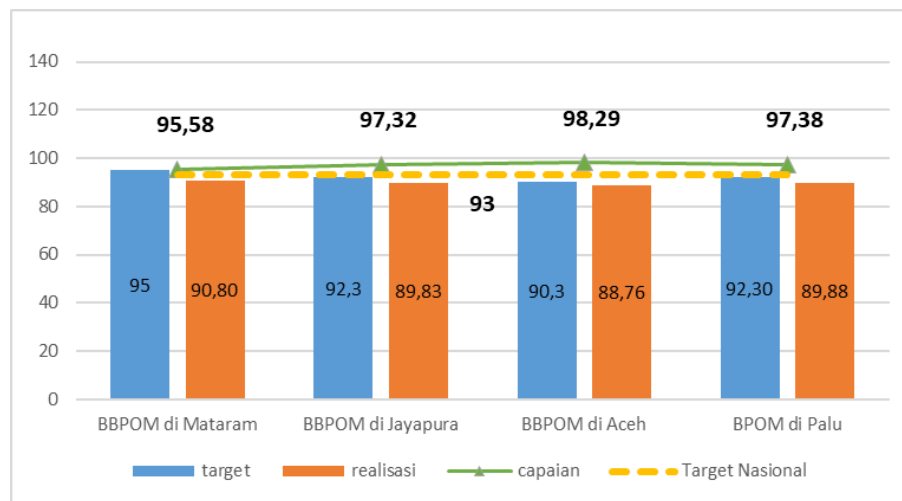
**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 (90,80) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (98), sudah tercapai sebesar 92,65%, sehingga target akhir renstra optimis dapat dicapai.





### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



**Gambar 3.57** Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram yang Optimal Tahun 2021 dengan B/BBPOM lain dalam Satu Kluster

Realisasi BBPOM di Mataram sebesar 90,80 paling tinggi dibandingkan dengan BB/BPOM lain dalam satu kluster. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya dalam satu kluster belum mencapai target nasional.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 belum mencapai target karena rendahnya nilai efisiensi pada EKA disebabkan penyerapan anggaran yang tinggi sementara realisasi output tidak melebihi 100%. Disamping itu beberapa indikator output merupakan indikator “generik” dimana realisasi akhir tahun sama dengan target yang ditetapkan.

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Mengikuti sosialisasi tentang indikator nilai IKPA dan nilai SMART
- Peningkatan kompetensi untuk petugas pengelola keuangan
- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian nilai IKPA dan SMART secara berkala
- Mengimplementasikan aplikasi SIMPANAN untuk memantau realisasi anggaran secara detail dan real time
- Melakukan input data capaian output pada aplikasi SAS, dan Monev DJA secara tepat waktu





## EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan antara lain:

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran di setiap bulan untuk memastikan kesesuaian antara rencana kegiatan dan realisasinya. Terhadap kinerja dengan capaian yang masih rendah dibuat rencana aksi yang akan dievaluasi pada monev bulan berikutnya.
- Monitoring dan evaluasi capaian output dan kinerja sehingga seluruh target output dan kinerja tahun 2021 tercapai
- Verifikasi dokumen SPM salah satunya dengan cara memastikan kesesuaian antara data Suplier di SPM dengan data Suplier di Aplikasi OMSPAN
- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action* namun belum optimal

Agar dapat meningkatkan Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mendorong penanggung jawab kegiatan agar menyusun perencanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran secara akurat dan disesuaikan dengan target triwulan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan (TW I 15%, TW II 40%, TW III 60%, dan 90% di TW IV)
- Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan Plan of Action
- Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM
- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan

### B. TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI BESAR POM DI MATARAM

#### PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021

Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram sebagai berikut:

**Tabel 3.55.** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92	100	108,70%	baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 100,00% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 108,70% dengan kriteria "baik".





Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

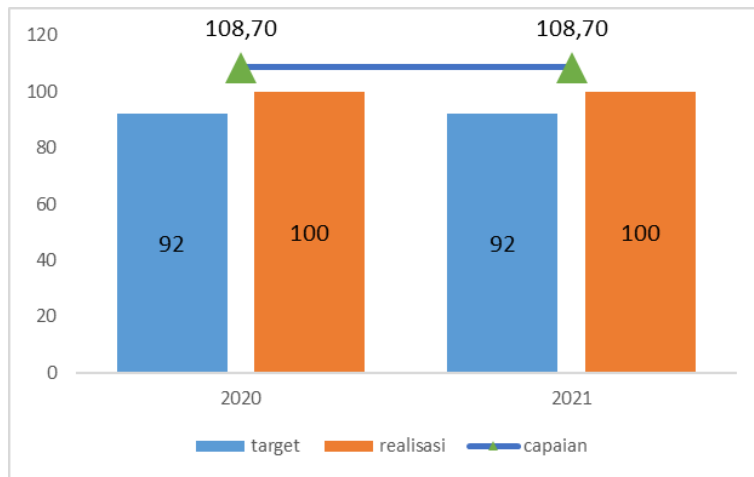
**Tabel 3.56.** Tingkat Efisiensi Setiap Sasaran Kegiatan BBPOM di Mataram

No.	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	IE	TE	Capaian TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1,05	0,05	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	0,88	-0,12	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	0,94	-0,06	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1,13	0,13	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1,04	0,04	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	0,99	-0,01	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1,14	0,14	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,00	0,00	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1,01	0,01	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Terintegrasi dan Adaptif	0,98	-0,02	Tidak Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	0,96	-0,04	Tidak Efisien
<b>NPS TOTAL</b>		<b>1,01</b>	<b>0,01</b>	<b>Efisien</b>





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN 2020



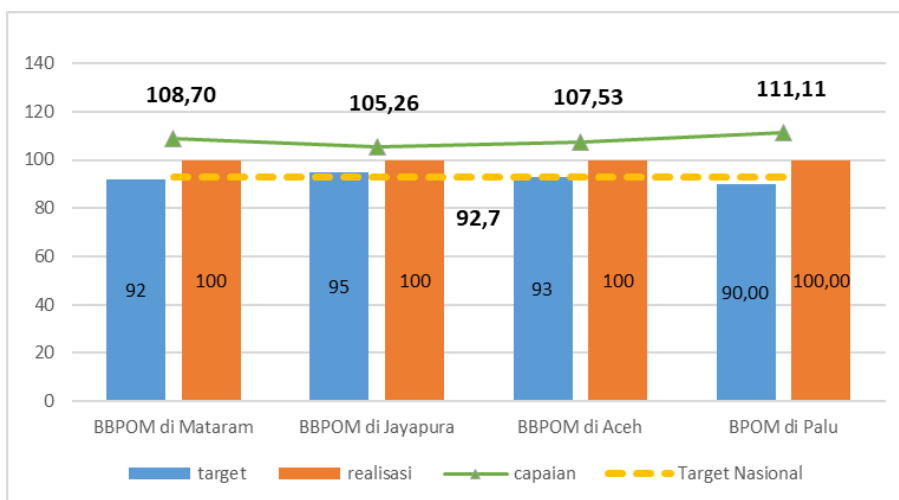
Gambar 3.58. Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi BBPOM di Mataram pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 tidak mengalami perubahan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 (100%). Berdasarkan reuiu renstra, mulai tahun 2022 indikator ini tidak lagi menjadi indikator kinerja. Oleh sebab itu, tidak dapat dibandingkan dengan target akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BB/BPOM LAIN DALAM SATU KLASER



Gambar 3.59 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 dengan BB/BPOM Lain dalam Satu Klaster





Realisasi BBPOM di Mataram sama besarnya dengan BB/BPOM lain dalam satu klaster. Capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi daripada BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Aceh, dan lebih rendah daripada BPOM di Palu.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Usaha yang dilakukan untuk tercapainya indikator ini sampai tahun 2021 adalah melakukan efisiensi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan sehingga capaian output dapat ditingkatkan. Beberapa sasaran strategis termasuk kriteria “tidak efisien” karena capaian indikator (output) yang lebih rendah dibandingkan dengan capaian anggaran (input).

#### ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Melakukan rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala, sebulan sekali yang dipimpin oleh kepala balai.
- Melakukan monitoring rencana tindak lanjut serta tindak lanjut yang telah dilakukan untuk indikator yang capaiannya belum memenuhi target.

#### EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi tahun sebelumnya telah dilakukan :

- Monitoring penggunaan anggaran untuk mengupayakan tercapainya target namun beberapa target kinerja belum tercapai
- Optimalisasi sisa anggaran dan perubahan beberapa target, sehingga realisasi anggaran relatif tinggi, yaitu 99,84%

Walaupun sudah tidak menjadi indikator kinerja mulai tahun 2022, efisiensi penggunaan anggaran tetap perlu ditingkatkan dengan melakukan pengawalan pencapaian target indikator kinerja melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.





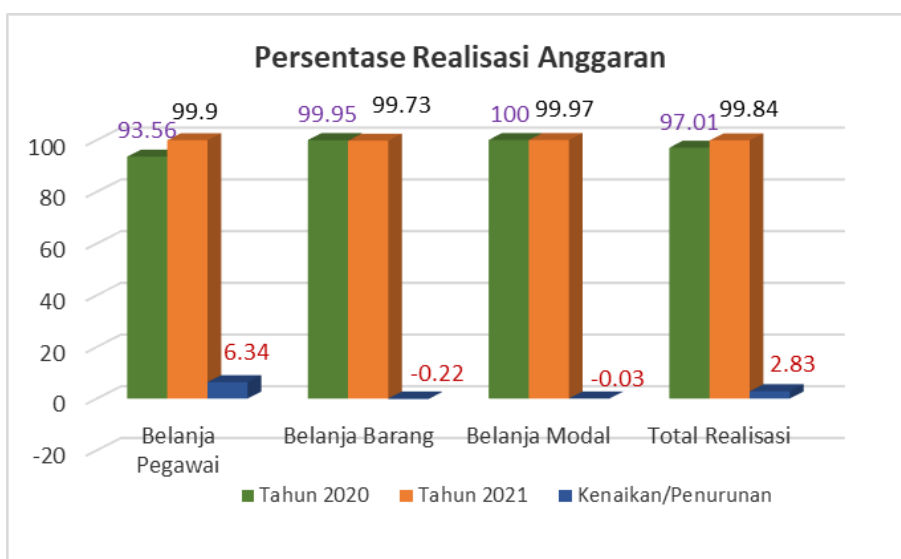
### III.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp. 30.934.352.000,-. Tanggal 3 Juni 2021 terbit DIPA revisi penghematan anggaran Tukin ke 13 dan 14 sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 30.032.486.000. Tanggal 26 Juli 2021 terbit DIPA APBNP penghematan/refocusing anggaran untuk penanggulangan covid-19 sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 27.005.026.000.

Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp. 26,962,810,767 atau 99,84%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,97%) dan belanja pegawai (99,90%).

**Tabel 3.57.** Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% REALISASI
1.	BELANJA PEGAWAI	11,091,997,000	11,080,514,026	11,482,974	99,90%
2.	BELANJA BARANG	10,667,624,000	10,638,563,634	29,060,366	99,73%
3.	BELANJA MODAL	5,245,405,000	5,243,733,107	1,671,893	99,97%
<b>TOTAL</b>		<b>27,005,026,000</b>	<b>26,962,810,767</b>	<b>42,215,233</b>	<b>99,84%</b>



**Gambar 3.60** Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020 yang sebesar 97,01%, realisasi di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,83%. Hal ini disebabkan karena tingginya persentase realisasi belanja pegawai di tahun 2021 yaitu sebesar 99,9% atau naik sebesar 6,34% dibanding tahun 2020, namun persentase realisasi belanja barang dan belanja modal tahun 2021 sedikit lebih rendah dibanding tahun 2020.





Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Penyerapan anggaran tidak terlepas dari komitmen pimpinan, pengelola anggaran, penanggungjawab kegiatan dan seluruh pegawai BBPOM di Mataram untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana untuk dialihkan (revisi) ke kegiatan lainnya, dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal (Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB) sebagai bahan perbaikan kinerja untuk bulan berikutnya. Sehingga realisasi anggaran di tahun 2021 walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19 dapat terealisasi dengan optimal.

Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2021 seperti ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 3.58.** Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		<b>1.638.725.000</b>	<b>1.636.196.267</b>	<b>99,85</b>
		1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	697.528.500	696.872.631	99,91
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	531.515.250	530.274.569	99,77
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	232.509.500	232.290.877	99,91
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	118.114.500	117.838.793	99,77
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	59.057.250	58.919.397	99,77	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		<b>193.278.250</b>	<b>191.311.282</b>	<b>98,98</b>
		1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	193.278.250	191.311.282	98,98
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		<b>483.947.500</b>	<b>479.885.863</b>	<b>99,16</b>
		1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.391.000	97.263.300	99,87
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas	193.278.250	191.311.282	98,98





No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
		kinerja Pengawasan Obat dan Makanan			
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	193.278.250	191.311.282	98,98
<b>4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>		<b>3.132.227.050</b>	<b>3.129.179.790</b>	<b>99,90</b>
		1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	185.982.850	185.456.591	99,72
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	207.360.450	206.787.975	99,72
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	19.120.000	19.120.000	100,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102.980.000	102.568.795	99,60
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	651.503.000	651.142.898	99,94
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	1.965.280.750	1.964.103.531	99,94
<b>5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan</b>		<b>1.129.904.500</b>	<b>1.116.254.925</b>	<b>98,79</b>
		1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	132.597.000	132.408.120	99,86
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	441.857.500	434.964.340	98,44
		3. Jumlah desa pangan aman	420.695.800	416.878.518	99,09
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	134.754.200	132.003.947	97,96
<b>6</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>		<b>975.486.600</b>	<b>975.141.494</b>	<b>99,96</b>
		1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	679.566.900	679.328.647	99,96
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	295.919.700	295.812.847	99,96
<b>7</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>		<b>635.521.000</b>	<b>634.415.529</b>	<b>99,83</b>
		1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	635.521.000	634.415.529	99,83
<b>8</b>	<b>Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal</b>		<b>1.237.270.400</b>	<b>1.235.035.933</b>	<b>99,82</b>
		1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	1.207.925.400	1.205.695.333	99,82
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	29.345.000	29.340.600	99,99





No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal		35.638.400	35.624.130	99,96
		1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	35.638.400	35.624.130	99,96
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Terintegrasi dan Adaptif		3.695.916.000	3.694.885.115	99,97
		1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3.198.824.000	3.198.796.400	100,00
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	497.092.000	496.088.715	99,80
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel		13.847.111.300	13.834.880.440	99,91
		1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	10.955.502.550	10.945.869.325	99,91
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	2.891.608.750	2.889.011.116	99,91

Dari tabel 3.55, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis hampir seluruhnya diatas 99%. Realisasi tertinggi adalah pada sasaran strategis 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan capaian 99,97%. Sedangkan capaian terendah adalah pada sasaran strategis 5 yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” dengan realisasi 98,79%.

#### ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$





Standar efisiensi (SE) merupakan angka perbandingan yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien  
Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan). Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 6.

Pada tahun 2021 BBPOM di Mataram melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 11 sasaran strategis diperoleh 5 sasaran dengan hasil efisien ( $IE > 1$ ) dan 6 sasaran dengan hasil tidak efisien ( $IE < 1$ ), dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Sedangkan dari 29 indikator kinerja utama (IKU) diperoleh 11 indikator dengan hasil efisien dan 17 indikator tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Hal ini disebabkan karena tingginya realisasi/capaian anggaran sebagian besar sasaran strategis/indikator kinerja dibandingkan capaian kinerja masing-masing sasaran/indikator. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis. Meskipun demikian, secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2021 menunjukkan hasil efisien ( $IE > 1$ ), dengan capaian tingkat efisiensi (TE) sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, pada tahun 2021 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.





# BAB IV

## PENUTUP





## BAB IV. PENUTUP

## IV.1 KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi tahun 2021 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada tahun 2021, diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 7 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 104,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 86,79% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 93,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 110,83% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 103,11% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,43% dengan





- kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 113,36% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
  - Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 99,77% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
  - Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,38% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
  - Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 97,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
  - Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 102,14% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Tahun 2021, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 5 indikator dengan kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 antara 80,85% sampai dengan 127,59%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 80,85%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 127,59%.

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2021 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan





eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

#### IV.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja tahun 2021 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya. Hasil evaluasi di tahun 2021 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target di tahun 2021 dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target, agar seluruh target indikator kinerja di tahun berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “baik” ataupun “sangat baik”.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “cukup” dan indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” agar dilakukan reviu target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “cukup” sebagai berikut :
  - Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat agar dilakukan reviu target renstra 2020-2021 atau mengintensifkan pembinaan sarana IRTP dengan melibatkan Pemerintah Daerah melalui pemanfaatan DAK Non Fisik POM sehingga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
  - Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, agar BBPOM di Mataram lebih intensif dan memperluas cakupan KIE maupun pengawasan Obat dan makanan hingga menjangkau daerah-daerah pelosok/pesisir di provinsi NTB.







**LAMPIRAN**





## LAMPIRAN

## 1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Mataram

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.6
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.24
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58





No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.5
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.5
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80





No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78





Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
27,005,026,000.00

Mataram, 08 November 2021  
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.





## 2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)



## RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Mataram  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	84	84	84	697.528.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	80	531.515.250,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			82			82			82	82	82	82	232.509.500,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			52			52			52	70	70	70	106.303.050,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									78	78	78	78	70.868.700,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												77	193.278.250,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.6	95.841.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												76.24	193.278.250,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												92	193.278.250,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			87			87			87	87	87	87	144.693.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			58.4			58.4			58.4	58	58	58	164.589.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			87			87			87	99.5	99.5	99.5	20.670.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55			55	55	55	55	102.980.000,00



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN KINERJA****AKUNTABILITAS KINERJA****PENUTUP**

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			57			57			57	63	63	63	741.279.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM						3.76			3.76	4.45	4.45	4.45	1.960.143.550,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			89.53			89.53			89.53	93.5	93.5	93.5	132.597.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			35			70	85	87	40	441.857.500,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20			55			80	85	87	12	420.695.800,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			20			65			80	80	85	4	134.754.200,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			17.5			42.5			67.5	80.0	85.0	100	679.012.300,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			17.5			42.5			67.5	85.0	89.0	100	295.919.700,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			25			50			75	85	90	97	635.521.000,00
23.	Indeks RB UPT												87	1.190.769.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												80	29.345.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.5	31.899.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	3.198.824.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	487.867.600,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			45			55			65	65	65	95	10.978.515.900,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			92			92			92	92	92	92	2.898.692.700,00
<b>Total</b>														<b>27.005.026.000,00</b>

Mataram, 08 November 2021





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP


Kepala Balai Besar POM di Mataram

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.





## 3. RENCANA KERJA TAHUNAN



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

---

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM  
NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
MATARAM TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020-2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021.





**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram  
pada tanggal 20 Mei 2020

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM



*[Signature]*  
Menik Sri Witarti



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

## LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
MATARAM TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	90
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	94



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat  
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033  
e-mail : bpom\_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Efisien (92%)

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI MATARAM



Menik Sri Witarti





## 4. Matriks Perubahan Sasaran Strategis dan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020-2024

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>SS1-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK1-Persentase Obat yang memenuhi syarat (%)	80,8	83,6	86,6	90	92,3	80,8	84	86,6	90	92,3	
IK2-Persentase makanan yang memenuhi syarat (%)	78	80	82	84	86	78	80	82	84	86	
IK3-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	80	82	84	86	88	80	82	84	86	88	
IK4-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	50	52	54	56	58	50	70	72	74	76	
IK5-Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (%)	-	-	-	-	-	-	78	80	82	84	Indikator baru yang mulai berlaku 2021-2024
<b>SS2-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK6-Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	70	73	76	79	82	70	77	79	82	85	





SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>SS3-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK7-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	83	85	87	88,5	90	83	87,6	88,7	89,8	90,9	
IK8-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	71	74	77	80	83	71	76,24	77,50	78,75	80,01	
IK9-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	89,5	90,5	91	92	88	92	93	94	95	
<b>SS4-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (%)	85	87	89	91	93	85	87	89	91	93	
IK11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (%)	49,5	58,4	67,2	76,1	85	49,5	58	67	76	85	
IK12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Indeks)	85	87	89	91	93	85	99,5	100	100	100	





## PENDAHULUAN



## PERENCANAAN KINERJA



## AKUNTABILITAS KINERJA



## PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IK13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	50	55	60	65	70	50	55	60	65	70	
IK14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	55	57	59	61	63	55	63	66	68	71	
IK15-Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram (Indeks)	3.51	3.76	4.01	4.26	4.51	3,51	4,45	4,51	4,55	4,60	
IK 16-Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (%)	-	-	-	-	-	-	-	77	79	81	Indikator baru yang mulai berlaku 2022-2024
<b>SS5-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK17-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Nilai)	72	75	78	81	85	72	93,5	94,9	96,3	97,8	
IK18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Sekolah)	20	40	60	82	102	20	40	62	84	106	
IK19-Jumlah desa pangan aman (Desa)	6	12	18	25	31	6	12	18	25	31	
IK20-Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (pasar)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Perubahan nomenklatur
IK20-Jumlah pasar pangan aman berbasis	-	4	6	8	10	-	4	6	8	10	





SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
komunitas (pasar)											
<b>SS6-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94	90	100	100	100	100	
IK22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94	90	100	100	100	100	
<b>SS7-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>											
IK23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (%)	91	92	93	94	95	91	97	98	99	100	
<b>SS8-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal</b>											
IK24-Indeks RB Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	90	93	94	95	88	87	88	89	90	
IK25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	81	85	90	91	92	81	80	81	82	83	
<b>SS9-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal</b>											
IK26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	75	77	80	82	85	75	83,5	83,75	84	84,25	
<b>SS10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan</b>											





PENDAHULUAN



PERENCANAAN  
KINERJA



AKUNTABILITAS  
KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>makanan</b>											
IK27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (%)	80	82	84	86	88	80	82	87	92	97	
IK28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal (Nilai)	1,51	2	2,26	2,5	3	1,51	2	2,25	2,5	3	
<b>SS11-Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel</b>											
IK29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	93	94	95	96	97	93	95,0	96,0	97,0	98,0	
IK30-Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	-	-	-	Indikator hanya berlaku pada 2020-2021





## 5. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
<b>Nilai Kinerja Organisasi</b>							<b>100,66</b>		<b>Baik</b>
<b>Stakeholder Perspective</b>							<b>94,99</b>		<b>Baik</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	93,35	111,13	Sangat Baik	111,13	<b>104,94</b>	<b>Baik</b>
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38	87,97	Cukup	87,97		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93	110,89	Sangat Baik	110,89		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00	107,14	Baik	107,14		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00	83,90	107,56	Baik	107,56		





## PENDAHULUAN



## PERENCANAAN KINERJA



## AKUNTABILITAS KINERJA



## PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77,00	66,83	86,79	Cukup	86,79	86,79	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,60	85,10	97,15	Baik	97,15	93,25	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85	Cukup	80,85		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	92,00	93,60	101,74	Baik	101,74		
<b>Internal Process Perspective</b>							<b>106,68</b>	<b>Baik</b>	





## PENDAHULUAN



## PERENCANAAN KINERJA



## AKUNTABILITAS KINERJA



## PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	94,53	108,66	Baik	108,66	110,83	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,00	73,97	127,53	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	100,00	100,50	Baik	100,50		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	70,18	127,59	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	73,40	116,51	Sangat Baik	116,51		
		Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram	4,45	4,42	99,33	Baik	99,33		
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,50	93,46	99,96	Baik	99,96	103,11	Baik





## PENDAHULUAN



## PERENCANAAN KINERJA



## AKUNTABILITAS KINERJA



## PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	45	112,50	Sangat Baik	112,50		
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik	100,00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	Baik	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,14	99,14	Baik	99,14	99,43	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,72	99,72	Baik	99,72		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00	109,95	113,36	Sangat Baik	113,36	113,36	Sangat Baik
<b>Learning and Growth Perspective</b>							<b>100,30</b>		<b>Baik</b>
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,00	83,64	96,14	Baik	96,14	99,77	Baik





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,00	82,72	103,40	Baik	103,40		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,50	84,65	101,38	Baik	101,38	<b>101,38</b>	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	83,74	102,12	Baik	102,12	<b>97,94</b>	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,00	1,875	93,75	Baik	93,75		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,00	90,80	95,58	Baik	95,58	<b>102,14</b>	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,00	100	108,70	Baik	108,70		





## 6. PERHITUNGAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA MASING-MASING SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021

No.	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>104,94</b>	<b>1.638.725.000</b>	<b>1.636.196.267</b>	<b>99,85</b>	<b>1,05</b>	<b>0,05</b>	<b>100 %</b>
	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	93,35	111,13	697.528.500	696.872.631	99,91	1,11	0,11	100 %
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38	87,97	531.515.250	530.274.569	99,77	0,88	-0,12	75 %
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93	110,89	232.509.500	232.290.877	99,91	1,11	0,11	100 %
	4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00	107,14	118.114.500	117.838.793	99,77	1,07	0,07	100 %
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00	83,90	107,56	59.057.250	58.919.397	99,77	1,08	0,08	100 %
2	<b>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>86,79</b>	<b>193.278.250</b>	<b>191.311.282</b>	<b>98,98</b>	<b>0,88</b>	<b>-0,12</b>	<b>75 %</b>
	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	77,00	66,83	86,79	193.278.250	191.311.282	98,98	0,88	-0,12	75 %
3	<b>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>93,25</b>	<b>483.947.500</b>	<b>479.885.863</b>	<b>99,16</b>	<b>0,94</b>	<b>-0,06</b>	<b>75 %</b>
	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,60	85,10	97,15	97.391.000	97.263.300	99,87	0,97	-0,03	75 %
	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85	193.278.250	191.311.282	98,98	0,82	-0,18	75 %
	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	93,60	101,74	193.278.250	191.311.282	98,98	1,03	0,03	100 %





## PENDAHULUAN

PERENCANAAN  
KINERJAAKUNTABILITAS  
KINERJA

## PENUTUP

No.	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
4	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>113,35</b>	<b>3.132.227.050</b>	<b>3.129.179.790</b>	<b>99,90</b>	<b>1,13</b>	<b>0,13</b>	<b>100 %</b>
	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	94,53	108,66	185.982.850	185.456.591	99,72	1,09	0,09	100 %
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,00	73,97	127,53	207.360.450	206.787.975	99,72	1,28	0,28	95 %
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	100,00	100,50	19.120.000	19.120.000	100,00	1,01	0,01	100 %
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	70,18	127,59	102.980.000	102.568.795	99,60	1,28	0,28	95 %
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	73,40	116,51	651.503.000	651.142.898	99,94	1,17	0,17	100 %
	6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45	4,42	99,33	1.965.280.750	1.964.103.531	99,94	0,99	-0,01	75 %
5	<b>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan</b>			<b>103,11</b>	<b>1.129.904.500</b>	<b>1.116.254.925</b>	<b>98,79</b>	<b>1,04</b>	<b>0,04</b>	<b>100 %</b>
	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5	93,46	99,96	132.597.000	132.408.120	99,86	1,00	0,00	100 %
	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	45	112,50	441.857.500	434.964.340	98,44	1,14	0,14	100 %
	3. Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	420.695.800	416.878.518	99,09	1,01	0,01	100 %
	4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	134.754.200	132.003.947	97,96	1,02	0,02	100 %
6	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>99,43</b>	<b>975.486.600</b>	<b>975.141.494</b>	<b>99,96</b>	<b>0,99</b>	<b>-0,01</b>	<b>75 %</b>
	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,14	99,14	679.566.900	679.328.647	99,96	0,99	-0,01	75 %
	2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,72	99,72	295.919.700	295.812.847	99,96	1,00	0,00	75 %





## PENDAHULUAN



## PERENCANAAN KINERJA



## AKUNTABILITAS KINERJA



## PENUTUP

No.	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
7	<b>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram</b>			<b>113,36</b>	<b>635.521.000</b>	<b>634.415.529</b>	<b>99,83</b>	<b>1,14</b>	<b>0,14</b>	<b>100 %</b>
	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	109,95	113,36	635.521.000	634.415.529	99,83	1,14	0,14	100 %
8	<b>Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal</b>			<b>99,77</b>	<b>1.237.270.400</b>	<b>1.235.035.933</b>	<b>99,82</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>75 %</b>
	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87	83,64	96,14	1.207.925.400	1.205.695.333	99,82	0,96	-0,04	75 %
	2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80	82,72	103,40	29.345.000	29.340.600	99,99	1,03	0,03	100 %
9	<b>Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal</b>			<b>101,38</b>	<b>35.638.400</b>	<b>35.624.130</b>	<b>99,96</b>	<b>1,01</b>	<b>0,01</b>	<b>100 %</b>
	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,5	84,65	101,38	35.638.400	35.624.130	99,96	1,01	0,01	100 %
10	<b>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Terintegrasi dan Adaptif</b>			<b>97,94</b>	<b>3.695.916.000</b>	<b>3.694.885.115</b>	<b>99,97</b>	<b>0,98</b>	<b>-0,02</b>	<b>75 %</b>
	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83,74	102,12	3.198.824.000	3.198.796.400	100,00	1,02	0,02	100 %
	2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2	1,875	93,75	497.092.000	496.088.715	99,80	0,94	-0,06	75 %
11	<b>Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel</b>			<b>95,58</b>	<b>13.847.111.300</b>	<b>13.834.880.440</b>	<b>99,91</b>	<b>0,96</b>	<b>-0,04</b>	<b>75 %</b>
	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95	90,80	95,58	10.955.502.550	10.945.869.325	99,91	0,96	-0,04	75 %
	2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92		0,00	2.891.608.750	2.889.011.116	99,91	0	-1	75 %
<b>TOTAL</b>				<b>100,81</b>	<b>27.005.026.000</b>	<b>26.962.810.767</b>	<b>99,84</b>	<b>1,01</b>	<b>0,01</b>	<b>100 %</b>





## 7. Capaian Rincian Output (RO) dan Anggaran masing-masing Rincian Output Tahun 2021

No.	Program/Kegiatan/Output		Volume			Anggaran		
			Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
1	ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	986.399.000	986.042.824	99,96
2	AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	3	3	100,00	30.619.000	30.599.820	99,94
3	AEA.002	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	1	1	100,00	4.659.000	4.658.420	99,99
4	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	4	4	100,00	96.655.000	96.648.800	99,99
5	BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	2	2	100,00	19.856.000	19.734.500	99,39
6	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	300	360	120,00	163.187.000	162.874.400	99,81
7	BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100	107	107,00	57.808.000	57.805.800	100,00
8	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	1.486.310.000	1.483.800.947	99,83
9	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	50	60	120,00	80.700.000	80.649.872	99,94
10	BMB.002	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	46	74	160,87	34.125.000	34.125.000	100,00





No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
11	CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	3.198.824.000	3.198.796.400	100,00
12	CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	274.118.000	273.442.848	99,75
13	CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	1.772.463.000	1.771.493.859	99,95
14	QCD.U52	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MATARAM	10	11	110,00	523.466.000	522.382.293	99,79
15	QCD.U53	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BIMA	1	2	200,00	76.777.000	76.774.996	100,00
16	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	45	112,50	631.225.000	621.377.628	98,44
17	QDB.002	Desa Pangan Aman	12	12	100,00	600.994.000	595.540.740	99,09
18	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	192.506.000	188.577.067	97,96
19	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	450	451	100,22	527.618.000	527.166.856	99,91
20	QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	150	150	100,00	148.852.000	148.808.366	99,97
21	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1203	1204	100,08	774.801.000	773.991.929	99,90
22	QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	258	258	100,00	155.237.000	155.171.579	99,96
23	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh	118	118	100,00	32.217.000	31.057.537	96,40





No.	Program/Kegiatan/Output		Volume			Anggaran		
			Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
		BB/BPOM						
24	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	117	135	115,38	75.240.000	75.215.500	99,97
25	QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	30	36	120,00	27.740.000	27.353.295	98,61
26	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	462	500	108,23	568.600.000	567.753.735	99,85
27	QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	152	173	113,82	205.394.000	205.189.248	99,90
28	EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100,00	14.258.636.000	14.245.776.508	99,91
<b>TOTAL</b>						<b>27.005.026.000</b>	<b>26.962.810.767</b>	<b>99,84</b>







**“Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing  
untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat,  
Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**

